

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP
DI SMA NEGERI 1 PREMBUN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Linda Duana Okta Sari
NIM 11110241041

**PROGRAM STUDI KEBIJAKAN PENDIDIKAN
JURUSAN FILSAFAT DAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN” yang disusun oleh Linda Duana Okta Sari, NIM 11110241041 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 September 2015

Pembimbing,


Ariefa Efianingrum, M.Si

NIP. 19740411 199802 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 14 September 2015
Yang menyatakan,



Linda Duana Okta Sari
NIM 11110241041

PENGESAHAN

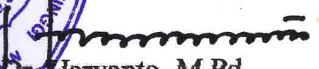
Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN" yang disusun oleh Linda Duana Okta Sari NIM 11110241041 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 September 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ariefa Efaningrum, M.Si	Ketua Penguji		15/10 - 2015
Dr. Rukiyati, M.Hum	Sekretaris Penguji		13/10 - 2015
Dr. Pratiwi Pujiastuti, M.Pd	Penguji Utama		7/10 - 2015

Yogyakarta, 26 OCT 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“The best time to plant a tree was 20 years ago. The second best time is now”

(Pepatah China)

“Orang yang malas telah membuang kesempatan yang diberikan Tuhan, padahal Tuhan tidak pernah menciptakan sesuatu dengan sia-sia”

(Mario Teguh)

“Suatu pekerjaan atau masalah tidak akan selesai dengan mengeluh jadi tegapkan tubuhmu, kuatkan hatimu dan bertindaklah. *God is with you and always help you through anything*”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Alloh SWT dan Nabi Muhammad SAW atas kemudahan dan kelancaran-Nya, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Kedua orangtuaku Bapak Sugiyanto dan Ibu Suharti yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, dan selalu memberikan semangat. Terimakasih atas semua yang telah diberikan kepada ananda.
2. Almamaterku Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN

Oleh
Linda Duana Okta Sari
NIM.11110241041

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji lebih dalam mengenai proses implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Tim pelaksana, guru, dan siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prembun. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun, dilihat dari aspek: a) komunikasi dilakukan dengan sosialisasi kepada seluruh warga sekolah; b) sumber daya manusia masih membutuhkan tenaga yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan lingkungan hidup; sumber daya anggaran tidak melebihi kemampuan sekolah, sumber daya peralatan lengkap serta kewenangan Kepala Sekolah telah sesuai dengan sebagaimana mestinya; c) disposisi, program ini mendapatkan respon dan dukungan dari semua pihak di sekolah; d) struktur birokrasi, semua personal bertugas dengan kewenangan masing-masing di bawah kepemimpinan Kepala Sekolah; 2) Nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan yaitu religius, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, sadar diri dan ekologis; 3) Faktor penghambat: dana yang terlalu besar, belum adanya tenaga pendidik khusus yang memahami tentang lingkungan, intensitas kegiatan lingkungan yang semakin berkurang, masih perlunya koordinasi dengan guru, guru kesulitan dalam mengubah *mindset* siswa untuk peduli terhadap lingkungan hidup, dan kurangnya waktu pelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi, kebijakan pendidikan lingkungan hidup, SMA Negeri 1 Prembun*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT dan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun”.

Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

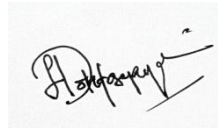
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, atas segala kebijaksanaannya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk studi di kampus tercinta.
2. Dr. Haryanto, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Mami Hajaroh, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Prodi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyetujui skripsi ini.
4. Dr. Dwi Siswoyo, M.Hum., sebagai dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarah, nasehat dan bantuannya selama ini.
5. Ariefa Efianingrum, M.Si sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan, dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu seluruh Dosen Program Studi Kebijakan Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya selama masa studi.

7. Ibu Dra. Badingah, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun, beserta segenap guru dan siswa SMA Negeri 1 Prembun yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kedua orangtuaku, Bapak Sugiyanto dan Ibu Suharti, Kakakku Septa Gian Anggraeni, Adikku Shilvy Anggelia dan seluruh keluargaku yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dan dukungan berupa moral dan material selama ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 September 2015

Penulis,



Linda Duana Okta Sari
NIM 11110241041

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	10
1. Konsep Implementasi Kebijakan Pendidikan.....	10
a. Pengertian Kebijakan	10
b. Pengertian Kebijakan Pendidikan	11
c. Proses Kebijakan Pendidikan.....	12
d. Pengertian Implementasi Kebijakan Pendidikan	14
2. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup.....	20
a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup	20

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	22
c. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup	23
3. Konsep Nilai Karakter Peduli Lingkungan	33
a. Pengertian Nilai Karakter	33
b. Nilai Karakter Peduli Lingkungan	35
B. Penelitian Yang Relevan	39
C. Kerangka Pikir Penelitian	40
D. Pertanyaan Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	44
B. Subjek Penelitian	44
C. Waktu dan Tempat Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
F. Keabsahan Data	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Prembun	52
2. Lokasi dan Keadaan SMA Negeri 1 Prembun	54
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Prembun	56
4. Sumber Daya SMA Negeri 1 Prembun	57
5. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMA Negeri 1 Prembun	62
B. Hasil Penelitian	64
1. Proses Implementasi Kebijakan PLH Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun	64
a. Komunikasi	64
b. Sumber Daya	69
c. Disposisi	76
d. Struktur Birokrasi	81

e. Program Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup	
Melalui Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun.....	86
2. Pengembangan Nilai-nilai Karakter dan Manfaat Peduli	
Lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun.....	105
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	114
C. Pembahasan	123

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	137
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA	141
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	144
---------------	-----

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Proses pelaksanaan kebijakan menurut Andersen.....	12
Gambar 2. Proses pelaksanaan kebijakan menurut Dye	13
Gambar 3. Proses pelaksanaan kebijakan yang disarankan	14
Gambar 4. Kerangka pikir.....	42
Gambar 5. Struktur organisasi tim adiwiyata dan pengelola kegiatan.....	82
Gambar 6. Aksi peringatan hari bumi	92
Gambar 7. <i>Miss</i> adiwiyata.....	94
Gambar 8. Lomba <i>grafitty</i>	94
Gambar 9. Tiga tempat sampah sesuai klasifikasi	95
Gambar 10. Kolam SMA Negeri 1 Prembun untuk resapan air	97
Gambar 11. Penanaman pohon oleh Pramuka dan PMR	99
Gambar 12. Kegiatan pembibitan pada akhir semester.....	100
Gambar 13. Hasta karya dari sampah plastik.....	100
Gambar 14. Hasta karya pramuka dari sabut kelapa.....	101
Gambar 15. Siswa mengolah tanaman obat menjadi jamu	102
Gambar 16. Kegiatan mengidentifikasi tanaman obat	103
Gambar 17. Kegiatan ekstrakurikuler seni kriya.....	104
Gambar 18. Aktivitas siswa membuat dodol bengkoang.....	105

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	46
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara.....	47
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi	48
Tabel 5. Data Peserta Didik	58
Tabel 6. Keadaan Tenaga Pendidik.....	58
Tabel 7. Tenaga Administrasi Sekolah	59
Tabel 8. Data Sarana SMA Negeri 1 Prembun	60
Tabel 9. Data Prasarana SMA Negeri 1 Prembun.....	62
Tabel 10. Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan PLH	76
Tabel 11. Tugas Pengorganisasian Tim Adiwiyata.....	84
Tabel 12. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dari PLH	111
Tabel 13. Manfaat dari Implementasi Kebijakan PLH	114
Tabel 14. Ringkasan Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan PLH	132
Tabel 15. Ringkasan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan PLH.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	144
Lampiran 2. Transkrip Wawancara	150
Lampiran 3. Catatan Lapangan	188
Lampiran 4. Dokumentasi Foto.....	206
Lampiran 5. Dokumen Adiwiyata	210
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	231

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan lingkungan di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan. Kerusakan alam yang terjadi memberikan risiko bencana alam yang mengancam kehidupan manusia. Daryanto (2013: 32) berpendapat terdapat dua faktor yang menyebabkan kerusakan lingkungan yaitu faktor alami dan karena ulah manusia atau aktivitas manusia. Berbagai permasalahan yang akan timbul karena kerusakan lingkungan dapat berdampak terhadap kesehatan, hilangnya keanekaragaman hayati, lapisan ozon yang semakin menipis, selain itu juga dapat merugikan industri pariwisata dan ekonomi (*conserve energy future*, 2015).

Semua permasalahan yang terjadi setidaknya dapat diminimalisir apabila seluruh manusia di muka bumi ini memiliki kepedulian dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Menyadari hal tersebut, pemerintah telah berupaya mengeluarkan kebijakan terkait dengan lingkungan sebagai bukti serius untuk mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan. Seperti yang tertulis dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatakan upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Untuk memberikan penyadaran bagi masyarakat tidak terlepas dari peran semua pihak salah satunya di lingkungan pendidikan. Widaningsih (Yupiter L.

Manurung, 2011: 3) mengatakan secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan kunci keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan menjadi sarana dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, sekolah yang berperan sebagai lembaga pendidikan menjadi tempat efektif untuk mengenalkan siswa dalam mengoptimalkan pengetahuan mengenai lingkungan sejak dini. Selain itu juga dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran siswa dalam melestarikan serta menjaga lingkungan ekosistem kehidupan makhluk hidup yang dapat memberikan kontribusi pada keberlangsungan kehidupan yang seimbang.

Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di jalur formal adalah Adiwiyata. Pada tanggal 21 Februari 2006 sebagai realisasi dari MOU di antara kedua menteri dicanangkan sebuah program adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Program Adiwiyata diluncurkan Kementerian Lingkungan Hidup bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang pertama melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang kemudian direvisi menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Program ini diadakan untuk menyikapi dampak negatif dari kerusakan lingkungan dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup kepada warga sekolah serta mewujudkan sekolah menuju lingkungan yang sehat.

Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di sekolah memerlukan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah. Selama ini masih banyak dijumpai berbagai permasalahan seperti, adanya sekelompok siswa yang belum memahami konsep berwawasan lingkungan, materi dan metode pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang tidak aplikatif kurang mendukung penyelesaian permasalahan lingkungan hidup yang dihadapi di daerah masing-masing, komitmen warga sekolah yang masih kurang, maupun sarana prasarana yang belum memenuhi untuk pelaksanaan sekolah berwawasan lingkungan (www.sriyandi.wordpress.com).

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 05 Tahun 2013 telah menetapkan pedoman pelaksanaan program adiwiyata, pada pasal 4 menjelaskan bahwa program adiwiyata dapat diikuti oleh SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK yang berstatus negeri atau swasta yang telah terakreditasi. Sementara itu indikator penting dari konsep sekolah Adiwiyata meliputi: a) Pengembangan kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, b) Pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, c) Pengembangan kegiatan berbasis partisipatif, d) Pengembangan dan pengelolaan sarana pendukung sekolah.

Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kebumen bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kebumen dalam menyelenggarakan program adiwiyata di sekolah sebagai upaya meningkatkan edukasi dan komunikasi masyarakat pada bidang lingkungan hidup. Program tersebut telah diikuti oleh 12 sekolah dari berbagai tingkatan yaitu 3 SD, 3 SMP, 4 SMA dan 2 SMK. Pada tingkat SMA yang mengikuti program ini meliputi 4

sekolah yaitu SMA N 1 Prembun, SMAN 2 Kebumen, SMA N 1 Kutowinangun, SMA N 1 Petanahan. Di antara sekolah tersebut SMA Negeri 1 Prembun menjadi sekolah menengah atas terbaik dalam pelaksanaan program adiwiyata. Meskipun SMA Negeri 1 Prembun belum mampu berkompetisi mencapai prestasi akademik tertinggi, sekolah ini mampu berkompetisi dan meraih prestasi di bidang nonakademik salah satunya adalah berprestasi dalam bidang lingkungan. Oleh karena itu sekolah mewujudkan pendidikan berbasis lingkungan hidup sebagai keunggulan sekolah. Kesepakatan dari kepala sekolah serta warga sekolah untuk membentuk sekolah berwawasan dan peduli lingkungan diwujudkan mulai pada tahun 2007. Pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar memiliki sikap dan tingkat laku yang rasional dan bertanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan sumberdaya secara bijaksana, serta melakukan konservasi lingkungan.

SMA Negeri 1 Prembun disebut sekolah adiwiyata karena mempunyai visi dan misi berwawasan lingkungan dan memenuhi 4 komponen yang ditetapkan dalam program adiwiyata yaitu a) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, b) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, c) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, dan d) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dilakukan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran lainnya. Pengintegrasian yang dilakukan saat ini lebih dioptimalkan pada mata pelajaran yang terkait dengan lingkungan, materi-materi pendidikan lingkungan hidup yang disampaikan telah digabungkan seperti

dengan materi-materi ilmu alam maupun ilmu sosial. Dalam penanaman budaya peduli lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun tidak hanya melalui pembelajaran secara teoritis namun juga diwujudkan dengan tindakan partisipatif siswa baik pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler dalam mengelola lingkungan. Model pembelajaran pendidikan lingkungan hidup juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR), Pramuka dan Palang Merah Remaja (PMR). Selain itu sekolah adiwiyata SMA Negeri 1 Prembun juga mengembangkan pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan pra survei di SMA Negeri 1 Prembun diketahui bahwa tingkat kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan belum tinggi dan masih mengalami kesulitan dalam merubah *mindset* siswa untuk peduli lingkungan. Dalam strategi pembelajaran masih ditemukan beberapa mata pelajaran yang belum mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup, masih perlu adanya peningkatan penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan untuk siswa. Selain itu juga masih membutuhkan komitmen dan koordinasi yang menyeluruh dari warga sekolah agar dalam pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam mengenai kenyataan sekolah dalam mengimplementasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Mengingat SMA Negeri 1 Prembun merupakan sekolah model lingkungan yang menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kebumen maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui

bagaimana pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun serta menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan pelaksanaan program. Apabila faktor penghambat tersebut telah ditemukan maka para pelaksana program segera dapat berkoordinasi untuk menemukan alat, cara, maupun pemecahan masalah dalam mencapai tahapan pelaksanaan berikutnya yaitu menuju sekolah adiwiyata mandiri. Penelitian ini diharapkan dapat membantu SMA Negeri 1 Prembun untuk mengetahui bahwa terdapat faktor-faktor yang tidak berjalan dalam program adiwiyata, dengan mengetahui hal tersebut diharapkan pelaksanaan program pada tahun-tahun berikutnya tidak akan terganggu. Terlebih lagi penghargaan bukan tujuan utama dari program adiwiyata. Tujuan utama dari program adiwiyata tidak akan lepas dari definisi pendidikan lingkungan hidup sendiri. Penelitian tentang implementasi program Adiwiyata penting karena berkaitan dengan penanaman nilai peduli lingkungan yang akan terus menerus dan tidak berhenti hanya karena penghargaan.

Untuk mengetahui lebih banyak mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, hambatan dalam pelaksanaan program, serta nilai karakter siswa peduli lingkungan maka perlu dilaksanakan penelitian tentang **“Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengalami kesulitan dalam merubah *mindset* siswa untuk peduli lingkungan.

2. Sekolah belum optimal dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup pada beberapa mata pelajaran.
3. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan masih perlu ditingkatkan.
4. Masih membutuhkan komitmen dan koordinasi yang menyeluruh dari warga sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah dengan mempertimbangkan segala keterbatasan peneliti, masalah yang dibahas dalam penelitian ini hanya pada Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
2. Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
3. Hambatan apa saja yang ditemukan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun.
2. Mendeskripsikan pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun.
3. Mengetahui hambatan dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat mengenai implementasi pendidikan lingkungan hidup, serta menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi Program Studi Kebijakan Pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari pencapaian tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, serta sebagai informasi dan bahan masukan bagi sekolah dalam rangka meningkatkan manajemen pembelajaran pendidikan lingkungan hidup.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi motivasi dan bahan bagi guru dalam penyampaian serta pengajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu siswa membangun kepedulian terhadap alam, menjaga dan melestarikan lingkungan, serta menerapkan dan memahami pendidikan lingkungan hidup di sekolah.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti terutama mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup dan dapat menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Implementasi Kebijakan Pendidikan

a. Pengertian Kebijakan

Sudiyono (2007: 3) mengatakan kebijakan adalah sebuah rekayasa sosial. Kebijakan umumnya dimaknai sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Pengertian ini memberikan makna bahwa kebijakan merupakan suatu rangkaian tindakan, yang berarti tindakan tersebut tidak terbatas satu tindakan, melainkan beberapa tindakan. Tindakan tersebut untuk mencapai tujuan tertentu yaitu dengan mengubah perilaku masyarakat melalui rekayasa sosial. Itulah sebabnya istilah kebijakan dimaknai sebuah rekayasa sosial atau *social engineering*.

Sedangkan Thomas Dye (Maryono, 2010: 22-23) menyatakan bahwa kebijakan adalah sebagai pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu (*whatever government chooses to do or not to do*). Sementara itu Laswell dan Kaplan melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan menyebut kebijakan sebagai program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan, nilai, dan praktik (*a projected program of goals, values and practices*). Adapun Carl Friedrich mengatakan bahwa yang paling pokok bagi suatu kebijakan adalah adanya tujuan (*goals*), sasaran (*objektive*), atau kehendak (*purpose*). Senada dengan beberapa definisi tersebut, H. Hugh Heglo (Maryono, 2010: 23) mengungkapkan kebijakan sebagai “*a course of action*

intended to accomplish some ends” atau sebagai tindakan yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi Heglo ini selanjutnya diuraikan oleh Jones dalam kaitan dengan beberapa isi dari kebijakan. Pertama, tujuan yaitu tujuan tertentu yang dikehendaki untuk dicapai, bukan suatu tujuan yang sekedar diinginkan saja. Kedua, rencana atau proposal yang merupakan alat atau cara tertentu untuk mencapainya. Ketiga, program atau cara tertentu yang telah mendapat persetujuan dan pengesahan untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Keempat, keputusan, yakni tindakan tertentu yang diambil untuk menentukan tujuan, membuat dan menyesuaikan rencana.

Dari beberapa definisi di atas secara umum memandang bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kebijakan adalah serangkaian tindakan program dengan memperhatikan hal yang paling pokok yaitu adanya tujuan, sasaran, atau kehendak untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Kebijakan Pendidikan

Kebijakan pendidikan (*education policy*) merupakan gabungan dari kata *education* dan *policy*. Kebijakan adalah seperangkat aturannya dan pendidikan menunjukkan pada bidangnya. Good (Rusdiana, 2015: 142) mengatakan pengertian kebijakan pendidikan adalah suatu produk yang dijadikan sebagai panduan pengambilan keputusan pendidikan yang legal-netral dan disesuaikan dengan lingkungan hidup pendidikan secara moderat.

Arif Rohman (2012: 86) berpendapat bahwa kebijakan pendidikan merupakan keputusan berupa pedoman bertindak baik yang bersifat sederhana maupun kompleks, baik umum maupun khusus, baik terperinci

maupun longgar yang dirumuskan melalui proses politik untuk suatu arah tindakan, program, serta rencana-rencana tertentu dalam menyelenggarakan pendidikan. Keputusan berupa pedoman dijabarkan dengan beberapa langkah tindakan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan pengertian kebijakan pendidikan yang disampaikan oleh Tilaar & Riant Nugroho (2008: 140) yaitu keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan dalam rangka untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.

Dari berbagai definisi tersebut dapat dirumuskan bahwa kebijakan digunakan sebagai pedoman dasar untuk mengambil keputusan dalam bidang pendidikan. Pedoman tersebut kemudian dapat dijabarkan menjadi sebuah program, tindakan, maupun rencana untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

c. Proses Kebijakan Pendidikan

1) Proses Kebijakan menurut Andersen dkk (Tilaar & Riant Nugroho, 2008: 186)

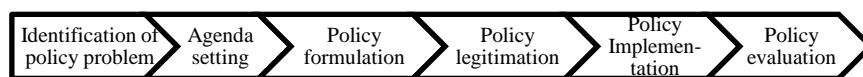


Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kebijakan

Proses kebijakan berawal dari penyusunan agenda dengan memilih dan memasukkan masalah yang akan dijadikan prioritas untuk dibahas. Setelah masalah dimasukkan dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh pembuat kebijakan dalam tahap formulasi kebijakan. Dalam tahap ini masalah yang ditentukan adalah masalah yang benar-benar layak untuk

dijadikan fokus pembahasan. Dari sekian banyak alternatif yang ditawarkan, pada akhirnya akan diadopsi atau alternatif pemecahan yang disepakati sebagai solusi pemecahan masalah tersebut. Tahap berikutnya adalah implementasi, dimana tahap ini merupakan pelaksanaan dari alternatif pemecahan masalah yang telah disepakati dalam adopsi kebijakan. Kemudian tahap yang terakhir adalah evaluasi, tahap ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kebijakan yang telah dibuat mampu menyelesaikan masalah atau tidak (Arman S, 2012).

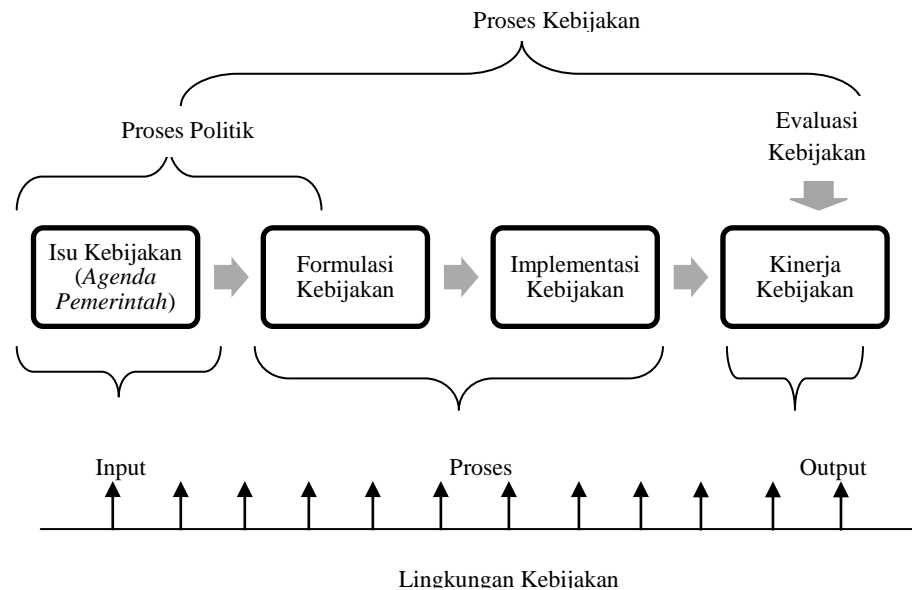
2) Proses Kebijakan Menurut Dye (HAR Tilaar & Riant Nugroho, 2008:189)



Gambar 2. Proses Pelaksanaan Kebijakan

Proses kebijakan berawal dari identifikasi masalah-masalah kebijakan yang diseleksi dan dijadikan suatu agenda permasalahan kebijakan yang menjadi prioritas. Masalah yang telah dipilih dalam formulasi kebijakan merupakan masalah yang menjadi fokus pembahasan. Selanjutnya permasalahan tersebut memperoleh solusi berupa kebijakan (legitimasi kebijakan) yang nantinya akan diimplementasikan dan hasil yang diperoleh dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari kebijakan tersebut.

3) Proses Kebijakan yang disarankan (HAR Tilaar & Riant Nugroho, 2008:189)



Gambar 3. Proses Kebijakan yang disarankan

Dari model-model tersebut, dapat dipahami bahwa sebagai sebuah proses, kebijakan publik mempunyai proses “saling mengembangkan” dalam bentuk kontribusi “*value*” antar subsistem. *Value* yang dikreasikan pada tahap perumusan menyumbangkan pada tahap implementasi. Kebijakan pendidikan harus dirancang, diimplementasikan, dikendalikan dan dievaluasi secara struktural dimana dalam hal ini, pengawasan dalam masing-masing struktur organisasi sangat penting untuk dilakukan. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada proses implementasi kebijakan pendidikan.

d. Pengertian Implementasi Kebijakan Pendidikan

Grindle (Sudiyono, 2007:77) menyebutkan bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya tidak semata-mata terbatas pada mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur rutin melalui

saluran birokrasi, tetapi berkaitan dengan masalah konflik, yaitu siapa memperoleh apa dalam suatu kebijakan, bahkan pelaksanaan kebijakan merupakan sesuatu yang sangat penting. Bahkan kemungkinan jauh lebih penting daripada pembuatan kebijakan.

Van Meter dan Van Horn (Arif Rohman, 2012:106) mengatakan implementasi kebijakan dimaksudkan sebagai keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh individu/pejabat atau kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan kepada pencapaian tujuan kebijakan yang telah ditentukan terlebih dahulu, yaitu tindakan-tindakan yang merupakan usaha sesaat untuk mentransformasikan keputusan ke dalam istilah operasional ataupun usaha berkelanjutan untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang diamanatkan oleh keputusan-keputusan kebijakan.

Selanjutnya Van Meter dan Van Horn (Arif Rohman, 2012:108) mengawali gagasan-gagasan teorinya tentang implementasi dengan menyampaikan enam variabel yakni dua variabel utama dan empat variabel tambahan yang membentuk kaitan antara kebijakan dan kinerja kebijakan, keenam variabel tersebut meliputi: standar tujuan kebijakan, sumberdaya, komunikasi, interogasi dan aktivitas pengukuhan, karakteristik agen pelaksana, kondisi sosial, ekonomi, dan politik, serta karakter pelaksana. M. Grindle (Arif Rohman, 2012: 106) menambahkan bahwa proses implementasi mencakup tugas-tugas membentuk suatu ikatan yang memungkinkan arah suatu kebijakan dapat direalisasikan sebagai hasil dari aktivitas pemerintah. Seperti tugas-tugas dalam hal mengarahkan sasaran atau objek, penggunaan dana, ketepatan waktu, memanfaatkan organisasi

pelaksana, partisipasi masyarakat, kesesuaian program dengan tujuan kebijakan, dan lain-lain.

Charles O. Jones (Arif Rohman, 2012: 106) yang mendasarkan diri pada konsepsi aktivitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Ada tiga pilar aktivitas dalam mengoperasikan program tersebut adalah: (1) pengorganisasian, pembentukan atau penataan kembali sumberdaya, unit-unit serta metode untuk menjalankan program agar dapat berjalan; (2) Interpretasi, yaitu aktivitas menafsirkan agar program menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan; (3) Aplikasi, berhubungan dengan perlengkapan rutin bagi pelayanan, pembayaran, atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program. Sedangkan menurut James E. Anderson (Sudiyono, 2007: 81) implementasi kebijakan mencakup empat aspek, yaitu: siapa yang terlibat dalam implementasi kebijakan, esensi proses administratifnya, kepatuhan terhadap kebijakan, pengaruh implementasi pada isi dan dampak kebijakan.

Model implementasi kebijakan menurut Teori Edward (HAR Tilaar & Riant Nugroho, 2008:222) menyarankan memperhatikan empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu *communication*, *resource*, *disposition or attitudes*, dan *bureaucratic structures*. Berikut penjelasan mengenai empat isu pokok tersebut:

1) *Communication* (Komunikasi)

Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik ketersediaan

sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap dan tanggapan dari para pihak yang terlibat, dan bagaimana struktur organisasi pelaksana kebijakan.

Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 17) berpendapat bahwa perlu disampaikan kepada pelaku kebijakan agar pelaku kebijakan dapat mengetahui apa yang harus mereka persiapkan dan lakukan untuk menjalankan kebijakan sehingga tujuan dan sasaran kebijakan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Komunikasi kebijakan memiliki beberapa dimensi, antara lain dimensi transmisi (*transmission*), kejelasan (*clarity*), dan konsistensi (*consistency*), yaitu:

- a) Dimensi transmisi menghendaki agar kebijakan publik disampaikan tidak hanya disampaikan kepada pelaksana (*implementors*) kebijakan tetapi juga disampaikan kepada kelompok sasaran kebijakan dan pihak lain yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Dimensi kejelasan (*clarity*) menghendaki agar kebijakan yang ditransmisikan kepada pelaksana, target grup dan pihak lain yang berkepentingan secara jelas sehingga diantara mereka mengetahui apa yang menjadi maksud, tujuan, sasaran, serta substansi dari kebijakan publik tersebut sehingga masing-masing akan mengetahui apa yang harus dipersiapkan serta dilaksanakan untuk mensukseskan kebijakan tersebut secara efektif dan efisien.
- c) Dimensi konsistensi (*consistency*) diperlukan agar kebijakan yang diambil tidak simpang siur sehingga membingungkan pelaksana kebijakan, target grup dan pihak-pihak yang berkepentingan.

2) *Resources* (Sumberdaya)

Berkaitan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung, khususnya sumber daya manusia, hal ini berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk *carry out* kebijakan secara efektif. Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 18) mengatakan bahwa sumber daya tersebut meliputi sumber daya

manusia, sumber daya anggaran, dan sumber daya peralatan dan sumber daya kewenangan.

a) Sumber daya manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 18) menyatakan bahwa *“probably the most essential resources in implementing policy is staff”*. Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 18) menambahkan *“no matter how clear and consistent implementation order are and no matter accurately they are transmitted, if personnel responsible for carrying out policies lack the resources to do an effective job, implementing will not effective”*.

b) Sumber daya anggaran

Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 19) menyatakan dalam kesimpulan studinya bahwa terbatasnya anggaran yang tersedia menyebabkan kualitas pelayanan yang seharusnya diberikan kepada masyarakat juga terbatas selain itu juga akan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Disamping program tidak bisa dilaksanakan dengan optimal, keterbatasan anggaran menyebabkan disposisi para pelaku kebijakan rendah.

c) Sumber daya peralatan

Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 20) menyatakan bahwa sumber daya peralatan merupakan sarana yang digunakan untuk operasionalisasi implementasi suatu kebijakan yang

meliputi gedung, tanah, sarana yang semuanya akan memudahkan dalam memberikan pelayanan dan implementasi kebijakan.

d) Sumber daya kewenangan

Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 20)

menyatakan bahwa:

“Kewenangan (*authority*) yang cukup untuk membuat keputusan sendiri yang dimiliki oleh suatu lembaga akan mempengaruhi lembaga itu dalam melaksanakan suatu kebijakan. Kewenangan ini menjadi penting ketika mereka dihadapkan suatu keputusan”.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaku utama kebijakan harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri dalam melaksanakan kebijakan yang menjadi kewenangannya.

3) *Disposition* (Disposisi)

Berkenaan dengan kesediaan dari para implementor untuk *cary out* kebijakan publik tersebut. Kecakapan saja tidak mencukupi, tanpa kesediaan dan komitmen untuk melaksanakan kebijakan. Pengertian disposisi menurut Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 21) dikatakan sebagai kemauan, keinginan dan kecenderungan para pelaku kebijakan untuk melaksanakan kebijakan tadi secara sungguh-sungguh sehingga apa menjadi tujuan kebijakan dapat diwujudkan.

4) *Bureaucratic Fragmentation* (Struktur Birokrasi)

Berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik. Tantangannya adalah

bagaimana agar tidak terjadi struktur birokrasi, karena ini menjadikan proses implementasi menjadi lebih jauh dari efektif. Menurut Edward III (Naniek Pangestuti, 2008: 24) implementasi kebijakan masih belum efektif karena ketidakefisienan struktur birokrasi. Struktur birokrasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur organisasi, pembagian kewenangan, hubungan antara unit-unit dalam organisasi, hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa definisi dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan cara untuk melaksanakan suatu kebijakan pendidikan yang menyangkut berbagai pihak yang terlibat di dalamnya dan dapat menimbulkan ketaatan serta mampu merubah perilaku sasaran agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan model implementasi kebijakan menurut teori George Edward III dengan aspek yang dilihat yaitu komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi.

2. Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

a. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Daryanto & Agung (2013: 2) mengatakan pendidikan lingkungan hidup (*Environmental Education* atau EE) adalah proses untuk membangun kesadaran dan kepedulian manusia di dunia terhadap lingkungan total (keseluruhan) beserta masalah-masalah yang terkait, memberikan masyarakat pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku, motivasi serta komitmen untuk bekerjasama baik secara individu maupun secara kolektif dalam memecahkan dan mencegah timbulnya masalah baru yang disebabkan oleh

lingkungan. Sedangkan menurut IUCN/UNESCO (Syukri Hamzah, 2013: 39) merumuskan bahwa:

“Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya.”

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO di Tsibili 1977 yang juga mengadopsi rumusan UNESCO (Syukri Hamzah, 2013: 39) menyatakan bahwa:

“Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan baru.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk membentuk manusia yang sadar dan peduli terhadap lingkungan serta masalah-masalah yang terkait di dalamnya dengan menjelaskan konsep lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya serta membutuhkan motivasi, komitmen, dan keterampilan dalam pelaksanaannya baik secara individu maupun secara kolektif, untuk dapat memecahkan dan mencegah berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh lingkungan.

b. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Daryanto & Agung (2013: 21) mengatakan tujuan dari pendidikan lingkungan hidup adalah memotivasi dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki dan memanfaatkan lingkungan hidup dengan bijaksana, menciptakan sikap yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

Kesepakatan Konferensi Tsibili 1977 (Syukri Hamzah, 2013: 49) menjelaskan tentang tujuan umum yang ingin diwujudkan dalam pendidikan lingkungan hidup, yaitu: a) Untuk membantu menjelaskan masalah kepedulian serta perhatian tentang saling keterkaitan antara ekonomi, sosial, politik, dan ekologi di kota maupun di wilayah pedesaan; b) Untuk memberikan kesempatan pada setiap orang untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, komitmen, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melindungi dan memperbaiki lingkungan hidup; c) Untuk menciptakan pola perilaku yang baru pada individu, kelompok, dan masyarakat sebagai suatu keseluruhan terhadap lingkungan hidup.

Konferensi Tsibili 1977 lebih lanjut merinci tujuan yang ingin dicapai tersebut, meliputi aspek: a) Pengetahuan, untuk membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya; b) Sikap, untuk membantu peserta didik memperoleh seperangkat nilai-nilai dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup serta motivasi untuk berpartisipasi secara aktif

dalam memperbaiki dan melindungi lingkungan hidup; c) Kepedulian, untuk membantu peserta didik mengembangkan kepedulian dan sensitivitas terhadap lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah di dalamnya; d) Keterampilan, untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi, menyelidiki, dan memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup; e) Partisipasi, untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik secara aktif memasuki semua jenjang pekerjaan pada masa datang yang berkenaan dengan masalah-masalah lingkungan hidup.

Dari beberapa penjelasan mengenai tujuan pendidikan lingkungan hidup di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup adalah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana. Selain itu juga dapat menciptakan pola perilaku yang bersahabat dengan lingkungan hidup, mengembangkan etika lingkungan hidup dan memperbaiki kualitas hidup.

c. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Indonesia disusun untuk menciptakan iklim yang mendorong semua pihak agar berperan dalam pengembangan pendidikan lingkungan hidup untuk pelestarian lingkungan hidup. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pendidikan lingkungan diwujudkan sebagai program pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah lingkungan. Selain itu Retno Soetaryono (2005: 8) menambahkan pendidikan lingkungan hidup memberikan pemahaman kepada individu maupun sekelompok individu

tentang isu-isu lingkungan, dan keterampilan untuk berpartisipasi serta mengambil tindakan dalam pemecahan masalah lingkungan.

Pendidikan lingkungan menjadi salah satu komponen paling penting dari strategi nasional. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan bahwa pendidikan lingkungan hidup harus dikenalkan disemua jenis pendidikan baik formal, non formal maupun informal. Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup pada jalur formal yang tidak lain melalui sekolah dapat ditempuh melalui dua alur pendekatan yaitu pendekatan monolitik dan pendekatan integratif (Dirjen Dikti, 1988: 139) yaitu:

- 1) Pendekatan Monolitik merupakan pendekatan yang didasarkan pada pemikiran bahwa setiap mata pelajaran merupakan sebuah komponen yang berdiri sendiri dan mempunyai tujuan tertentu dalam suatu kesatuan sistem. Pendekatan monolitik dapat ditempuh melalui dua cara.
 - a) Membangun *disiplin* yang dinamakan Pendidikan Lingkungan Hidup, yang kedudukannya dalam kurikulum sama dengan mata pelajaran lainnya.
 - b) Membangun suatu paket Pendidikan Lingkungan Hidup yang merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri.
- 2) Pendekatan Integratif merupakan pendekatan yang didasarkan pemaduan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mata pelajaran lain.

Dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, menurut Syukri Hamzah (2013: 53) terdapat beberapa pokok bahasan yang diberikan dalam pendidikan lingkungan, yakni:

- 1) Ekosistem

Menjelaskan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, baik sumber daya ragawi maupun non ragawi yang secara bersama-sama serta saling terkait dalam membangun dan menciptakan kondisi lingkungan yang layak tinggal untuk manusia termasuk yang berkenaan dengan lingkungan sosial dan lingkungan binaan.

2) Sumber Daya Lingkungan

Menjelaskan berbagai macam sumber daya lingkungan dengan masing-masing ciri dan sifat, berkaitan dengan kegiatan makhluk hidup dalam mengakses sumber daya tersebut dengan derajat dan tingkahnya yang dapat mempengaruhi kondisi sumber daya tersebut serta menjelaskan cara memanfaatkan sumber daya secara bijak sehingga dapat terjaga kelangsungannya dan mampu mewujudkan kondisi lingkungan yang seimbang.

3) Daya dukung lingkungan

Memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterbatasan daya dukung lingkungan serta dampak-dampak potensial yang terjadi akibat interaksi manusia dengan lingkungannya. Materi yang berkaitan dengan informasi mengenai sumber daya lingkungan nonragawi yang memiliki keterbatasan, baik ketersediaannya maupun yang berkenaan dengan daya lentingnya (kemampuan memperbaharui diri) perlu mendapatkan perhatian dalam materi pembelajaran.

4) Kepedulian

Materi yang diberikan berkaitan dengan kepedulian adalah menanamkan kesadaran dan membina sikap peduli terhadap lingkungan. Memberi pemahaman kepada peserta didik tentang warisan alam dan lingkungan sebagai suatu anugerah yang harus dijaga dan dihargai. Rasa memiliki terhadap lingkungan dapat dibangkitkan dan diinternalisasikan pada peserta didik.

5) Partisipasi

Materi pendidikan lingkungan yang diberikan mampu mendorong keinginan untuk ikut serta dalam memelihara dan melestarikan lingkungan yang sehat dan layak tinggal. Hal ini mencakup upaya mempersiapkan manusia untuk peduli, bekerja, dan bertindak untuk kelestarian lingkungan.

6) Estetika

Merupakan salah satu kebutuhan nonfisik manusia, sehingga materi lingkungan yang diberikan hendaknya dapat membangkitkan daya inspirasi untuk berkreasi guna menciptakan suatu lingkungan yang asri dan menyenangkan di samping sikap menghargai keindahan lingkungan yang telah disediakan oleh alam.

7) Kearifan lokal

Setiap daerah, wilayah, dan suku bangsa, memiliki karakteristik tersendiri serta cara tersendiri dalam menyikapi dan memperlakukan lingkungannya. Pengetahuan tentang kearifan lokal dari suatu masyarakat dalam memandang dan memperlakukan alam yang mengandung konsep-konsep universal harus dikenalkan serta diinternalisasikan pada peserta didik.

8) Etika Lingkungan

Memberikan pengajaran yang berkaitan dengan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungannya yang terwujud pada perilakunya dalam memperlakukan lingkungan dengan segenap unsur atau pengada yang ada di dalamnya.

9) Pengambilan Keputusan terhadap Isu Lingkungan

Pengetahuan tentang lingkungan dan permasalahannya merupakan bagian dari materi yang harus diajarkan. Melalui pengetahuan ini peserta didik diarahkan kepada kemampuan mengambil keputusan yang efektif tentang isu lingkungan yang memerlukan pertimbangan ekologis dan faktor-faktor sosial.

10) Kebencanaan

Masalah kebencanaan, khususnya bencana alam sangat penting diketahui oleh masyarakat Indonesia sebagai negara yang rawan bencana alam. Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang bencana alam tersebut akan mampu mengurangi tindakan yang menjadi penyebab terjadinya bencana untuk bencana alam yang disebabkan oleh perilaku manusia. Sedangkan untuk bencana alam yang bersifat katastrof dapat mengurangi kerugian harta benda dan korban yang terjadi akibat bencana alam tersebut.

Syukri Hamzah (2013: 57) mengatakan kurikulum pendidikan lingkungan hidup setidaknya mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Unsur empirik, yakni memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara langsung. Peserta didik dapat mengamati, memahami, menganalisis, dan menginterpretasi segenap fenomena dan sumber daya yang ia temukan di lingkungan.
- 2) Unsur kepedulian, yaitu dengan memberikan sentuhan tertentu yang mampu membangkitkan kesadaran bahwa lingkungan merupakan suatu

hal yang kompleks. Peserta didik diarahkan untuk memahami bahwa segenap unsur yang ada di lingkungan itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Keberadaan unsur yang satu akan berpengaruh terhadap unsur yang lainnya.

- 3) Unsur estetik, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang keberadaan sumber daya amenities (kenikmatan). Hal ini seperti sumber-sumber daya yang mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan non-fisik yang dibutuhkan manusia, seperti pemandangan alam, tatanan lingkungan yang asri, menyejukkan rasa serta memberikan ketenteraman, dan lain-lain sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap sumber daya lingkungan tersebut.
- 4) Unsur sosial, materi yang diberikan mencakup kehidupan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengamati kehidupan sosial suatu masyarakat; bagaimana suatu masyarakat berinteraksi dengan sesama dan lingkungannya; bagaimana budaya-budaya lokal yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan tumbuh dan terpelihara di masyarakat serta dampak yang dihasilkannya.

Pokok bahasan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan kegiatan memelihara kondisi lingkungan. Beberapa aspek terkait dengan lingkungan dan permasalahan yang ada di dalamnya sangat kompleks karena permasalahan lingkungan hidup tidak pernah berdiri sendiri tetapi saling terkait dan saling berpengaruh antara aspek yang satu dengan aspek lainnya.

Mohammad Soerjani (2009: 58) berpendapat pendidikan lingkungan harus mampu mengintegrasikan pengembangan kearifan untuk bersikap dan berperilaku dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ditimbulkan oleh lingkungan. Sikap dan tingkah laku makhluk hidup dapat dijabarkan secara sederhana tetapi jelas dalam program program adiwiyata yang dicanangkan oleh Menteri Lingkungan Hidup untuk lembaga pendidikan.

Kementrian Lingkungan Hidup mengembangkan program pendidikan Lingkungan Hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata. Pelaksanaan program adiwiyata merupakan amanah Undang-Undang 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan tindak lanjut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 05 tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata. Dasar tersebut membuktikan dengan jelas bahwa kebijakan pendidikan lingkungan hidup di Sekolah dapat diwujudkan melalui Program adiwiyata.

Adiwiyata merupakan program sekolah yang memiliki tujuan untuk memberikan pembelajaran dan penyadaran warga sekolah agar di kemudian hari warga sekolah dapat bertanggung jawab dalam upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan utama diarahkan pada terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan untuk sekolah dasar dan menengah di Indonesia. Program dan kegiatan sekolah adiwiyata dikembangkan berdasarkan norma-norma dasar dalam kehidupan yang meliputi: kebersamaan, keterbukaan, kesetaraan, kejujuran,

keadilan, kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam (Yudhi Utomo dkk, 2009: 54).

Dalam buku panduan adiwiyata tahun 2012 pelaksanaan program adiwiyata meletakkan dua prinsip dasar, yaitu:

- 1) Partisipatif: Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan peran.
- 2) Berkelanjutan: Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif.

Beberapa keuntungan yang diperoleh oleh sekolah dalam mengikuti program adiwiyata (Tim Adiwiyata, 2012: 4), yaitu:

- 1) Mendukung pencapaian standar/kompetensi dasar dan standar kompetensi lulusan (SKL) pendidikan dasar dan menengah.
- 2) Meningkatkan efisiensi penggunaan dana operasional sekolah melalui penghematan dan pengurangan konsumsi dari berbagai sumber daya dan energi.
- 3) Menciptakan kebersamaan warga sekolah dan kondisi belajar mengajar yang lebih nyaman dan kondusif.
- 4) Menjadi tempat pembelajaran tentang nilai-nilai pemeliharaan dan pengelolaan lingkungan hidup yang baik dan benar bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar.
- 5) Meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui kegiatan pengendalian pencemaran, pengendalian kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan di sekolah.

Program adiwiyata memiliki empat komponen yang harus dipenuhi menjadi satu kesatuan utuh untuk mencapai sekolah predikat adiwiyata, komponen tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012:9).

Kebijakan berwawasan lingkungan (Tim adiwiyata, 2012: 10) memiliki dua standar yang harus dipenuhi yakni: a) Kurikulum Tingkat

Satuan Pendidikan (KTSP) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan yang mencakup visi, misi dan tujuan yang mencerminkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, muatan lokal dan pengembangan diri yang terintegrasi upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, serta mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup baik monolitik maupun terintegrasi harus memiliki indikator ketuntasan minimal belajar; b) Sekolah memiliki Rencana Kerja dan Anggaran (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012: 11-12) memiliki standar yang meliputi: a) tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup dengan memperhatikan pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran secara aktif, Isu lokal atau isu global tertuang dalam materi ajar, Pengembangan instrumen penilaian, RPP, pembelajaran Lingkungan Hidup (LH) melibatkan orangtua peserta didik dan masyarakat, hasil inovasi pembelajaran Lingkungan Hidup telah dikomunikasikan kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar, implementasi hasil pemecahan masalah lingkungan hidup di lingkungan sekolah; b) Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup mencakup peserta didik menghasilkan karya terkait Perlindungan dan

Pengelolaan Lingkungan Hidup (puisi, sajak, pantun, kesenian, makalah, laporan kegiatan, penelitian, dll), menerapkan pengetahuan lingkungan hidup dalam pemecahan masalah lingkungan hidup sehari-hari, peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup kepada warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif (Tim Adiwiyata, 2012: 13-14) mempunyai standar antara lain mencakup: a) warga sekolah melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana seperti memelihara dan merawat sarana prasarana, gedung dan lingkungan sekolah, memanfaatkan lahan sekolah sesuai kaidah Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH), mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler terkait PPLH, guru dan siswa melakukan kreatifitas dan inovasi terkait PPLH, guru dan siswa mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar; b) sekolah menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain) meliputi sekolah memanfaatkan narasumber di sekitar sekolah, memperoleh dukungan dari kalangan terkait untuk meningkatkan upaya PPLH, peningkatan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran LH dan upaya PPLH, sekolah membina pembelajaran LH di sekolah lain dan memberi dukungan kemitraan terkait pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Standar dalam pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Tim Adiwiyata, 2012: 15) yaitu: a) pemenuhan sarana prasarana pendukung yang

ramah lingkungan seperti penyediaan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dan penyediaan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup di sekolah; b) peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah yaitu terpeliharanya sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan, peningkatan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah, pemanfaatan listrik, air, ATK secara efisien, serta peningkatan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.

3. Konsep Nilai Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Nilai Karakter

Mustari Mustafa (Qiqi Yuliati & Rusdiana, 2014:14) mengatakan nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value (moral value)*, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sedangkan Ngalim Purwanto (Qiqi Yuliati & Rusdiana, 2014:14) menyatakan bahwa nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adanya adat istiadat, etika, kepercayaan, dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat, dan pandangan individu yang selanjutnya tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam memberikan penilaian.

Thomas Lickona (2012: 81) berpendapat bahwa karakter terdiri dari nilai *operatif*, nilai dalam tindakan. Seiring dengan karakter yang berproses, nilai muncul menjadi sebuah kebaikan. Oleh karena itu makna karakter adalah suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral. Karakter memiliki tiga bagian yang

saling berkaitan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Berdasarkan ketiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.

Karakter merupakan gambaran tingkah laku yang menonjolkan nilai benar salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian, kepribadian dibebaskan dari nilai, sementara karakter lekat dengan nilai. Secara lebih jelas karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behavior*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) (Ngainun Naim, 2012:55).

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Pendidikan karakter mengembangkan diri anak didik agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai berikut ini:

- 1) Nilai karakter terkait dengan Tuhan Yang Maha Kuasa adalah religius.

- 2) Nilai karakter terkait dengan diri sendiri meliputi jujur, bertanggung jawab, rasa percaya diri, disiplin, bekerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, berjiwa wirausaha, dan gaya hidup sehat.
- 3) Nilai karakter terkait dengan sesama manusia diantaranya adalah kesadaran hak dan kewajiban diri sendiri maupun orang lain, demokratis, menghargai prestasi, santun, dan patuh pada aturan sosial.
- 4) Nilai karakter terkait dengan lingkungan yaitu peduli sosial dan peduli lingkungan (Akhmad Muhaimin Azzet, 2011: 88).

b. Nilai Karakter Peduli Lingkungan

Salah satu nilai karakter yang terkait dengan lingkungan adalah peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditunjukkan dengan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang terjadi di sekitar. Dalam kerangka pendidikan karakter, peduli lingkungan menjadi nilai yang penting untuk ditumbuhkan. Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial (Ngainun Naim, 2012: 200).

Dalam perspektif budaya lingkungan, perilaku sesungguhnya merupakan elemen utama yang tampak sebagai perwujudan lebih lanjut dari ide/gagasan dan perasaan manusia. Koridor etika dan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya ikut membentuk pola perilaku tersebut. Perilaku komunitas terhadap lingkungan hidup dapat dibagi dalam empat kelompok skala kualitas, yakni kualitas perilaku memperbaiki, memelihara, mengabaikan dan merusak (Tasdiyanto Rohadi, 2011: 197).

Sikap peduli lingkungan yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Indikator penilaian yang digunakan adalah prinsip-prinsip etika lingkungan. Prinsip-prinsip ini dapat menjadi pegangan serta tuntunan perilaku yang dilakukan manusia dalam berhadapan dengan alam, yaitu: (1) sikap hormat terhadap alam, (2) prinsip tanggung jawab, (3) prinsip solidaritas kosmis, (4) prinsip kasih sayang dan kepedulian terhadap alam, (5) prinsip tidak merusak, (6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam, (7) prinsip keadilan, (8) prinsip demokrasi, dan (9) prinsip integritas moral (Sonny Keraf, 2006:143).

Sonny Keraf (2006:144) mengatakan hakikat manusia bukan hanya sebagai makhluk sosial, melainkan juga makhluk ekologis. Mengingat hal tersebut maka sikap serta perilaku yang dilakukan manusia dapat mempengaruhi kelangsungan bagi kehidupan dan kesejahteraan makhluk lainnya. Oleh karena itu, untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Jadi nilai karakter yang terkait dengan lingkungan hidup perlu dikembangkan agar peserta didik peduli terhadap lingkungan alam.

Nilai-nilai karakter terdiri dari 25 nilai, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi Perilaku
1.	Religius	Nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan. Perilakunya menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agama.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.
3.	Bertanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan
4.	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
5.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
7.	Percaya diri	Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
8.	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
9.	Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
10.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
11.	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
12.	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

Lanjutan Tabel 1. Nilai-Nilai Karakter

No.	Nilai	Deskripsi Perilaku
13.	Sadar diri	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/ hak diri sendiri dan orang lain serta tugas/ kewajiban diri sendiri serta orang lain.
14.	Patuh pada aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
15.	Respek	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
16.	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
17.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
18.	Ekologis	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
19.	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
20.	Pluralis	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai perbedaan yang ada di masyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.
21.	Cerdas	Kemampuan seseorang dalam melakukan suatu tugas secara cermat, tepat, dan cepat.
22.	Suka menolong	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya membantu orang lain.
23.	Tangguh	Sikap dan perilaku pantang menyerah atau tidak pernah putus asa ketika menghadapi berbagai kesulitan dalam melaksanakan kegiatan atau tugas sehingga mampu mengatasi kesulitan tersebut dalam mencapai tujuan.
24.	Berani mengambil risiko	Kesiapan menerima risiko/akibat yang mungkin timbul dari tindakan nyata.
25.	Berorientasi Tindakan	Sikap yang membuat hidup lebih praktis, nyata, dan tidak terjebak ke dalam lamunan dan pemikiran yang tidak-tidak.

Sumber: Buku Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan, 2014

Dari nilai-nilai karakter tersebut dengan merujuk pada 9 prinsip etika lingkungan (Sonny Keraf, 2006:143) dapat disimpulkan bahwa yang berhubungan dalam nilai karakter peduli lingkungan yakni religius, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, sadar diri, dan ekologis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mey Indana Zufa. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2012 Berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD Negeri Ungaran 1 Yogyakarta”. Penelitian ini mengkaji pada aspek pengorganisasian, interpretasi, aplikasi serta faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan lingkungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian dan aspek interpretasi sudah cukup baik dan efektif. Dari segi faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari warga sekolah yang saling bekerjasama, sementara itu faktor penghambat kurangnya dukungan pemerintah, belum tersedia buku panduan PLH.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian telah dilakukan adalah mengkaji tentang pendidikan lingkungan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada lokasi, jenjang pendidikan, dan kajian implementasi yang menekankan pada aspek komunikasi, sumberdaya, disposisi, serta struktur birokrasi yang menjadi empat isu pokok keefektifan implementasi PLH selain itu juga menggali nilai-nilai karakter peduli lingkungan siswa.

Selain itu penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Hendriana Tesis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2013 berjudul “Kajian Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di Kota Bandung (Studi Kasus di SMPN 7 Kota Bandung)”. Penelitian ini menganalisis implementasi pendidikan lingkungan hidup ditinjau dari kebijakan sekolah, proses pembelajaran, dan sikap siswa terhadap lingkungan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat memiliki kecenderungan bersifat praktikal, dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan hidup guru mengintegrasikan antara pemahaman konsep dengan penanaman nilai-nilai kesadaran lingkungan.

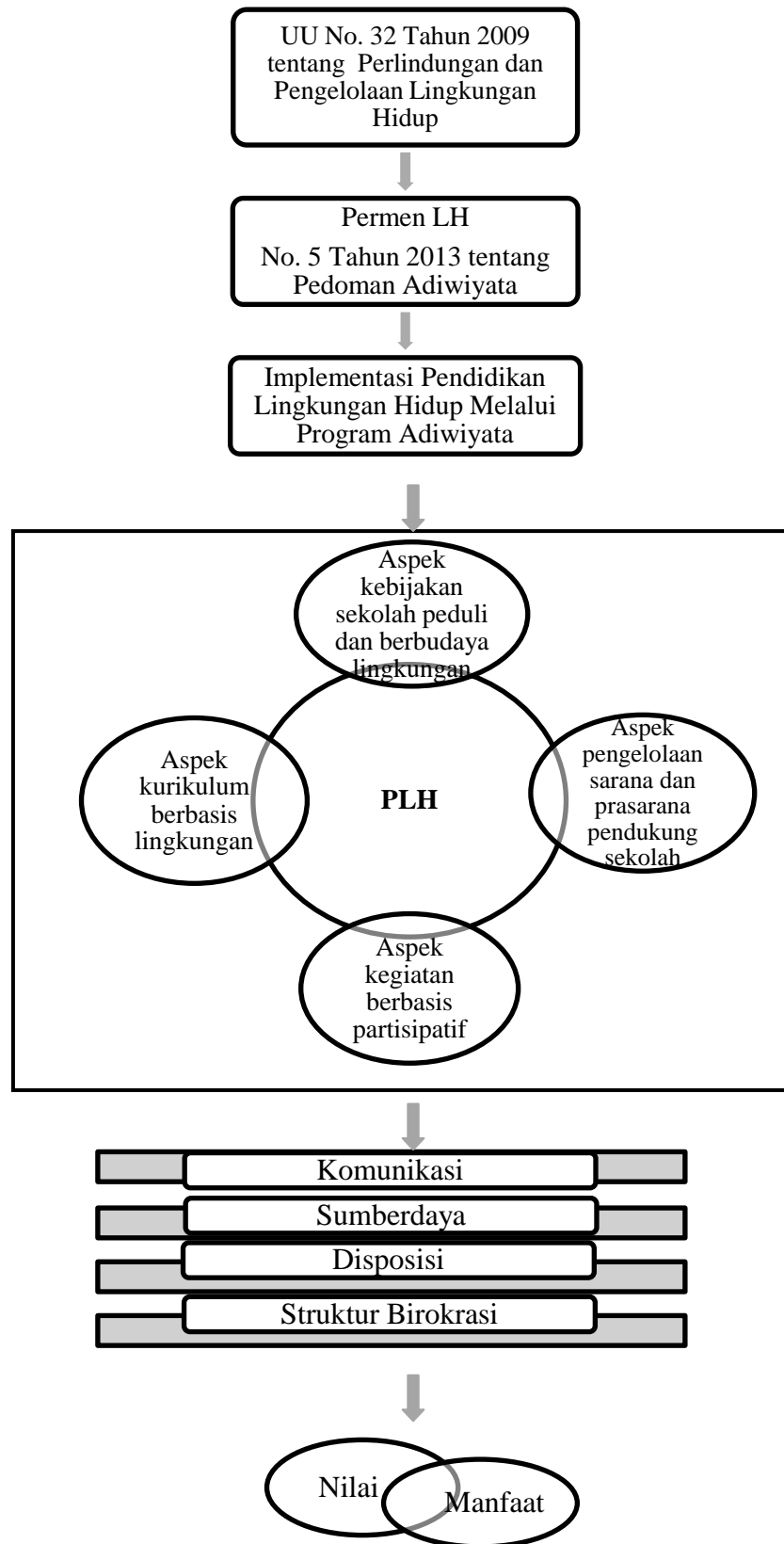
Persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang lingkungan hidup. Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Hendriana yaitu lebih menekankan pada implementasi PLH pada proses pembelajaran dan sikap siswa. Penelitian yang dilakukan ini lebih menekankan pada implementasi dilihat dari aspek komunikasi, sumberdaya, disposisi, serta struktur birokrasi serta pengembangan nilai karakter peduli lingkungan siswa.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Pendidikan Lingkungan Hidup adalah bentuk program pemerintah dalam membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidupnya dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 65 ayat (2) tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup kemudian dijelaskan pasal 63 poin w yaitu pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup.

Berdasar peraturan tersebut terbentuklah kerjasama antara Kementrian Lingkungan Hidup dan Kementrian Pendidikan Nasional untuk melakukan kerjasama yaitu Program Adiwiyata sebagai bentuk pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Sebagai tindak lanjut dari kerjasama tersebut maka disusun Peraturan Menteri Nomor 05 Tahun 2013 tentang pedoman pelaksanaan program adiwiyata yang dapat diikuti oleh SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK/MAK. Oleh karena itu, sekolah mewujudkan Pendidikan lingkungan hidup melalui Adiwiyata. Program tersebut secara langsung memberikan pengetahuan sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sebagai upaya pelestarian alam.

Dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup aspek-aspek yang dapat dilihat meliputi aspek kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan, aspek kurikulum berbasis lingkungan, aspek kegiatan berbasis partisipatif, aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah. Implementasi pendidikan lingkungan hidup perlu adanya komponen yang dapat melihat keberhasilan dalam pelaksanaannya, komponen tersebut meliputi: komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Selain itu dapat melihat keberhasilan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dari nilai karakter yang terbentuk dan manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang ada di sekolah. Dari uraian tersebut dapat dijelaskan melalui gambar berikut:



Gambar 4. Kerangka Pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang optimal maka perlu adanya arahan pertanyaan penelitian antara lain:

1. Bagaimana proses mengkomunikasikan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?
2. Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi Kepala Sekolah, tim pelaksana, dan guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?
3. Bagaimana pendanaan dan alokasi untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?
4. Bagaimana program dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?
5. Bagaimana pengembangan nilai-nilai karakter dalam kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?
6. Apa saja hambatan yang ditemukan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, berdasarkan permasalahan yang diajukan lebih mengutamakan pada masalah proses, makna, pemahaman, kompleksitas, interaksi, serta persepsi. Lexy J. Moleong (2007: 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dengan penelitian kualitatif ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup, yang mampu mendeskripsikan keterangan-keterangan yang ada di lapangan berupa data tertulis maupun tertulis (wawancara) dengan orang-orang yang menjadi subjek dalam penelitian.

B. Subjek Penelitian

Pemilihan informan adalah yang dianggap sesuai dengan kerangka kerja penelitian ini sehingga penelitian mengambil subjek bukan berdasarkan atas strata, random atau kewilayahan tetapi berdasarkan atas tujuan untuk meneliti mengenai proses implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah: 1) Tim pelaksana

kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah atau Tim Adiwiyata yaitu ketua dan koordinator II Tim Adiwiyata; 2) Guru dan 3) Siswa.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Prembun yang telah menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 sampai dengan Juli tahun 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suharsimi Arikunto (2005: 101) berpendapat teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2012:165) mengatakan metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata, selain itu untuk memperoleh data tentang situasi umum dari objek yang diteliti, meliputi: letak geografis, proses pembelajaran PLH, kegiatan PLH, sarana dan prasarana di SMA N 1 Prembun.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator yang di cari	Sumber Data
1.	Kurikulum di Sekolah mengenai PLH	<ul style="list-style-type: none"> - Visi, misi, dan tujuan - Keadaan fisik RPP dan silabus 	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - RPP - Silabus
2.	Proses Pembelajaran mengenai PLH	<ul style="list-style-type: none"> - Proses kegiatan belajar mengajar di kelas - Proses kegiatan PLH - Karya nyata siswa - Perilaku siswa sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses KBM - Ekstrakurikuler - Pengamatan di luar kelas
3.	Kegiatan Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan sarana prasarana dan gedung sekolah - Kreativitas dan inovasi PLH - Aksi PLH 	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan di luar ruang kelas maupun di dalam ruang kelas
4.	Sarana Prasarana untuk PLH	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas fisik sekolah - Ruang pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas PLH - Ruang Kelas

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Moleong, 2007: 186).

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai Tim adiwiyata selaku tim pelaksana kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah, serta guru dan siswa.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang di cari	Sumber Data
1.	Implementasi PLH a. Komunikasi b. Sumber Daya c. Disposisi d. Struktur Birokrasi	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisasi implementasi pendidikan lingkungan hidup - Koordinasi - Aktor yang terlibat dalam PLH - Kompetensi pelaksana - Anggaran dan alokasi - Sarana Prasarana - Dukungan dari pelaksana - Antusias pelaksana - Respon pelaksana - Pembagian wewenang - Kerjasama (Hubungan antara unit-unit organisasi) - Panduan pelaksana 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Adiwiyata - Guru - Siswa
2.	Proses Belajar Mengajar	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum tentang PLH - Kegiatan PLH 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Adiwiyata - Guru - Siswa
3.	Faktor Implementasi PLH a. Pendukung b. Penghambat	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor Eksternal dan Faktor Internal 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Adiwiyata - Guru - Siswa
4.	Nilai-nilai dan Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai karakter peduli lingkungan - Manfaat PLH 	<ul style="list-style-type: none"> - Tim Adiwiyata - Guru - Siswa

3. Dokumentasi

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat,

pengumuman, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti (Jonathan Sarwono, 2006: 225).

Kajian dokumen digunakan untuk menggambarkan data dari hasil analisis terhadap dokumen-dokumen, arsip serta foto yang terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian, yakni:

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Dokumentasi

No.	Aspek yang dikaji	Indikator yang di cari	Sumber Data
1.	Profil Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Sejarah sekolah - Letak geografis sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi arsip - Foto-foto
2.	Program Kerja SMA Negeri 1 Prembun	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian program - Hasil yang dicapai/diperoleh - Kelengkapan sarana prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi arsip - Foto-foto
3.	PLH	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan PLH - Prestasi sekolah - Sarana Prasarana 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi arsip - Foto-foto

E. Teknis Analisis Data

Sugiyono (2010:335) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam

kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas analisis data yaitu Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan mengenai ketiga aktivitas analisis data:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang hal tidak penting yang tidak berkaitan dengan variabel penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data mengenai pendidikan lingkungan hidup yang dikumpulkan sangat banyak, sehingga akan sulit untuk melihat inti dari apa yang telah diteliti, maka peneliti harus menganalisis lebih jauh lagi, sehingga nantinya data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Data)

Proses selanjutnya adalah penarikan data, kesimpulan data yang ditulis mengenai pendidikan lingkungan hidup harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

F. Keabsahan Data

Dalam akhir penelitian, peneliti mempertimbangkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan laporan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

S. Nasution, M.A (2003: 114) mengatakan ada empat hal yang diperhatikan untuk mengetahui tingkat kebenaran proses dan juga produk penelitian diantaranya:

1. Kredibilitas (*Credibility*), adalah seberapa besar data yang didapatkan dapat dipercaya dan diterima kebenarannya.
2. Transferabilitas (*Transferability*), adalah bagaimana kemungkinan hasil penelitian yang dilakukan nantinya akan dapat diaplikasikan dalam berbagai kondisi lainnya.
3. Dependabilitas (*Dependability*), adalah konsistensi, yaitu memberikan hasil yang konsisten sehingga dapat dipercaya.
4. Konfirmabilitas (*Confirmability*), adalah pembuktian kebenaran yang dilakukan untuk menguji hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Untuk menguji keabsahan data, disini peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010: 372). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan melakukan cek kebenaran data dan dengan mencari informasi lain dari sumber yang berbeda. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan

yang sama dan mengecek data dari sumber dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber adalah tim pelaksana kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah yaitu tim adiwiyata, guru, dan siswa yang berbeda-beda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Prembun

Sekitar tahun 1980 pemerintah mengeluarkan kebijakan yang memungkinkan setiap kawedanan untuk mendirikan sebuah institusi pendidikan. dengan adanya peluang tersebut, wilayah Prembun segera membentuk panitia yang terdiri dari Bapak Soemarto, Bapak H. Tafsirul, Bapak Sardi, Bapak Drs. Bambang Sutedjo (Wedono Prembun), dan Bapak Mukson (Camat Prembun). Pada mulanya usulan pertama yaitu untuk penegrian SMA PEMDA. Setelah beberapa kali melakukan revisi, pada tahun 1982 Keputusan Mendikbud No. 0298/0/1982 memutuskan menunjuk wilayah Prembun menjadi lokasi UGB SMA Negeri yang merupakan urutan ke-6 dari seluruh wilayah Jawa Tengah.

Pada tahun pertama SMA Negeri 1 Prembun membuka 3 kelas dengan jumlah 144 siswa. Pengelolaan sekolah dan pelaksana harian pada waktu itu diserahkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebumen yaitu Bapak Suhadi, BA, sedangkan pengurus kegiatan pembelajaran oleh Bapak Drs. Marsudi dan Bapak Djumiral, BA. Pembangunan gedung SMA Negeri 1 Prembun saat itu belum selesai sehingga pembelajaran sementara dilakukan di SMP Negeri 1 Prembun yang dimulai sore hari pukul 13.00 - 17.30 WIB. Kegiatan pembelajaran kemudian dipindahkan ke gedung SMA Negeri 1 Prembun yang baru. Sebelumnya pembangunan gedung baru memakan waktu kurang lebih selama satu semester. Ruang yang dimiliki terdiri dari 9 kelas terletak pada 3

lokal bangunan, 1 lokal untuk ruang guru dan Tata Usaha, 1 lokal untuk ruang keterampilan, 1 lokal ruang perpustakaan dan 1 lokal untuk laboratorium.

Pada tanggal 1 Februari 1983, SMA Negeri 1 Prembun mendapat pesan telegram dari Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Tengah No: 328/103/C.83 yang isinya berupa keputusan pengangkatan Bapak Achmad, selaku guru dari SMA Negeri 1 Magelang untuk menjadi Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun. Melalui SK Serah Terima Jabatan Kepala Sekolah No: 1682/103/H.83 kemudian diadakan serah terima jabatan dari Pejabat sementara yaitu Bapak Suhadi, BA kepada Bapak Achmad. Pada saat itu SMA Negeri 1 Prembun memulai kegiatan sekolah dengan sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas.

Pembelajarannya pada waktu itu masih dirangkap oleh guru-guru SMA Negeri 1 Kebumen dan guru-guru SMP Negeri 1 Prembun. Di akhir tahun 1983, beberapa Bapak/Ibu guru mulai hadir untuk mengajar di SMA Negeri 1 Prembun. Guru-guru yang datang meliputi guru wiyata bakti, guru yang mendapat nota tugas maupun guru yang mendapat SK mutasi dari sekolah lain. Saat itu sebagian perlengkapan difasilitasi oleh Pemerintah seperti mesin ketik, alat-alat laboratorium, buku-buku perpustakaan serta alat-alat olahraga. Kepemimpinan selanjutnya dijabat oleh Drs. Achmad Chafid yang sebelumnya adalah guru matematika di SMA Negeri 1 Kebumen.

Tahun 1986, SMA Negeri 1 Prembun membangun lapangan basket sekaligus berfungsi sebagai lapangan tenis. Lapangan tersebut terletak di sebelah utara perpustakaan. Bersamaan dengan pembangunan tersebut, SMA Negeri 1 Prembun mendapat bantuan menambah lokal untuk 3 kelas, sehingga

jumlah ruang menjadi 14 ruang kelas. Di tahun yang sama dibangun pula ruang kantin dan ruangan kecil (sekarang menjadi ruang UKS) pembangunan tersebut bersumber dari dana BP3. Pembenahan sarana pendidikan selanjutnya dengan adanya bantuan alat-alat fisika, kimia, biologi, serta bumi antariksa. Pada tahun 1987 di bangun tempat parkir sepeda yang terletak di sebelah selatan laboratorium, kemudian perluasan parkir sepeda yang sekaligus dapat difungsikan untuk aula pertemuan atau peringatan hari besar tertentu. Jumlah siswa pada tahun 1988 telah mencapai 613 siswa dengan penerimaan siswa pertahun sekitar 240 siswa, jumlah kelas mencapai 15 kelas. Jumlah tenaga edukatif juga semakin bertambah.

Pada tahun 1991, jabatan Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Khasiran Djojoatmodjo menggantikan Drs Achmad Chafid. Perkembangan fisik lingkungan sekolah terus menerus bertambah. Di tahun yang sama dibangun 1 lokal bangunan berisi 2 ruangan kelas dan terletak di ujung utara dari kompleks SMAN Prembun untuk mengantisipasi jumlah siswa yang semakin bertambah. Sasaran yang difokuskan dalam perkembangan ini adalah penambahan buku-buku perpustakaan dalam jumlah yang relatif besar, terutama buku-buku pelengkap untuk mata pelajaran. Perkembangan yang dicapai telah membawa SMA N 1 Prembun dalam satu tingkatan tersendiri dalam dunia pendidikan.

2. Lokasi dan Keadaan SMA Negeri 1 Prembun

SMA Negeri 1 Prembun merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas negeri yang berlokasi di Jalan Wadaslintas No. 12 Prembun Kabupaten Kebumen. Sekolah ini terletak di daerah lokal pertanian Kecamatan Prembun dengan luas tanah 17.974 m², luas bangunan sekolah 2.518 m², pemanfaatan

pekarangan sekolah 15.456 m², dan Luas taman/halaman/upacara sebesar 11.821 m². Potensi sekolah yang dimiliki antara lain lokasi sekolah berada di lingkungan pertanian, lahan sekolah yang luas yang memungkinkan sekolah untuk mengembangkan sarana ramah lingkungan dan berbagai sarana sekolah yang dapat digunakan sebagai sumber belajar *out door*. Selain itu juga memiliki sumber daya manusia yang memadai baik guru, karyawan, siswa maupun wali siswa dan komite sekolah. Hal ini menjadi dasar bagi SMA Negeri 1 Prembun sebagai sekolah yang berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup.

SMA Negeri 1 Prembun memiliki 19 lokal gedung. Jarak antara gedung satu dengan yang lainnya saling berdekatan. Di sekitar gedung terdapat bermacam-macam tanaman sehingga membuat suasana gedung terutama depan ruang kelas nampak indah. Disamping banyaknya tanaman, banyak pula slogan-slogan berkaitan dengan lingkungan hidup yang dipasang pada tempat tertentu untuk mengingatkan warga sekolah untuk menjaga lingkungan. Hal ini merupakan suatu perwujudan sekolah adiwiyata. Halaman SMA Negeri 1 Prembun terlihat sejuk dan bersih dengan berbagai pepohonan besar dan kecil yang membuat sekolah menjadi rindang. Selain itu tersedia taman yang nyaman untuk siswa, taman ini dimanfaatkan sebagai tempat kegiatan diskusi siswa maupun tempat untuk beristirahat saat jam istirahat. Bangunan gedung di sudut utara dimanfaatkan sebagai aula untuk pertemuan, rapat maupun sosialisasi. Aula ini unik karena terletak di ruangan terbuka dan disesuaikan dengan konsep ramah lingkungan serta tidak memerlukan AC maupun pencahayaan lampu.

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Prembun

Visi dari SMA Negeri 1 Prembun adalah “Pendidikan berkualitas, Kreatif, Inovatif, Berjati Diri Bangsa, Berprestasi dalam imtaq dan iptek, berwawasan lingkungan hidup”.

Sedangkan untuk Misi dari SMA N 1 Prembun adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan dan sarana belajar yang memadai mengikuti perkembangan iptek.
- b. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan dan membina akhlak mulia yang terintegrasi dalam semua aktivitas.
- c. Menanamkan dan menerapkan budi pekerti serta nilai-nilai luhur bangsa dan cinta tanah air
- d. Mewujudkan manusia sebagai Pembina lingkungan hidup yang peduli memelihara pelestarian lingkungan, bertindak mencegah terjadinya pencemaran dan bertindak mencegah kerusakan lingkungan.
- e. Memberikan kesempatan pengembangan potensi bakat dan prestasi peserta didik seoptimal mungkin, melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- f. Menciptakan iklim kondusif untuk terlaksananya tugas pokok fungsi komponen sekolah dan menyediakan komunikasi serta koordinasi dengan mitra sekolah demi terlaksananya program sekolah.

Adapun yang menjadi komitmen SMA Negeri 1 Prembun

SMA Negeri 1 Prembun adalah

- a. Sekolah adiwiyata berprestasi yang ramah lingkungan.
- b. Sekolah terdepan dalam membangun budaya konservasi lingkungan.

- c. Memelihara pelestarian fungsi lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sekolah.
- d. Sekolah terdepan dalam mewujudkan manusia Pembina lingkungan hidup.
- e. Sekolah terdepan dalam inovasi konservasi sumber daya hayati lokal.
- f. Sekolah terdepan dalam membangun kemitraan mewujudkan prestasi dan konservasi lingkungan.

4. Sumber Daya yang Dimiliki SMA Negeri 1 Prembun

SMA Negeri 1 Prembun merupakan salah satu sekolah yang menjalankan kebijakan pendidikan lingkungan hidup. Dengan adanya komitmen dari semua warga sekolah menjadikan SMA Negeri 1 Prembun meraih banyak prestasi di bidang lingkungan. Selain lingkungan terdapat juga prestasi di bidang seni, olahraga maupun akademik. Semua ini didukung dengan berbagai sumber daya yang berkualitas baik dari segi peserta didik, tenaga pendidik, dan sarana prasarana. Berikut sumber daya yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Prembun, yaitu:

a. Data Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen yang sangat penting untuk memajukan kualitas dan mutu sekolah. Keadaan siswa pada tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 965 siswa yang terdiri dari 262 siswa laki-laki dan 703 siswa perempuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Data Peserta Didik 2014/2015

No.	Kelas	Jumlah Kelas	Siswa			Jumlah Perkelas
			L	P	Jumlah	
1.	X IPS	5	50	116	166	336
2.	X MIPA	5	42	128	170	
3.	XI IIS	5	42	110	152	312
4.	XI MIA	5	40	120	160	
5.	XII IIS	5	37	106	143	317
6.	XII MIPA	5	51	123	174	
Total		30	262	703	965	965

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 1 Prembun

b. Data Pendidik dan Kependidikan

Pendidik dan tenaga Kependidikan merupakan salah satu komponen penting untuk membantu kelancaran peserta didik di sekolah, baik proses kegiatan belajar maupun dalam administrasi peserta didik. Pendidik merupakan aspek penting bagi peserta didik demi terciptanya proses pembelajaran agar menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memperoleh bekal ilmu yang bermanfaat di masa mendatang.

Adapun keadaan tenaga pendidik beserta tugas mengajar di SMA Negeri 1 Prembun sebagai berikut:

Tabel 6. Keadaan Tenaga Pendidik

No.	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	22	18	40
2.	Guru Honor Sekolah (GHS)	3	10	13
3.	Guru Tetap Yayasan (GTY)	1	-	1
Total		26	28	54

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 1 Prembun

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan guru di SMA Negeri 1 Prembun keseluruhan memiliki jumlah 54 guru. Dari jumlah guru tersebut terdapat golongan PNS, Guru Honorer Sekolah (GHS), serta Guru Tetap Yayasan (GTY) yang masing-masing berjumlah 40 orang PNS, GHS terdiri dari 13 orang, dan GTY hanya 1 orang. Jika dilihat dari jenis kelamin maka

guru laki-laki berjumlah 26 orang sedangkan guru perempuan sedikit lebih banyak dibanding guru laki-laki yaitu 28 orang.

Selain dari tenaga pendidik, di SMA Negeri 1 Prembun juga memiliki tenaga kependidikan. Berikut tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri 1 Prembun:

Tabel 7. Tenaga Administrasi Sekolah

No.	Status Kepegawaian	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	PNS	6	4	10
2.	Tenaga Honor Sekolah (GHS)	11	4	15
Total				

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 1 Prembun

Dari tabel tersebut dapat diketahui tenaga kependidikan yang ada di SMA Negeri Prembun berjumlah 25 orang. Di dalamnya meliputi golongan PNS dan Tenaga Honor Sekolah (THS), yang masing-masing memiliki jumlah 10 orang PNS dan 15 Tenaga Honor Sekolah. Dari jumlah keseluruhan baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu 80 orang PTK.

c. Data Sarana dan Prasarana

Selain sumber daya manusia diperlukan pula kelengkapan sarana dan prasarana sebagai sumber daya penunjang dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Sarana dan prasarana tersebut sesuatu yang penting sebagai wahana pengkajian ilmu pengetahuan, seta bimbingan dan pembinaan untuk peserta didik secara intensif. Adapun rincian sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Prembun yaitu:

1) Profil Sekolah

a) Identitas Sekolah

Nama Sekolah

: SMA Negeri 1 Prembun

NPSN / NSS : 20305026 / 301030509012
 Jenjang Pendidikan : SMA
 Status Sekolah : Negeri

Lokasi Sekolah

Alamat : Jl. Wadaslintang 12 Prembun
 Kebumen
 RT/RW : 1 / 4
 Nama Dusun : Sidogede
 Desa / Kelurahan : Sidogede
 Kode Pos : 54394
 Kecamatan : Kec. Prembun
 Lintang / Bujur : -7.718300/109.793500

Data Pelengkap Sekolah

S.K Pendirian : 0298/0/1982
 Tgl S.K Pendirian : 1982-10-09
 Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 Luas Tanah Milik : 17974 m²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 m²
 Luas Bangunan Sekolah : 2.518 m²
 Pemanfaatan Pekarangan Sekolah : 15.456 m²
 Taman/ halaman/ upacara : 11.821 m²

2) Data Sarana

Tabel berikut menunjukkan data sarana yang dimiliki SMA Negeri

1 Prembun, yakni:

Tabel 8. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jml	Ket.
1	Alat Pemadam Kebakaran	1	Laik
2	Alat-alat Kebersihan	1	Laik
3	Alat-alat P3K (K3)	1	Laik
4	Brangkas	2	Laik
5	Buku Data Tamu	1	Laik
6	Gantungan Pakaian	20	Laik
7	Gayung	20	Laik
8	Jam Dinding	1	Laik
9	Kipas Angin	6	Laik
10	Kloset Jongkok	20	Laik
11	Kompor Gas	1	Laik
12	Komputer	20	Laik
13	Komputer PC	20	Laik
14	Kotak Kontak	2	Laik
15	Kotak Obat P3K	2	Laik
16	Kursi Baca	32	Laik
17	Kursi dan Meja Tamu	2	Laik
18	Kursi Guru	92	Laik
19	Kursi Kerja	10	Laik
20	Kursi Siswa	1215	Laik
21	Kursi TU	10	Laik
22	Layar OHP & LCD	45	Laik
23	LCD Proyektor	5	Laik
24	Lemari	96	Laik
25	Lemari Asap	1	Laik
26	Lemari Inokulasi	1	Laik
27	Lemari Katalog	5	Laik
28	Lemari Simpen Administrasi	1	Laik
29	Lemari UKS	2	Laik

Lanjutan Tabel 8. Data Sarana

No	Jenis Sarana	Jml	Ket.
30	Meja	34	Laik
31	Meja Baca	4	Laik
32	Meja Guru	123	Laik
33	Meja Kerja/Sirkulasi	15	Laik
34	Meja Multimedia	1	Laik
35	Meja Pimpinan	1	Laik
36	Meja Siswa	688	Laik
37	Meja TU	10	Laik
38	Meja UKS	1	Laik
39	Mesin Jahit	10	Laik
40	Mesin Ketik	2	Laik
41	Papan Pengumuman	38	Laik
42	Papan Tulis	3	Laik
43	Papan Tulis/White Board	34	Laik
44	Pengeras Suara	3	Laik
45	Peta Indonesia No. 1	1	Laik
46	Printer	8	Laik
47	Proyektor	1	Laik
48	Radio Trainer	1	Laik
49	Rak Besar	13	Laik
50	Rak Buku	11	Laik
51	Rak Hasil Karya Peserta Didik	1	Laik

No	Jenis Sarana	Jml	Ket.
52	Rak Kecil	9	Laik (2 kurang laik)
53	Scanner	1	Laik
54	Simbol Kenegaraan	40	Laik
55	Sop Menyambut Tamu	1	Laik
56	Stabilizer	2	Laik
57	Televisi	1	Laik
58	Tempat Air (Bak)	20	Laik
59	Tempat Cuci Tangan	10	Laik
60	Tempat Minum	1	Laik
61	Tempat Sampah	27	Laik
62	Tempat Tidur UKS	4	Laik
63	Tiang Bendera	29	Laik
64	Timbangan Badan	2	Laik
65	TV / Monitor	1	
Total		2786	

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 1 Prembun

Sebagian besar sarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Prembun sudah cukup lengkap. Kondisi dari masing-masing sarana tersebut layak dan telah memenuhi persyaratan untuk digunakan sebagai fasilitas utama dalam proses pendidikan di sekolah.

3) Data Prasarana

Sedangkan untuk kondisi prasarana di SMA Negeri 1 Prembun dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Data Prasarana

No	Nama Prasarana	Jml	Luas
1	Ruang Belajar	30	3241 m ²
2	Ruang BK	1	81 m ²
3	Ruang Galon	1	36 m ²
4	Ruang Guru 1	1	121 m ²
5	Ruang Guru 2	1	117 m ²
6	Ruang Jahit	1	81 m ²
7	Ruang Kepala Sekolah	1	90 m ²
8	Ruang Kompos	1	15 m ²
9	Ruang OSIS	1	24 m ²
10	Ruang Perpustakaan	1	64 m ²
11	Ruang Pertemuan 1	1	117 m ²
12	Ruang Pertemuan 2	1	169 m ²
13	Ruang Pramuka	1	48 m ²
14	Ruang PSB	1	48 m ²
15	Ruang Rohis	1	48 m ²
16	Ruang TU	1	132 m ²
17	Ruang UKS	1	84 m ²

No	Nama Prasarana	Jml	Luas
18	Ruang WC	7	41 m ²
19	Aula	1	1155 m ²
20	Biogas	1	9 m ²
21	Dapur	1	21 m ²
22	Gudang Olahraga	1	21 m ²
23	Gudang Sarpras	1	18 m ²
24	Gudang TU	1	18 m ²
25	Kantin	2	70 m ²
26	Koperasi	1	12 m ²
27	Lab. Bahasa 1	1	224 m ²
28	Lab. Bahasa 2	1	18 m ²
29	Lab. Biologi	1	240 m ²
30	Lab. Fisika	1	325 m ²
31	Lab. Kimia	1	126 m ²
32	Lab. Komputer 1	1	54 m ²
33	Mushola	1	228 m ²
34	Pos Satpam	1	4 m ²

Sumber: Dokumen Profil Sekolah SMA Negeri 1 Prembun

Secara Umum SMA Negeri 1 Prembun dalam data prasarana tersebut sudah terpenuhi sebagai penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan.

5. Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun

SMA Negeri 1 Prembun mulai menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup pada tahun 2007. Kebijakan ini diterapkan setelah adanya MOU antara Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tanggal 21 Februari 2006 tentang program adiwiyata yaitu sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. Berangkat dari keinginan sekolah untuk memiliki beragam prestasi dan menjadi sekolah unik berbeda dari sekolah lainnya, maka kepala sekolah memiliki inisiatif untuk menerapkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup dan melakukan kerjasama dengan Kantor Lingkungan Hidup (KLH). Ide tersebut disepakati oleh semua warga

sekolah dan kemudian segera memulai mempersiapkan semuanya pada tahun 2007.

Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah berjalan selama 8 tahun. Sebagai sekolah menengah atas pertama di Kabupaten Kebumen yang melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup, SMA Negeri 1 Prembun sudah mendapat predikat sebagai sekolah yang berbudaya dan memiliki nilai karakter peduli lingkungan. Sekolah selama ini berusaha memberikan pengetahuan kepada seluruh warga sekolah untuk menanamkan nilai, sikap, dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab dalam pemeliharaan keseimbangan sistem lingkungan dan sumberdaya yang bijaksana, serta melakukan konservasi lingkungan menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

Pada awal implementasi kebijakan PLH, pertama kalinya SMA Negeri 1 Prembun mendapatkan juara *Green School* di tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2008. Keberhasilan sekolah meraih prestasi di bidang lingkungan membuat SMA Negeri 1 Prembun memiliki kesempatan untuk mengikuti program adiwiyata bersama dengan adanya surat dari Kementrian Lingkungan Hidup dengan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang saat ini telah direvisi menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bapak TAY, yaitu:

“Ya kita memang sudah merencanakan. Awalnya kita mencetak rekor dulu juara *green school* itu arahnya ke lingkungan *to* terus akhirnya kita mengikuti program adiwiyata. Dulu dari berbagai tahapanlah melalui adiwiyata provinsi terus akhirnya bisa menuju adiwiyata nasional” (TAY/18/5/2015).

Bapak LS sebagai Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 1 Prembun juga menyatakan sebagai berikut:

“Iya kami dulu mempersiapkan untuk menjadi sekolah berwawasan lingkungan hidup sejak tahun 2007, ide pertama dari kepala sekolah kemudian bekerja sama dengan KLH, karena kami ingin memiliki keunikan yang berbeda dari sekolah lain untuk mendapat prestasi ya dengan penerapan kebijakan pendidikan lingkungan itu ditambah lagi ada surat dari kementrian tahun 2009 tentang sekolah adiwiyata, awalnya kita implementasikan di sekolah kemudian baru meluas ke sekitar kemudian tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan akhirnya bisa mencapai tingkat nasional seperti itu” (LS/6/5/2015).

B. Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun

Dalam menganalisis implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun, peneliti menggunakan teori George C. Edward III sebagai acuan untuk melihat keberhasilan dari implementasi sebuah kebijakan/program. Terdapat empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yaitu: (1) Komunikasi, (2) Sumber Daya, (3) Disposisi, (4) Struktur Birokrasi.

a. Komunikasi

Komunikasi disini merupakan bentuk penyampaian kebijakan atau sosialisasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun kepada seluruh warga sekolah dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan sosialisasi program adiwiyata membutuhkan peran dari Kepala Sekolah untuk menyampaikan program kepada seluruh warga sekolah dan pihak terkait lainnya. Dalam hal ini yang perlu disampaikan adalah pemahaman mengenai

program adiwiyata meliputi 1) Proses penyelenggaraan program, 2) Peran dan dukungan seluruh warga sekolah dalam pelaksanaan program adiwiyata.

Dengan adanya komunikasi dari Kepala Sekolah dan tim pelaksana untuk mensosialisasikan kepada guru, karyawan, siswa maupun dengan masyarakat sekitar yang akan membantu dalam mewujudkan pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata. Seperti yang dijelaskan oleh LS:

“Pada awal pembentukan kebijakan ini ya dengan sosialisasi baik ke guru, karyawan, maupun pada siswa bahkan sampai lingkungan sekitar, lingkungan itu tidak hanya dari tetangga dekat namun juga dari komite maupun orang tua siswa sampai dengan aparat desa maupun kecamatan di lingkungan sini kita undang dan dilakukan sosialisasi tentang adiwiyata” (LS/6/5/2015).

Pernyataan ini diperkuat oleh M:

“Waktu awal mengikuti program adiwiyata sering dilakukan sosialisasi tentang adiwiyata untuk guru, karyawan, siswa selalu diingatkan dan diberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata ini” (M/11/5/2015).

Tidak hanya LS dan M, DJ juga menyatakan:

“Dulu sering banget ada sosialisasi di aula tentang adiwiyata, isinya ya kita diberikan pengarahan dan pemahaman tentang program adiwiyata” (M/13/5/2015).

Sosialisasi dari Kepala Sekolah tidak hanya diberikan oleh guru, namun siswa juga menjadi target komunikasi. Keberadaan siswa sangat penting dalam membantu berjalannya program adiwiyata, oleh karena itu perlu bagi siswa untuk mengetahui adanya program ini. Sebagian besar siswa di SMA Negeri 1 Prembun sudah mengetahui dan memahami adanya kebijakan PLH melalui program adiwiyata, mereka mengetahui maksud dan tujuan program yang disampaikan oleh Kepala Sekolah. Hal ini dapat dilihat

dari pernyataan siswa mengenai pemahaman siswa terhadap kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah. R sebagai salah satu siswa di SMA Negeri Prembun menyatakan bahwa:

“Iya, saya tau tentang kebijakan ini, sering sekali kepala sekolah baik yang lama atau yang baru sudah melakukan sosialisasi semisal waktu upacara itu memberikan amanah, biasanya setiap hari juga keliling memberikan sosialisasi. Tujuannya sebenarnya untuk menciptakan siswa mempunyai rasa cinta terhadap alam, dan siswa dapat melestarikan alam, menjaga bumi” (R/14/5/2015).

Senada dengan yang dinyatakan oleh R, MM mengatakan bahwa:

“Iya saya sedikit tau tentang kebijakan ini, Kepala sekolah pernah sosialisasi di waktu yang tepat seperti waktu upacara paling kalo ada kebersihan lingkungan, kadang kepala sekolah keliling ngasih pengarahan tujuannya sih agar siswa bisa meningkatkan kesadaran peduli lingkungan” (MM/21/5/2015).

Dari beberapa pernyataan yang telah dijelaskan dapat diambil kesimpulan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai program adiwiyata terhadap setiap guru dan siswa telah tersampaikan dan mampu dipahami oleh setiap guru. Hal ini memudahkan bagi sekolah dalam menjalankan kebijakan PLH.

Bentuk komunikasi tidak hanya disampaikan secara langsung dari Kepala Sekolah namun juga disampaikan melalui kegiatan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dari luar, dalam bentuk fisik seperti adanya banner dan slogan untuk menghimbau siswa agar peduli dengan lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disampaikan oleh Bapak LS selaku ketua Tim adiwiyata, yakni:

“Komunikasi antara lain adalah sosialisasi yang pertama itu, kemudian yang kedua adalah dengan pembiasaan, terus berikutnya dikomunikasikan lewat slogan-slogan atau berupa banner-banner terus dalam bentuk masalah-masalah juga kemudian dalam bentuk

mading majalah baik majalah yang berupa buletin ataupun mading media cetak sampai dengan radio TV” (LS/6/5/2015).

Responden menjelaskan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu melalui kegiatan sosialisasi, kemudian adanya pembiasaan dengan sikap-sikap yang menunjukkan peduli lingkungan baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dan untuk menghimbau siswa secara tidak langsung dilakukan melalui media cetak seperti adanya banner, slogan-slogan, mading ataupun bulletin yang terdapat di lingkungan sekolah. Selain itu proses sosialisasi juga dikomunikasikan lewat media elektronik seperti televisi dan radio. Hal ini didukung ketua Tim Adiwiyata yang menyatakan bahwa hal tersebut merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan, kemudian peneliti menanyakan kepada ketua Tim Adiwiyata bagaimana proses sosialisasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup dilakukan. Ketua Tim Adiwiyata menyatakan:

“Proses sosialisasi itu sebenarnya terus menerus dilakukan ya, kita kemarin pernah mendatangkan narasumber untuk melakukan sosialisasi, kemudian di setiap mapel diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup kita masukkan di bab yang terkait, banyak juga kegiatan-kegiatan lain yang menyisipkan LH didalamnya misalnya dalam kegiatan ekstra” (LS/6/5/2015).

Untuk memperkuat pendapat Ketua Tim Adiwiyata tersebut maka peneliti juga mewawancarai Koordinator II Tim Adiwiyata yaitu Bapak TAY, ia menyatakan bahwa:

“Untuk disini ada mulok khusus PLH kelas 12, supaya lebih intens. Sekolah juga membentuk kader lingkungan, terus LH pun juga dimasukkan ke dalam ekstra misalnya pramuka ada saka kalpataru yang terkait lingkungan. Dalam pembelajaran ya diintegrasikan ke semua mapel dengan catatan materi yang berhubunganlah, juga pernah sosialisasi menghadirkan dari Dosen UNNES terus Dari LH terutama untuk narasumber” (TAY/18/5/2015).

Selain mewawancarai Bapak TAY peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru untuk memperkuat komentar Ketua Tim Adiwiyata bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu Ibu DA dan Ibu DJ.

Ibu DA menyatakan bahwa:

“Kalo sosialisasi memang sering banget dilakukan waktu itu kelas XII itu ada misalnya tes uji coba di pagi hari lha kelas X, XI itu tidak diliburkan tetapi mereka langsung di isi tentang materi-materi adiwiyata jadi ada pertemuan khusus memang materi adiwiyata nanti mendatangkan narasumber darimana gitu. Selain itu karena sekarang kurikulum 2013 PLH udah diintegrasikan mbak, terus di ekstra juga melibatkan LH” (DA/8/5/2015).

Ibu DJ, menyatakan bahwa:

“...biasanya mendatangkan narasumber dulu pernah dari UNNES, selain itu juga saya komunikasikan di ekstra juga, Kalo di pembelajaran juga, tapi kan tidak semua bab ya maksudnya yang bisa dihubungkan aja kalo nggak ya nggak dipaksakan. Kalo saya ngajar ekonomi misalnya ada materi wiraswasta juga dimasukkan LH, kreasi bisa juga” (DJ/13/5/2015).

Dari berbagai pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian Kepala Sekolah mengenai kebijakan PLH melalui program adiwiyata telah dimengerti oleh siswa, siswa mengenal adanya program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun serta mengetahui maksud dan tujuannya. Kepala Sekolah sering mengkomunikasikan program adiwiyata, ini terbukti dengan penyampaian Kepala Sekolah yang dilakukan setiap kegiatan upacara dilakukan dan ketika ada kegiatan tertentu di sekolah, selain itu sering mengadakan sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dari luar, proses sosialisasi juga disampaikan dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, dalam bentuk fisik seperti adanya *banner* dan slogan yang dipasang di lingkungan sekolah.

b. Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya sebagai pendukung dalam penerapan kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di SMA Negeri 1 Prembun meliputi:

1) Sumber Daya Manusia

Sumber daya dapat mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata, dalam pelaksanaan program di sekolah maka perlu melihat dari ketersediaan tim pengelolaan PLH yaitu tim adiwiyata yang mencakup ketrampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi yang dimiliki oleh Kepala Sekolah, tim adiwiyata dan guru dalam melaksanakan program.

Mengingat hal tersebut Kepala Sekolah membentuk tim adiwiyata untuk menyukseskan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan dengan memberikan pembekalan dan pengarahan pelaksanaan tugas. Tim adiwiyata melibatkan semua unsur warga sekolah dan keterlibatan aktif baik dari Kepala Sekolah, guru, siswa, orang tua siswa, warga sekolah, karyawan, komite sekolah, mitra sekolah, pemerintah daerah dan masyarakat sekitar SMA Negeri 1 Prembun. Tugas dari tim yaitu mempersiapkan dan menyusun program kegiatan yang terdiri dari penanggung jawab tim, penasehat, ketua tim, dan koordinator adiwiyata.

Dijelaskan oleh TAY:

“Kepala Sekolah membentuk tim pengelola khusus itu namanya Tim Adiwiyata, tim itu terdapat penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua tim, dan koordinator semuanya berperan peting dan harus terlibat. Dari siswa juga ada ekstrakurikuler kader lingkungan, itu mengurus masalah lingkungan” (TAY/18/5/2015).

Pernyataan tersebut senada dengan LS :

“Kepala Sekolah membentuk pengelola khusus untuk lingkungan itu Tim Adiwiyata, penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ada komite sekolah, koordinator dan anggota, masing-masing mendapatkan tugas. Kalo untuk siswa ada sendiri namanya kader lingkungan” (LS/6/5/2015).

Dari pernyataan dapat disimpulkan bahwa dalam tim khusus dalam pengelolaan lingkungan adalah Tim Adiwiyata yang terdiri dari penanggung jawab, komite sekolah, koordinator, dan anggota-anggota memiliki tugas masing-masing dan memiliki peran penting dalam program adiwiyata. Sedangkan untuk siswa terdapat Tim kader lingkungan sebagai pengelola masalah lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun.

Untuk mencapai hasil sosialisasi yang maksimal dan menjangkau ke seluruh warga sekolah, diperlukan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata dan guru. SMA Negeri 1 Prembun dalam hal kerjasama antara Kepala Sekolah dan Tim Adiwiyata telah terlaksana. Koordinasi serta pembagian tugas yang dilakukan sudah menjangkau ke seluruh pihak-pihak yang berkepentingan melalui rapat. Dalam pelaksanaan di lapangan semua warga sekolah harus terlibat.

Hal ini dijelaskan oleh LS:

“Koordinasi dalam tim selama ini ya pertama adalah komunikasi dengan rapat koordinasi, kemudian ada pembagian tugas dan selanjutnya ditindak lanjuti ke lapangan. Nunggu surat keputusan dulu, rapat tim dan baru pembinaan kemudian baru ke lapangan, dalam pelaksanaannya ya semuanya harus terlibat ” (LS/6/5/2015).

Penjelasan yang sama dinyatakan oleh TAY:

“Koordinasi kita biasanya tim dikumpulkan nanti ada semacam *briefing*, rapat atau penataran, kalo dalam pelaksanaannya harus terlibat dari karyawan, siswa, semuanya” (TAY/18/5/2015).

Namun terdapat beberapa guru yang menjabat sebagai anggota tim mengeluh karena kurangnya koordinasi dalam keterlaksanaan kebijakan PLH. Seperti yang diutarakan oleh M:

“Kita langsung mendapatkan tugas masing-masing, selama ini kita dari atasannya dulu mbak, tapi bawahanya cuma *manut*, menurut saya sih kurang terencana kurang terprogram. Terus kurang adanya koordinasi” (M/11/5/2015).

Penjelasan oleh M juga diutarakan oleh DJ:

“Koordinasinya itu nggak dipublikasikan sih, saya cuma menerima tugas aja langsung, nggak ada rapat. Sosialisasinya kurang tidak semua guru jadi hanya beberapa guru yang tau masalah itu” (DJ/13/5/2015).

Koordinasi di SMA Negeri 1 Prembun mengenai program adiwiyata telah menjangkau ke seluruh *stakeholder* sekolah. Namun masih ada beberapa guru yang menginginkan adanya koordinasi langsung dari Kepala Sekolah mengenai pembahasan program adiwiyata dan pembagian tugas. Hal ini karena selama ini tidak semua guru diikutsertakan dalam rapat, tugas yang diberikan kepada guru ditunjuk langsung dari Kepala Sekolah berdasarkan kegemaran dan keahlian. Guru hanya sebagai pelaksana program dan langsung menerapkan dalam bentuk tugas yang sudah ditetapkan.

Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata dan guru di SMA Negeri 1 Prembun masih perlu adanya peningkatan keterampilan, dedikasi, profesional, dan kompetensi yang memenuhi kebutuhan program adiwiyata, serta masing-masing diwajibkan untuk memahami kompetensi yang ada di dalam PLH.

LS menyatakan bahwa:

“Untuk keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi secara umum sudah memenuhi, ada yang sebagian belum memenuhi maka kita ikutkan diklat” (LS/6/5/2015).

Pernyataan LS tersebut dinyatakan juga oleh BD:

“Memang untuk keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi kita juga sebenarnya masih meraba-raba karena itu juga sebenarnya kalo dalam hal pendidikan masih baru disini belum ada yang khusus lingkungan, kalo dulu saya ikut dilibatkan untuk diklat ke Semarang, kadang dari LH itu juga kesini memberikan sosialisasi” (BD/6/5/2015).

Senada dengan pernyataan DJ, bahwa:

“Untuk keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi menurut saya sih masih belum memenuhi karena tidak ada yang *basicnya* dari lingkungan kan” (DJ/13/5/2015).

Dapat disimpulkan bahwa penerapan kebijakan PLH melalui program adiwiyata memerlukan sumberdaya yang memahami tentang lingkungan hidup untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah memberikan tuntutan untuk para guru, sehingga mereka mau tidak mau harus mengerti dan memahami tentang lingkungan hidup dengan mengikutsertakan guru dalam diklat agar memiliki dedikasi, kemampuan dan keterampilan yang memenuhi program adiwiyata.

2) Sumber Daya Anggaran

Sumber daya anggaran merupakan hal yang mempengaruhi dalam efektivitas pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Anggaran sekolah disusun berdasarkan kemampuan pendukung pendanaan sekolah. Program adiwiyata merupakan program yang diterapkan dan dilaksanakan secara swadana bukan secara *blockgrant* atau program yang dibiayai dari pemerintah sehingga sekolah harus pandai

dalam menyusun Rencana Anggaran Belanja Sekolah (RAPBS) dan penyusunan Rencana Anggaran Kegiatan (RAK). Dana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata sangat besar nominalnya, untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan lingkungan. Untuk itu sekolah menggunakan minimal 20% dari seluruh total anggaran sekolah di luar gaji guru dan pegawai. Seperti yang dinyatakan oleh LS:

“Untuk pendanaan memang cukup besar minimal itu 20% dari anggaran sekolah diluar gaji pegawai dan guru, sumber dana dari macam-macam yaitu dari pemerintah pusat, provinsi, daerah, ada komite sekolah, ada pihak lain itu misalnya dari sponsor-sponsor ada juga dari dinas KLH, dari dinas kehutanan, dari macam-macam, dari dikpora, kita juga bekerjasama dengan instansi daerah” (LS/6/5/2015).

Keadaan alokasi dana tersebut bersifat transparan, namun sebagian besar guru kurang mengetahui masalah pendanaan dalam program adiwiyata. Seperti yang diutarakan oleh BD:

“Kalo untuk masalah dana itu mungkin yang lebih banyak tau darimanya ya Kepala Sekolah atau Tim, kami guru adalah pelaksana jadi kami tidak begitu tau, tapi ya saya kira tidak melebihi kemampuan sekolah” (BD/6/5/2015).

Senada dengan pernyataan DA:

“Mengenai pendanaan kalo guru nggak tau pendanaannya gimana, untuk pendanaan ke pihak bendahara atau Kepala Sekolah yang lebih tau” (DA/8/5/2015).

Penjelasan DA juga dinyatakan oleh M:

“Saya kurang tau kalo masalah pendanaan, mungkin di RAPBS sekolah ada sekitar berapa persen gitu dialokasikan untuk adiwiyata” (M/11/5/2015).

3) Sumber Daya Peralatan

Dari alokasi dana tersebut, digunakan untuk kebutuhan kelengkapan sarana dan prasarana dalam PLH. Ketersediaan sarana prasarana yang berhubungan dengan PLH sudah terpenuhi namun dilihat dari penggunaan belum maksimal.

Hal ini diutarakan oleh LS:

“Sarana sebagian besar sudah terpenuhi, hanya mungkin kelengkapan yang kecil-kecil mungkin tempat sampah belum lengkap ya kita tambah, kemudian alat-alat kompos pembuatan kompor sudah ada cuma pemakaian belum maksimal tapi secara umum sudah, 90% sudah ada”. (LS/6/5/2015).

Begitu juga dengan DA yang mengatakan:

“Kalo sarana prasarananya Insya Allah si udah ya mbak tapi yaitu kendalanya diperawatannya, pemakaian belum maksimal, ada barangnya tapi belum maksimal dalam penggunaannya. Kalo di awal-awal iya tapi makin kesini pengelolaannya atau kegiatannya kurang optimal”. (DA/8/5/2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh M:

“Kalo sarana untuk kebersihan sudah Insya Allah, yang belum terpenuhi apa ya, ini sudah terpenuhi *asline* mbak, paling yaitu untuk daur ulangnya saja yang belum. Kebanyakan itu udah ada tapi pelaksanaannya yang belum maksimal” (M/11/5/2015).

Pendapat lain diutarakan oleh Ibu DJ:

“Sarana prasarana bisa dibilang masih kurang karena tadi LCDnya yang belum ada. Target adiwiyata itu harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi siswa khususnya dalam KBM bukan hanya berkaitan dengan lingkungan saja” (DJ/13/5/2015).

Sama dengan yang disampaikan oleh MM siswa kelas XI:

“Sarana prasarana menurut saya juga masih kurang contohnya tiap kelas kan butuh LCD jadi kita nggak perlu keliling nyari LCDnya” (MM/21/5/2015).

DL juga menyatakan hal yang sama dengan DJ dan MM:

“Sarana prasarana belum cukup terpenuhi karena ada kelas yang belum ada LCDnya mbak” (DL/26/4/2015).

Dapat disimpulkan untuk sumber daya peralatan yang merupakan sarana untuk operasionalisasi program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun yang memudahkan dalam pelaksanaannya sudah terpenuhi akan tetapi dalam pemakaian, pengelolaannya, dan perawatannya masih belum maksimal. Selain itu dalam kegiatan pembelajaran masih membutuhkan LCD yang dapat membantu proses kegiatan belajar mengajar.

4) Sumber Daya Kewenangan

Sumber daya lainnya yang dapat menentukan implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata adalah sumber daya kewenangan. Sumber daya kewenangan digunakan untuk membuat keputusan sekolah apabila terjadi suatu masalah yang menyangkut tentang program adiwiyata selain itu juga sebagai pengatur pengendalian dalam keterlaksanaan program. Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai penganggung jawab dan mengatur keterlaksanaan program mengatur memiliki hak untuk menentukan keputusan dan memecahkan permasalahan.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sumber daya yang menentukan kebijakan PLH yaitu sumber daya manusia, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, dan sumber daya keewenangan yang masing-masing telah terpenuhi meskipun belum optimal.

Tabel 10. Sumber Daya dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun

No.	Sumber Daya	Bentuk	Fungsi
1.	Sumber Daya Manusia	Tim Adiwiyata	Memiliki kompetensi, keterampilan dan dedikasi dalam mengelola kebijakan PLH
		Koordinasi Kepala Sekolah, Tim Adiwiyata, Guru dan Siswa	Mengatur dalam keterlaksanaan kebijakan PLH di sekolah
2.	Sumber Daya Anggaran	Anggaran dana dari pemerintah pusat, provinsi, daerah, komite sekolah dan pihak lain	Memenuhi kelengkapan dan kebutuhan dalam pelaksanaan kebijakan PLH
3.	Sumber Daya Peralatan	Peralatan PLH yang mendukung kebijakan PLH	Operasionalisasi kebijakan PLH
4.	Sumber Daya Kewenangan	Kewenangan Kepala Sekolah	Bertanggungjawab dan memutuskan pemecahan masalah yang dihadapi

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

c. Disposisi

Disposisi atau sikap pelaksana dari implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata yakni berkaitan dengan bagaimana antusias, respon, dan dukungan yang diberikan oleh guru, tim pelaksana, dan siswa terhadap program adiwiyata. Hal ini sangat mempengaruhi keterlaksanaan program, apabila tidak ada antusias, respon, dan dukungan maka program ini tidak akan berhasil dan berjalan efektif.

1) Dukungan dari Pelaksana

Dukungan dari pelaksana sangat penting untuk kelangsungan program adiwiyata yang berkelanjutan. Dengan adanya dukungan yang

diberikan oleh Kepala Sekolah, guru, karyawan, serta siswa dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 1 Prembun mampu memperkenalkan kepada masyarakat sekitar sebagai sekolah adiwiyata dengan kondisi sekolah bersih, indah, dan bagus serta memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dari sekolah lainnya. SMA Negeri 1 Prembun tidak hanya mendapat dukungan dari lingkungan internal saja, namun juga mendapatkan dukungan dari luar seperti Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, dukungan dari Kantor Lingkungan Hidup, serta masyarakat sekitar.

Dukungan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, karyawan atau guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Prembun dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk menunjang keterlaksanaan program adiwiyata di sekolah, Seperti yang diutarakan oleh DA:

“Saya sangat mendukung sekali, pendidikan lingkungan hidup itu kan luas aspeknya bisa nanti ke Biologi, ke kesenian karena bisa mendaur ulang, di biologi lebih ke menjaga lingkungan atau merawat lingkungan. Selain itu di mapel prakarya dan kewirausahaan kemarin diajarkan bagaimana cara membudidayakan tanaman yang menjadi keunggulan daerah sini yaitu bengkoang dan cara mengolahnya menjadi makanan yang memiliki nilai jual” (DA/8/5/2015).

Dijelaskan pula oleh BD:

“Saya sangat mendukung, dilihat dari arti *adi* dan *wiyata* suatu tempat pembelajaran yang nyaman serta kaitannya dengan mengubah perilaku siswa dapat peduli dengan lingkungan, kalo kita ngajar sebisa mungkin disisipi dengan hal-hal tentang kebersihan, lingkungan juga bisa di manfaatkan sebagai sumber belajar jadi kita bisa belajar di luar tidak harus di dalam kelas” (BD/6/5/2015).

Pernyataan yang sama dijelaskan oleh DJ:

“Kalo saya sangat mendukung, pokoknya mendukung-mendukung saja selama saya bisa melaksanakan tugasnya” (DJ/13/5/2015).

Sementara itu LS menegaskan :

“Iya mendukung sekali 99,9% mendukung, kalau dari Kepala Sekolah jelas otomatis sangat mendukung *wong* sumbernya, kalo dari guru ya sebagian besar peduli” (LS/6/5/2015).

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program adiwiyata di sekolah membutuhkan dukungan dari semua pihak. Dukungan yang diberikan akan sangat membantu kelancaran program, selain itu dapat dilihat dari inovasi guru yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta menyisipkan materi PLH dalam setiap kegiatan pembelajaran. Disamping itu peran siswa juga penting dalam pelaksanaan program adiwiyata, berbagai macam dukungan yang diberikan siswa yaitu seperti yang disampaikan oleh R selaku ketua 1 ekstrakurikuler kader lingkungan:

“Tentu mendukung mbak, dukungan siswa yang diberikan bisa dari kerja bakti sosial, bisa dari dukungan materi maupun non materi, mengikuti kegiatan-kegiatan lingkungan” (R/14/5/2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh SB:

“Saya mendukung 100%, karena dilihat dari manfaat sekolahnya jadi bagus, kalo sekarang kan K13 dimana setiap minggu itu ada kebersihan, saya berpartisipasi ikut bersih-bersih. (SB/26/4/2015).

Senada dengan R dan SB, MM menjelaskan:

“Saya sih mendukung, paling ya ikut berpartisipasi aja, mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan yang diadakan oleh kader lingkungan” (MM/21/5/2015).

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa di SMA Negeri 1 Prembun baik Kepala Sekolah, guru, maupun siswa semuanya sangat

mendukung baik kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan lingkungan yang ada di sekolah. Mereka selalu berpartisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan lingkungan.

2) Antusias Pelaksana

Selain dukungan, antusias dari Kepala Sekolah, karyawan, dan guru juga mempengaruhi keefektifan pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Untuk mencapai keberhasilan dalam program adiwiyata perlu adanya antusias dan kemauan yang kuat. Antusias tersebut berupa bagaimana semangat warga sekolah serta rendah atau tingginya minat siswa dalam pelaksanaan program tersebut.

LS mengatakan bahwa:

“Kepala Sekolah sangat antusias, *kepengene ya juara pengen menang*, pengennya terbaik. Kalau guru dan siswa ya saya rasa cukup antusias, guru sebagian besar sudah antusias, siswa hampir sama dengan guru, sebagian besar antusias semua” (LS/6/5/2015).

Dibenarkan dengan pernyataan DJ:

“Yang paling antusias sekali ya Kepala Sekolahnya yang dulu, kalo dari saya ya antusias saja, selama bisa melaksanakan tugas yang diberikan” (DJ/13/5/2015).

Pernyataan DJ, diungkapkan juga oleh M:

“Yang paling semangat dulu Kepala Sekolahnya, antusias saya ya sebagai individu pribadi saya mempraktekan apa yang ada dalam diri saya memelihara kebersihan dan tanaman” (M/11/ 5/2015).

Dijelaskan bahwa kepala sekolah, guru, serta siswa di SMA Negeri 1 Prembun memiliki antusias dalam pelaksanaan program. Hal ini terlihat dari semangat yang mereka miliki saat mengikuti kegiatan aksi PLH di

luar kelas. Antusias siswa dalam kegiatan PLH, dijelaskan oleh MM siswa kelas XI, yakni:

“Lumayan antusias, setiap ada temen yang mengikuti kegiatan kita jadi termotivasi untuk mengikutinya, masa mau nggak ikutan sendiri ya kan” (MM/21/5/2015).

Selain itu juga dikatakan oleh UNH dan B:

“Menurut saya ya antusias siswa SMA Negeri 1 Prembun tentang adiwiyata itu ya dikatakan tinggi belum terlalu tinggi, dikatakan terlalu rendah itu juga nggak” (UNH/8/5/2015).

Ditambahkan oleh B:

“Ya *sedengan*lah, soalnya kalo pas jam kebersihan itu nggak pada bersih-bersih semua, karena itu kan saya anggota kader kan jadi harus mencontohkan dulu, kalau nggak pas ada guru keliling itu baru pada bersih-bersih semua” (B/8/5/2015).

3) Respon Pelaksana

Selain dukungan dan antusias, untuk kelancaran pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata juga melihat bagaimana respon semua pihak sekolah, kepala sekolah, guru maupun siswa, apakah respon dari mereka positif atau negatif terhadap pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Seperti yang dikatakan oleh TAY:

“Respon saya sih positif saja, karena ini adalah kegiatan positif ya” (TAY/18/5/2015).

Hal ini juga dikatakan oleh M:

“Respon saya ya positif, selama ini kegiatan positif ya saya mendukung saja dan melaksanakan tugas-tugasnya” (M/11/5/2015).

Pernyataan diperkuat oleh LS selaku ketua Tim Adiwiyata:

“Responnya sangat positif sekali, dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa, kepala dinas juga semuanya mendukung sekali dengan adanya kebijakan ini” (LS/6/5/2015).

Jelas dikatakan bahwa respon dari semua pihak di sekolah memberikan respon positif dengan adanya pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Begitu juga dengan tanggapan siswa mengenai respon terhadap program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Berikut penjelasan R:

“Respon pada awalnya memang itu kurang berminat karena belum tau, tapi setelah disosialisasikan mereka menjadi sangat berminat dan merespon positif adanya kebijakan tersebut” (R/14/5/2015).

Hal yang sama diungkapkan oleh siswa kelas XI, yaitu SB:

“Respon saya positif, karena menurut saya itu membuat sekolah menjadi lebih baik, bagus, dan nyaman. Saya mendukung 100% mbak” (SB/26/4/2015).

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh MM, yakni:

“Respon saya baik sih, dilihat dari kondisi lingkungannya sekarang kan tambah bagus ya. Bisa dimanfaatkan untuk belajar juga untuk foto-foto kan tamannya bagus” (MM/21/5/2015).

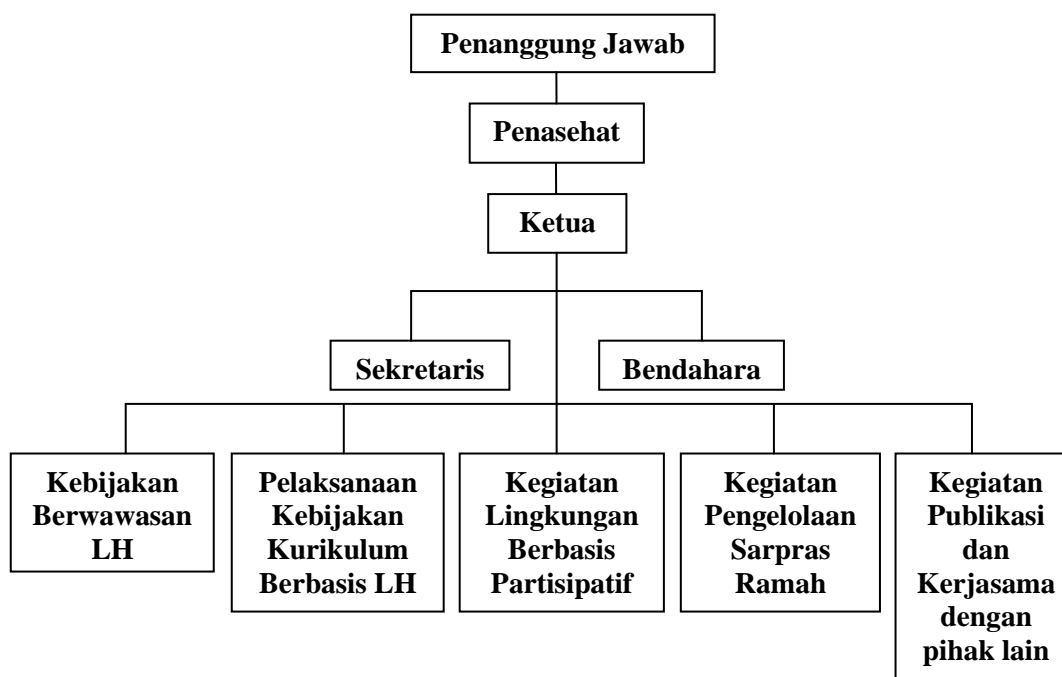
Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwa kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa memberikan respon positif dengan adanya kebijakan PLH. Hal ini seperti yang diharapkan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan dari keterlaksanaannya program adiwiyata SMA Negeri 1 Prembun.

d. Strukur Birokrasi

Struktur birokrasi merupakan bagian penting yang bertugas mengimplementasikan kebijakan PLH. Hal ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Struktur birokrasi mencakup aspek:

1) Struktur Organisasi

Pengorganisasian tim pengelola lingkungan yaitu Tim Adiwiyata yakni terdiri dari Penanggung jawab program (Kepala Sekolah), ketua, sekretaris, bendahara, koordinator kegiatan dan anggota-anggota. Struktur organisasi Tim Adiwiyata dan pengelola kegiatan yang ada di SMA Negeri 1 Prembun dapat dilihat pada skema di bawah ini:



Gambar 5. Struktur Organisasi Tim Adiwiyata dan Pengelola Kegiatan

2) Pembagian Wewenang

Semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan telah memiliki tugas masing-masing. Namun untuk pengambilan keputusan secara penuh diserahkan kepada Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab program dalam pelaksanaan kebijakan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan program adiwiyata, Kepala Sekolah memiliki hak atau kewenangan penuh untuk menentukan keputusan.

Seperti yang disampaikan oleh LS:

“Pembagian wewenang ya sesuai dengan bidangnya, misalnya bidang masalah kebersihan siapa, kompos siapa, masing-masing bidang itu ada wewenangnya dari sub katakanlah seksi gitu ya, tapi wewenang mutlak tetap di kepala sekolah” (LS/6/5/2015).

Sama dengan yang BD menyampaikan:

“Kalo pengambilan keputusan jelas kepemimpinan, kepala sekolah memiliki kewenangan secara penuh” (BD/6/5/2015).

Hal yang senada disampaikan oleh DJ:

“Guru bisa berpendapat mengusulkan sesuatu tapi ya keputusan mutlak ada di Kepala Sekolah” (DJ/13/5/2015).

Berdasarkan penyampaian yang telah dijelaskan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Prembun memiliki struktur organisasi dalam pengelolaan lingkungan hidup yaitu struktur organisasi Tim Adiwiyata, pembagian tugas dalam pelaksanaan kegiatan PLH telah terbentuk berdasarkan keputusan tim serta tiap-tiap jabatan memiliki tugas masing-masing, semua mendapat tugas untuk memenuhi bidang atau kegiatan yang telah ditentukan. Wewenang pengambilan keputusan secara penuh dan mutlak yang ada di SMA Negeri 1 Prembun ada pada Kepala Sekolah.

Pembagian tugas yang dilakukan berdasarkan pengamatan dari Tim Adiwiyata. Pengamatan dapat dilihat dari keahlian, kegemaran dan keterampilan yang dimiliki oleh guru maupun karyawan yang memenuhi ketentuan tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Bapak LS, yakni:

“Dalam pembagian tugas itu berdasarkan keputusan bersama atau dari tim, itu berdasarkan pengamatan dari tim dan sesuai dengan kemampuan dan hobinya katakanlah misalnya dia mampu mengelola kolam ya orang ini suka mancing ikan ya kita beri dia masalah tentang pengelolaan kolam sekolah, masalah satwa ini

orang ini suka satwa suka burung maka diberikan tugas pemeliharaan satwa, sesuai dengan hobinya” (LS/6/5/2015).

Dijelaskan pula oleh M sebagai pengelola penelitian bengkoang dan kebersihan:

“Untuk praktek implementasinya nunggu dari atasan mau perintah seperti apa, saya sih sebenarnya Cuma mempraktekan apa yang ada dalam diri saya lho mbak, saya suka tanaman ya saya memelihara tanaman, suka kebersihan ya memelihara kebersihan” (M/11/5/2015).

Dapat dilihat pembagian tugas sesuai dengan struktur pengorganisasian Tim Adiwiyata sebagai berikut:

Tabel 11. Tugas Pengorganisasian Tim Adiwiyata

No.	Jabatan	Tugas
1.	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan Adiwiyata
2.	Penasehat	Memberikan arah kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam suatu ide program.
3.	Ketua	Menyusun konsep sukses Adiwiyata, motivator dan fasilitator pelaksanaan Adiwiyata, mengkoordinir dan mengkondisikan pelaksana Adiwiyata.
4.	Sekretaris	Koordinator penyusunan dokumen Adiwiyata, mendokumentasikan pelaksanaan adiwiyata di lapangan
5.	Bendahara	Bersama ketua merumuskan anggaran Adiwiyata, menyusun laporan anggaran adiwiyata
6.	Koordinator	Mengkoordinir dan mengkondisikan dokumen, keuangan, dan pembantu umum.
7.	Anggota	Anggota terdiri dari guru dan karyawan, semuanya menjalankan tugas yang telah ditentukan oleh Kepala Sekolah

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

3) Hubungan Kerjasama

Hubungan kerjasama oleh SMA Negeri 1 Prembun dalam hal PLH sudah terpenuhi. SMA Negeri 1 Prembun telah banyak memiliki hubungan kerjasama dengan instansi lain maupun masyarakat sekitar dalam pelaksanaan PLH. Hal ini disampaikan oleh Bapak LS:

“Hubungan kerjasama banyak dari perguruan tinggi, dengan daerah Bulus Pesantren pelatihan memanfaatkan pakaian bekas, membuat keset. Dari dinas KLH, Dikpora, dinas kehutanan dan pertanian, dari kecamatan, kerjasama dengan warga sekitar, mereka semua mendukung kalo tidak mendukung ya kita dimarahi kalau programnya tidak berjalan” (LS/6/5/2015).

Senada dengan yang disampaikan oleh BD:

“Kita seringkali bekerjasama dengan perguruan tinggi, kadang juga ada seminar dari dosen perguruan tinggi kesini memberikan banyak materi kepada guru-guru dan siswa, kita juga bekerjasama dari dinas-dinas terkait seperti KLH, Dikpora” (BD/6/5/2015).

Penjelasan LS dan BD juga disampaikan oleh M:

“Hubungan kerjasama yang terjalin saat ini baik karena kita kan saling mendukung dari dalam sekolah sendiri, maupun masyarakat sekitar kita juga melakukan kerjasama dengan Dikpora, KLH terus apa lagi ya pokoknya banyak mbak” (M/11/5/2015).

4) Panduan Pelaksanaan

Dalam struktur birokrasi terdapat panduan pelaksana yang berfungsi sebagai petunjuk yang dapat memudahkan tindakan dari Tim Adiwiyata dalam menjalankan program. Untuk SMA Negeri 1 Prembun menggunakan pedoman berdasarkan penilaian dari Panduan Adiwiyata dari Kementrian Lingkungan Hidup dan menggunakan referensi lain maupun internet sebagai pengetahuan yang mendukung untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Seperti yang dikatakan oleh LS:

“Panduan pelaksanaannya itu berdasarkan penilaian secara umum, disamping itu kita juga belajar dari referensi lain, dari internet. Pegangan guru itu dari buku LH dan dari internet” (LS/6/5/2015).

Sementara itu guru sebagai salah satu pelaksana kebijakan tidak memiliki panduan pelaksana khusus. Guru diberikan pengarahan dan pembinaan secara langsung wajib mengintegrasikan PLH ke semua mata pelajaran. Terdapat jurnal khusus PLH sebagai panduan guru untuk integrasi LH. Sebagaimana yang dijelaskan oleh LS:

“Adanya pengarahan untuk guru tentang pengintegrasian PLH terlebih dulu dalam pengajaran itu harus dibuat RPP didalamnya disisipkan berwawasan lingkungan hidup kemudian diintegrasikan ke dalam mata pelajaran” (LS/6/5/2015).

DA juga menjelaskan:

“Semua guru itu sebenarnya wajib menerapkan, di RPP juga disisipkan materi LH, selain itu di jurnal udah ada jurnal yang mengajar itu mbak, jadi PLH sudah masuk ke semua mata pelajaran jadi nanti tinggal implementasinya seperti apa ” (DA/8/5/2015).

DJ mengatakan:

“Di kelas itu ada jurnal mengajar mbak, jadi kita guru mengajar sesuai dengan ada yang di jurnal. Semua guru wajib mengintegrasikan PLH di dalamnya sesuai dengan jurnal. Di RPP kita juga menyisipkan materi LH” (DJ/13/5/2015).

e. Program Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Adiwiyata Di SMA Negeri 1 Prembun

Setelah pembentukan tim adiwiyata perlu diadakan kajian lingkungan untuk memberikan gambaran kondisi sekolah. Hal ini menjadi dasar untuk menentukan rencana aksi yang akan dilakukan. SMA Negeri 1 Prembun dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup mengangkat isu lokal dan global dalam pembelajaran maupun aktivitas sekolah. Program-program

berbasis adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun diterapkan melalui tiga program yaitu intrakurikuler, nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Berikut penjelasan dari masing-masing program berbasis adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun:

1) Melalui Program Intrakurikuler

Program intrakurikuler yaitu program berbasis adiwiyata yang dimasukkan ke dalam kurikulum. Kepala Sekolah dan Tim Adiwiyata menyusun kurikulum yang memuat PLH di dalamnya yakni meliputi pelaksanaan pembelajaran secara terintegrasi dan melaksanakan pembelajaran secara monolitik dengan disiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajarannya. Pengarahan diberikan kepada setiap guru mata pelajaran agar PLH terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Kepala Sekolah mengharuskan setiap guru agar memasukkan PLH ke dalam silabus atau mata pembelajarannya. Hal tersebut dijelaskan oleh LS:

“Di setiap mata pelajaran kita diwajibkan oleh Kepala Sekolah untuk menyisipkan PLH, masih tetep ada di mata pelajaran terkait harus disesuaikan tapi tidak semua bab bisa” (LS/6/5/2015).

Pernyataan ini diperkuat oleh BD:

“Kita diwajibkan mengintegrasikan PLH semuanya membawa itu, pembelajarannya sekarang diintegrasikan ke semua mapel di K13, untuk yang PLH monolitik terakhir kan tahun ini” (BD/6/5/2015).

Dalam penerapan program adiwiyata, pelaksanaan pembelajaran PLH di SMA Negeri 1 Prembun diintegrasikan pada mata pelajaran. Kurikulum di SMA Negeri 1 Prembun pada tahun ajaran 2014/2015 memiliki dua kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Prembun menerapkan

kurikulum 2013 untuk kelas X dan XI. Sedangkan untuk kelas XII tahun ajaran 2014/2015 merupakan tahun ajaran terakhir dengan kurikulum KTSP. Pembelajaran PLH untuk kelas XII memiliki mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup yang berdiri sendiri, untuk kelas X dan XI pembelajaran PLH sudah terintegrasi atau merupakan bagian dari mata pelajaran lainnya. Seperti yang dikatakan oleh BD mengenai proses belajar di SMA Negeri 1 Prembun:

“Kalo untuk K13 pembelajaran sekarang diintegrasikan semua mapel, tetapi tidak ada mapel PLH yang berdiri sendiri, jadi semua mapel harus memuat PLH. Kalo sisa tahun kemarin kan KTSP terakhir ini ada mapel PLH sendiri” (BD/6/5/2015).

Senada dengan DA:

“Iya pembelajaran untuk yang kelas XII ini ada mata pelajaran PLH sendiri, untuk yang kelas X dan XI kurikulum 2013 udah terintegrasi mbak” (DA/8/5/2015).

Sementara itu guru secara umum sudah paham dan mengerti mengenai program adiwiyata dengan diberikannya sosialisasi maupun pembinaan. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru melakukan pengecekan kebersihan ruangan kelas terlebih dulu, selanjutnya guru juga mengintegrasikan materi pendidikan lingkungan hidup yang dapat disampaikan dalam bentuk soal pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini dijelaskan oleh LS:

“Secara umum guru-guru sudah paham dan mengerti karena sudah ada sosialisasi dan pembinaan, Ya jelas kita guru itu sebelum memulai pelajaran kita harus cek kelas dulu udah bersih belum itu juga bagian dari lingkungan kan. Dalam pelajaran sendiri yang terkait nanti kita libatkan dalam bentuk soal ” (LS/6/5/2015).

Namun dalam pelaksanaannya, pengintegrasian materi pendidikan lingkungan hidup di setiap mata pelajaran masih belum diterapkan secara

optimal. Dalam penerapannya guru baru sebatas mengingatkan tentang kebersihan kelas ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai. Berikut penjelasan DA terhadap kondisi pengintegrasian PLH disetiap mata pelajaran di SMA Negeri 1 Prembun, yaitu:

“Selama ini kendalanya di sini kalo integrasi sama PLH itu isinya hanya kebersihan kelas padahal nggak cuma itu mbak, kan bisa merawat tanaman atau mendaur ulang gitu mbak” (DA/8/5/2015).

UNH siswa kelas XI MIA 2 juga menyampaikan kompetensi guru saat pembelajaran berlangsung di kelas:

“Kompetensi guru di kelas saya pas jam terakhir ya sekitar 10 menit itu biasanya diberi motivasi dan diingatkan untuk bersih-bersih dulu, membuang sampah jangan sembarangan. Di setiap kelas juga ada jurnal kaya kolom khusus untuk PLH disampaikan materi apa saja itu untuk gurunya. Tapi ya ada beberapa guru yang tidak mengerti dan tidak memberikan pengetahuan PLH” (UNH/8/5/2015).

MM siswa kelas XI MIA 3 juga menyampaikan pendapatnya:

“Kalo menurut saya nggak semua guru paham tentang lingkungan tapi sebagian juga ada sih guru-guru yang mengajar tentang lingkungan. Terkadang guru menerapkan, mengajarkan LH” (MM/21/5/2015).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengintegrasian PLH pada semua mata pelajaran masih belum optimal karena sebagian guru masih sebatas mengingatkan tentang kebersihan kelas ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai, sementara itu masih ada beberapa guru yang sama sekali tidak memberikan pengetahuan tentang PLH.

2) Melalui Program Nonkurikuler

a) Alokasi Anggaran

SMA Negeri 1 Prembun mengalokasikan banyak dana untuk melakukan kegiatan yang bertema lingkungan hidup. Hal ini sebagai bentuk keseriusan sekolah untuk memberikan pendidikan kepada siswa agar menjadi generasi yang peduli terhadap lingkungan. Pengalokasian dana di SMA Negeri 1 Prembun adalah untuk pembuatan kolam yang digunakan sebagai resapan air, pembuatan biopori, pengadaan tiga tempat sampah sesuai klasifikasi di setiap luar ruangan kelas, pembelian bibit tanaman, biaya cetak untuk poster, tabloid, dan buletin serta biaya untuk *workshop* adiwiyata.

b) Penghematan Sumber Daya

Untuk menghemat sumber daya listrik dan air, sekolah menerapkan beberapa kebijakan seperti menghemat penggunaan listrik sekolah dengan mengganti semua kipas angin di ruang kelas menggunakan ventilasi udara. Kebijakan ini awalnya kurang disetujui oleh siswa, namun seiring dengan berjalannya waktu mereka sadar dan mendukung kebijakan ini karena penghematan sumber daya listrik memang penting dan sudah seharusnya untuk dilakukan.

c) Kegiatan Pekan Bersih

Pada awalnya SMA Negeri 1 Prembun mengadakan kegiatan kebersihan mingguan dilakukan rutin setiap hari jumat yang sering disebut dengan kegiatan jumat bersih. Namun semenjak kurikulum 2013 diterapkan kegiatan tersebut tidak selalu dilaksanakan pada hari

jumat karena alokasi waktu yang dibutuhkan cukup banyak, akan tetapi setiap minggu SMA Negeri 1 Prembun selalu meluangkan waktu 1 jam untuk melakukan bersih-bersih. Seperti yang dijelaskan oleh BD:

“Kalo sekarang nggak ada jumat bersih tetapi dalam 1 minggu pasti ada 1 jam untuk bersih-bersih. Ini kemarin Selasa pagi jam pertama minggu depan berarti hari Rabu, hari Rabu jam pertama, selanjutnya minggu depannya lagi hari Kamis jam pertama begitu selanjutnya” (BD/6/5/2015).

d) Peringatan Hari Besar Lingkungan

Pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun dapat diberikan melalui peringatan hari-hari lingkungan hidup. Hari lingkungan yang diperingati adalah Hari Bumi, Hari Sejuta Pohon, Hari Air, Hari Habitat, Hari Sampah, Hari Kehutanan, Hari Cinta Puspa dan Satwa, Hari Lahan Basah, Hari Lingkungan Hidup Sedunia, dan Hari Keanekaragaman Hayati.

Dalam rangka memperingati hari-hari lingkungan hidup, SMA Negeri 1 Prembun membuat suatu program dan sosialisasi. Program yang dijalankan seperti aksi penanaman pohon, aksi penghijauan, program bakti sosial (baksos). Sedangkan untuk sosialisasi dilakukan yaitu dengan pemasangan poster, mading, slogan. Sosialisasi melalui tulisan dapat membuat siswa lebih mengetahui tentang permasalahan lingkungan yang sedang terjadi dan memunculkan ide untuk mengatasinya. Program dan sosialisasi yang dibuat oleh SMA Negeri 1 Prembun berjalan dengan baik begitu juga dengan kegiatan sosialisasinya. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif para siswa dalam kegiatan lingkungan.



Gambar 6. Aksi Peringatan Hari Bumi

e) Kegiatan Sosialisasi ke Sekolah Binaan

Saat ini SMA Negeri 1 Prembun sedang melakukan persiapan menuju sekolah adiwiyata mandiri yang memiliki ketentuan administratif penetapan minimal 10 sekolah binaan untuk menjadi sekolah peduli dan berbudaya lingkungan. SMA Negeri 1 Prembun telah menetapkan 15 sekolah binaan yang terdiri dari jenjang SD, SMP, dan SMA di wilayah Kebumen. Sekolah binaan tersebut mendapatkan sosialisasi serta materi dari pertugas lapangan anggota tim adiwiyata dan kader lingkungan. Pengetahuan terkait Pendidikan Pengelolaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PPLH) secara rutin dilakukan setiap 1 bulan sekali ke 15 sekolah binaan. Kegiatan yang dilakukan seperti memberikan pembinaan cara pengolahan air dan pembuatan biopori, cara menerapkan konsep 5R, pengolahan sampah dan cara menghemat energi/biogas.

f) Kegiatan Tamanisasi dan *Classmeeting*

Kegiatan tamanisasi merupakan kegiatan memperindah taman di masing-masing teras kelas sehijsau dan seindah mungkin. Kegiatan ini dilaksanakan setiap akhir semester maupun ketika ulang tahun SMA Negeri 1 Prembun. Setiap kelas mengikuti lomba untuk membuat taman kelas mereka menjadi yang terindah dan terbaik. Dalam lomba ini, kelas yang mendapat juara akan memperoleh sebuah penghargaan yakni bendera panji adiwiyata untuk kelas terbaik dan terindah. Selama ini kegiatan tamanisasi masih sering diadakan dan berjalan dengan baik. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan untuk mengajarkan siswa perlunya merawat dan mencintai tanaman yang ada di sekitar kelas-kelas mereka.

Tidak hanya kegiatan tamanisasi yang dilakukan saat akhir semester, namun ada kegiatan lomba-lomba lain yang bertema lingkungan. Lomba *classmeeting* yang bertemakan lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun seperti *Miss Adiwiyata*, Seni *Grafitty*, poster, membuat hasta karya dari kertas atau barang bekas dan lomba kebersihan kelas. Lomba *tersebut* diikuti oleh semua kelas, dari masing-masing kelas mengajukan perwakilan 1 orang maupun sekelompok siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan lomba.



Gambar 7. *Miss Adiwiyata*



Gambar 8. *Lomba Grafitty*

g) Kegiatan Peringatan di Luar Hari Lingkungan

Kegiatan di SMA Negeri 1 Prembun tidak hanya saat peringatan hari besar lingkungan, namun juga di luar hari lingkungan seperti peringatan hari Kartini, acara ulang tahun sekolah, hari kemerdekaan dan hari jadi Kota Kebumen. SMA Negeri 1 Prembun turut berpartisipasi dalam memperingati hari peringatan tersebut dengan mengadakan berbagai kegiatan lomba antar kelas maupun ikut serta dalam acara karnaval Kabupaten. Seperti yang dilakukan pada hari Kartini, SMA Negeri 1 Prembun mengadakan lomba antar kelas yang berkaitan dengan program adiwiyata yaitu membuat seni kriya dari kertas maupun membuat tulisan bertemakan lingkungan. Ketika hari

ulang tahun sekolah juga diperingati dengan mengadakan pawai, melakukan kegiatan pencabutan paku dipohon lingkungan sekitar sekolah, atau kegiatan membersihkan sampah-sampah yang ada di sekitar pantai terdekat.

Selain acara yang dilakukan di sekolah, terdapat juga kegiatan yang dilakukan di tingkat Kabupaten Kebumen yaitu memperingati hari jadi Kebumen ke-79 pada tanggal 22 Desember 2014. SMA Negeri 1 Prembun ikut berpartisipasi dalam pawai budaya dengan membawakan tari cinta lingkungan. Kostum tari yang digunakan berbahan dasar limbah bekas yang sudah didaur ulang menjadi kostum tari yang sangat unik.

h) Pengelolaan Sampah

Dalam upaya pengelolaan sampah, pihak sekolah memiliki kebijakan yakni menyediakan 3 tempat sampah di setiap ruangan sesuai klasifikasi jenis sampah (sampah plastik, kertas, daun). Hal tersebut ditujukan untuk memisahkan antara sampah anorganik dan sampah organik sehingga dalam proses pengelolaan sampah akan semakin mudah dan siswa dalam waktu singkat akan mulai terbiasa untuk membuang sampah sesuai kategorinya.



Gambar 9. Tiga tempat sampah sesuai klasifikasi

Pengelolaan sampah selanjutnya adalah pemanfaatan sampah plastik dan kertas yang dijual ke pengepul sampah untuk didaur ulang. SMA Negeri 1 Prembun memanfaatkan sampah daun sebagai pupuk kompos untuk memupuk pohon-pohon di lingkungan sekolah. Pengelolaan sampah seperti memisahkan sampah menjadi tiga golongan saat ini masih berjalan dengan baik akan tetapi dalam pemanfaatan sampah atau daur ulang sampah SMA Negeri 1 Prembun sekarang ini terhenti dan belum diaktifkan kembali. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu DA:

“Dulu kegiatan pengelolaan sampah berjalan dengan baik mulai dari mengumpulkan sampah, mereka golongan dulu sampahnya, dipilah-pilah mana yang untuk kompos, biogas. Dulu itu aktif banget mbak, tetapi saat ini semakin kesini semakin kerjanya nggak aktif” (DA/8/5/2015).

i) Peresapan Air

Peresapan air adalah tempat khusus yang berfungsi untuk menyimpan cadangan air. Di SMA Negeri 1 Prembun tersedia daerah khusus untuk menyimpan cadangan air yaitu kolam dan biopori. Kolam yang terletak di depan ruang kelas XII selain digunakan sebagai tempat resapan air juga berfungsi sebagai tempat pembudidayaan ikan Nila, kolam tersebut pernah dimanfaatkan kegiatan *clasmeeting* untuk lomba memancing. Sedangkan biopori adalah metode resapan air yang ditujukan untuk mengatasi banjir dengan cara meningkatkan daya resap air pada tanah sehingga SMA Negeri 1 Prembun jarang mengalami banjir karena tersedia daerah resapan air yaitu berupa kolam dan biopori.



Gambar 10. Kolam SMA Negeri 1 Prembun untuk resapan air

3) Melalui Program Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa di luar jam belajar kurikulum standar atau di luar kegiatan belajar mengajar. Pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun memiliki ekstrakurikuler tersendiri yang khusus mengelola masalah lingkungan yakni kader lingkungan “PEDULI” (Pendidikan Kependudukan Lingkungan Hidup). Kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan oleh kader lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun antara lain adalah bank sampah, Pekan Bersih, budidaya tanaman obat, pembuatan biopori, pembuatan pupuk kompos, dan seni kriya.

Selain dilakukan melalui program intrakurikuler dan nonkurikuler, SMA Negeri 1 Prembun juga mengintegrasikan atau memuat materi PLH ke dalam ekstrakurikuler lainnya. Hal ini dijelaskan oleh M:

“...dalam pembelajarannya itu mapel PLH, kalo PLH di ekstra ya dipadukan dengan seni kriya kaitannya dengan daur ulang limbah, dibuat kerajinan. Kalo ekstra yang lain seperti tanaman obat juga kaitannya dengan keanekaragaman hayati tanaman obat terus bagaimana mempraktekan ini apa ya pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari. terus KIR berkaitan juga dengan makhluk hidup mungkin ya” (M/11/5/2015).

Dijelaskan juga oleh BD:

“Selain bisa dimasukkan di PBM pagi, juga bisa dimasukkan ke ekstra. PLH di pramuka ada, kita ini sakanya saka kalpataru jadi terkait juga di sini dengan pramuka lingkungan istilahnya gitu” (BD/6/5/2015).

Dipertegas dengan pernyataan LS:

“Kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kepramukaan, kegiatan penelitian KIR bisa diintegrasikan dengan lingkungan hidup. Ada ekstrakurikuler tanaman obat, pemanfaatan obat itu juga jelas berkaitan dengan lingkungan hidup” (LS/6/5/2015).

Sedangkan untuk guru pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijelaskan dalam penyampaian LS, yaitu:

“Guru yang mengajarkan kegiatan ekstra misal tanaman obat, seni kriya itu ya dari guru dari sini tidak mendatangkan dari luar, kalo misal belum memenuhi keterampilan yang dibutuhkan ya kita ikutkan diklat, mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan pengarahan, pelatihan kepada guru yang bersangkutan, terus nanti kalo sudah bisa di aplikasikan keterampilan yang didapat di sini” (LS/6/5/2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata, proses belajar tidak hanya mengintegrasikan PLH ke mata pelajaran, tetapi juga di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler juga memasukkan pendidikan LH didalamnya, sehingga pelaksanaan kebijakan LH tidak hanya teori saja yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar namun juga dilakukan dalam bentuk tindakan atau praktek langsung di kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk guru yang mengajar ekstrakurikuler Kepala Sekolah dan Tim adiwiyata mempercayakan kepada guru SMA Negeri 1 Prembun yang sudah ditunjuk untuk mengampu ekstrakurikuler tersebut, dan harus menyisipkan PLH pada masing-masing ekstrakurikuler. Namun sebelum pelaksanaannya guru-guru juga mendapatkan sosialisasi pelatihan dari luar

untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan PLH yang akan ditularkan dan diajarkan kepada siswa.

Berikut ini adalah program ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Prembun yang menyisipkan materi pendidikan lingkungan:

a) Pramuka dan PMR

Pramuka dan PMR di SMA Negeri 1 Prembun memiliki tujuan yaitu membentuk siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan cinta lingkungan. Kedua ekstrakurikuler membuat agenda berbasis adiwiyata dalam rancangan kegiatannya. Diantaranya yaitu:

(1) Penanaman Pohon

Setiap sangga atau regu diwajibkan untuk menanam minimal 2 pohon di lingkungan SMA Negeri 1 Prembun dan merawatnya selama satu tahun penuh. Pramuka juga sering mengikuti beberapa kegiatan seperti penanaman sejuta pohon di beberapa tempat luar sekolah untuk memperingati hari-hari besar lingkungan.



Gambar 11. Penanaman Pohon oleh Pramuka dan PMR

(2) Bakti Sosial (Bakti Sosial)

Kegiatan peduli lingkungan juga dilakukan melalui bakti sosial. Kegiatan bakti sosial biasanya diadakan pada akhir semester yang diisi dengan kegiatan bersih-bersih dan pembagian bibit tanaman kepada masyarakat sekitar.



Gambar 12. Kegiatan pembibitan pada akhir semester

(3) Pembuatan Hasta Karya

Untuk memanfaatkan sampah plastik, kertas, serta terdapat juga bahan dari sabut kelapa Pramuka mendapat tugas membuat karya dengan barang bekas tersebut. Hal ini bertujuan untuk membuat siswa lebih kreatif dalam mendaur ulang sampah menjadi barang yang memiliki nilai.



Gambar 12. Hasta karya dari sampah plastik



Gambar 14. Hasta karya pramuka dari sabut kelapa

(4) Mengenalkan Manfaat Tanaman

Program lain yang dijalankan adalah berupa mengenalkan manfaat berbagai macam tanaman dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR. Kegiatan ini membuat siswa menjadi lebih tahu tentang tentang manfaat dari tanaman yang ada di sekitar mereka. PMR sendiri juga mengajarkan siswa untuk mengolah tanaman obat seperti membuat jamu atau membuat minuman lain yang bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Kegiatan ini secara tidak langsung memiliki fungsi untuk memunculkan kemauan melestarikan tanaman dan mengetahui manfaat yang terkandung dalam tanaman serta memberikan pengetahuan untuk mengolah tanaman tersebut sebagai obat alami untuk menyembuhkan segala macam penyakit.



Gambar 15. Siswa mengolah tanaman obat menjadi jamu berkhasiat

b) Jurnalistik

Bidang jurnalistik di SMA Negeri 1 Prembun juga ikut berperan dengan menerbitkan 3 macam majalah untuk mensosialisasikan tentang pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

- (1) Buletin Lingkungan Hidup yang diterbitkan setiap 2 minggu sekali sebagai wadah sosialisasi dan informasi yang berkaitan dengan masalah lingkungan.
- (2) Buletin Logika yaitu bulletin sekolah yang diterbitkan setiap satu semester sekali, sebagai ajang kreatifitas dan penyaluran gagasan dari guru, siswa dan alumnus SMA Negeri 1 Prembun.
- (3) Majalah dinding (Mading) kelas yaitu mading yang diterbitkan oleh siswa setiap satu bulan sekali sebagai tugas masing-masing kelas di SMA Negeri 1 Prembun secara bergiliran untuk melatih kreatifitas dan berpikir kritis siswa.

c) Ekstrakurikuler Tanaman Obat

Ekstrakurikuler tanaman obat adalah ekstrakurikuler yang memberikan pengetahuan tanaman obat, jenis-jenis dan manfaat yang diperoleh dari tanaman obat. Siswa diajak untuk mengidentifikasi

tanaman dan mengetahui manfaat masing tanaman-tanaman tersebut. Selain itu siswa juga dikutsertakan dalam kegiatan pembibitan, menanam pohon tanaman obat, dan mengekstrak tanaman tersebut menjadi sebuah obat alami dalam bentuk kapsul maupun salep. Proses dalam pembuatan mulai dari pengeringan kemudian ditumbuk menjadi serbuk dan dicampur dengan kandungan lainnya tahap terakhir yakni memasukkan serbuk tersebut ke dalam kapsul. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini rutin dilakukan setiap hari Kamis setelah selesai jam sekolah, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini cukup banyak dan sebagian besar diikuti oleh kelas X dan XI. Dengan adanya ekstrakurikuler tanaman obat, SMA Negeri 1 Prembun mampu mengangkat isu lokal dan membantu pelestarian sumber daya hayati tanaman obat dan tanaman liar sebagai obat herbal yang perlu dikembangkan dilestarikan.



Gambar 16. Kegiatan mengidentifikasi tanaman oleh siswa dan guru ekstrakurikuler tanaman obat

d) Ekstrakurikuler Seni Kriya

Ekstrakurikuler seni kriya adalah kegiatan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis yang lebih tinggi. Melalui ekstrakurikuler seni kriya

keterampilan dan kreativitas siswa dapat terlatih. Pemanfaatan barang-barang yang sudah tidak terpakai atau bekas seperti kertas, botol-botol minuman, bungkus makanan dapat diolah menjadi barang kerajinan yang memiliki manfaat seperti tas, bunga, vas bunga dan tempat buah akan sangat membantu siswa dalam membangun kreativitas dan keterampilan siswa. Produk ekstrakurikuler seni kriya pernah diikutsertakan dalam lomba seni dan dalam pameran PBKL gelar inovasi (GIS) tahun 2013 di Semarang dan dijual untuk umum. Antara lain produk tas, dompet daur ulang, bunga kreasi dan lain-lain. Ekstrakurikuler seni kriya dibimbing oleh dua guru, sebagian besar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler adalah kelas X dan XI pelaksanaan ekstrakurikuler ini dilakukan rutin pada hari Rabu setelah jam sekolah selesai.



Gambar 17. Kegiatan ekstrakurikuler seni kriya dengan memanfaatkan kertas bekas

e) Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR) adalah kumpulan dari siswa yang melakukan serangkaian kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang berguna untuk mengembangkan kreativitas, ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini maupun masa mendatang.

KIR di SMA Negeri 1 Prembun juga telah terintegrasi dengan PLH. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan kegiatannya siswa diberikan pengetahuan mengenai berbagai jenis pengolahan tanaman yang dapat dibuat menjadi suatu hasil penemuan baru dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah tanaman yang ada di sekitar Prembun yaitu bengkoang yang merupakan keunggulan lokal daerah Prembun. Hal ini sesuai dengan penerapan PLH di SMA Negeri 1 Prembun yang mengangkat isu lokal di wilayah Prembun yaitu adanya sumber daya hayati lokal tanaman bengkoang yang melimpah dan perlu dikembangkan lebih inovatif. Bengkoang ini diolah menjadi selai, *cake*, dodol bengkoang dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler ini cukup diminati oleh siswa, dan sebagian besar siswa yang mengikuti adalah kelas X dan XI.



Gambar 18. Aktivitas siswa membuat dodol bengkoang

2. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter dan Manfaat Peduli Lingkungan di SMA Negeri 1 Prembun

Tujuan dari penyelenggaraan kebijakan PLH melalui program adiwiyata yakni agar siswa peduli terhadap lingkungan sekitar, menjaga serta melestarikan alam agar tidak menimbulkan dampak yang buruk terhadap manusia. Dalam

pelaksanaan program adiwiyata memiliki pengembangan nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang didapat bagi siswa maupun guru.

a. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan

Nilai yang dikembangkan dengan adanya program adiwiyata seperti yang disampaikan oleh LS selaku ketua Tim Adiwiyata yakni: “Nilai-nilai yang dikembangkan dari adanya pendidikan lingkungan hidup ini sesuai dengan visi misi yang kita punya. Nilai peduli lingkungan, hormat, bertanggung jawab, dan religius” (LS/6/5/2015).

Berdasarkan pernyataan LS tersebut nilai-nilai yang didapat oleh siswa dalam PLH yakni nilai peduli lingkungan dilihat dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya sesuai golongan yang telah ditentukan, menjaga kebersihan taman dan kelas, merawat tanaman serta tidak merusak lingkungan yang ada di SMA Negeri 1 Prembun. Sikap yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam merawat dan memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar, serta tidak merusak lingkungan merupakan suatu bentuk sikap hormat siswa terhadap alam lingkungan. Sikap tersebut akan lebih baik jika diimbangi dengan rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan alam disekitarnya yang juga merupakan ciptaan Tuhan.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh DJ:

“Nilai karakter yang dikembangkan yaitu tanggung jawab, hemat kan bisa juga hemat listrik hemat air, kerjasama, religius jelas iya, mencegah kerusakan lingkunganlah pasti” (DJ/13/5/2015).

Senada dengan yang dijelaskan oleh DJ, DA juga mengatakan:

“Kalo nilai yang dikembangkan seperti sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, hemat, religius tapi ya lebih ke mengembangkan

sikap peduli lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, dari sikap peduli lingkungan itu ya Insya Allah akan muncul nilai-nilai yang lain gitu” (DA/8/5/2015).

Menurut penjelasan Ibu DA tentang nilai karakter nilai yang dikembangkan paling utama adalah sikap peduli lingkungan. Dari sikap peduli lingkungan tersebut akan menimbulkan sikap-sikap lain seperti rasa tanggung jawab, hemat, religius dan mencegah kerusakan lingkungan. Selain dari pernyataan guru, siswa juga mengutarakan pendapat, bahwa nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam program adiwiyata. Hal ini disampaikan oleh R siswa kelas XI mengutarakan mengenai nilai yang didapat dalam program adiwiyata yaitu:

“Nilai yang didapat yaitu siswa bisa saling gotong-royong, nilai religius juga ada pastinya, selain itu menjadi lebih disiplin dan lebih sadar diri” (R/14/5/2015).

Pernyataan serupa oleh SB:

“Nilai yang didapat ya jadi religius karena kebersihan sebagian dari iman kan, terus lebih peduli terhadap lingkungan, dari segi sosial kita jadi lebih solid atau kebersamaan karena bisa mengingatkan kepada siswa lain, lebih menerapkan hidup sehat” (SB/26/4/2015).

Senada dengan B:

“Nilai yang didapat siswa pasti jadi lebih peduli terhadap lingkungan selain itu juga menimbulkan rasa tanggung jawab untuk tidak membuang sampah sembarangan dan bisa mencegah kerusakan lingkungan, sikap sadar diri” (B/5/6/2015).

MM menyampaikan bahwa:

“Nilai-nilai karakter yang didapat siswa ya karakter peduli lingkungan, disiplin, hidup sehat, religius juga termasuk” (MM/21/5/2015).

T juga menyampaikan bahwa:

“Nilai karakter yang diperoleh siswa yaitu bergaya hidup sehat jika sekolah bersih dan indah maka otomatis hidup akan lebih sehat,

adanya kantin sehat juga bisa membiasakan siswa mengonsumsi makanan terbebas dari pengawet, bertanggung jawab dan juga sadar diri akan pentingnya lingkungan dalam kehidupan” (T/9/5/2015).

Dari pendapat guru serta siswa yang disampaikan melalui wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa nilai yang dapat dikembangkan dalam program adiwiyata yaitu nilai karakter religius, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, sadar diri dan mencegah kerusakan (ekologis). Bentuk penanaman nilai-nilai karakter tersebut disampaikan oleh pihak sekolah melalui metode ceramah, penjelasan, *reward*, dan pembiasaan.

Berdasarkan pengamatan peneliti nilai karakter peduli lingkungan yang berkaitan dengan nilai religius ditanamkan pada kegiatan pembelajaran salah satunya ketika mata pelajaran Agama Islam. Observasi dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran Agama Islam pada hari Jumat tanggal 8 Mei 2015 pukul 08.30 sampai dengan 09.15. Siswa kelas XI IIS 2 mendapatkan ceramah dari guru tentang pendidikan lingkungan hidup yang bersumber dari Alqur'an. Guru mengutip surat Al-A'raf ayat 56 yang menjelaskan bahwa Allah sesungguhnya telah melarang makhluknya untuk berbuat kerusakan di muka bumi. Diterangkan juga surat Ar-Rum ayat 41-42 yang mengharapkan seseorang muslim dapat menyadari pentingnya menjaga serta melestarikan alam lingkungan dan juga tidak membuat kerusakan terhadap lingkungan oleh karena itu jika akan melakukan sesuatu harus melalui pertimbangan pemikiran yang matang akan akibat yang ditimbulkannya agar tidak terjadi hal-hal yang sifatnya merusak lingkungan. Selain itu, dijelaskan pula tentang kebersihan, karena berkaitan dengan lingkungan sekolah yang sehat guru mengutip dari hadits yang berbunyi:

“Sesungguhnya Allah SWT menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia Mahamulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu” (HR. Tirmidzi).

Setelah itu guru menugaskan siswa untuk mencari bahan diskusi tentang masalah lingkungan hidup yang terjadi di Indonesia serta upaya yang dilakukan untuk pencegahannya. Bahan diskusi tersebut kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Nilai karakter bertanggung jawab yang dapat diamati di kelas XI IIS 3 ketika mata pelajaran sejarah berlangsung pada hari Kamis 14 Mei 2015 pukul 07.00 WIB. Sebelum bel masuk berbunyi, siswa melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal piket yang dibuat berdasarkan kesepakatan kelas. Setelah guru masuk ruangan kelas, guru melakukan pengecekan kebersihan dan keteraturan kelas tidak hanya dilakukan sebelum pembelajaran tetapi juga saat pembelajaran dan ketika pembelajaran selesai. Tidak bosan guru memberikan nasihat dan mengingatkan agar sampah dibuang ketempat sampah yang sesuai dengan jenis sampahnya.

Dengan adanya program adiwiyata dapat mendorong siswa untuk membiasakan diri hidup sehat. Berdasarkan pengamatan peneliti penanaman nilai karakter bergaya hidup sehat dapat dilihat melalui usaha sekolah dalam penyelenggaraan kantin bersih dan sehat. Kantin ini menyediakan jenis makanan tanpa pengawet serta tanpa pewarna. Pada saat jam istirahat siswa tampak membeli makanan di kantin yang telah disediakan oleh sekolah. Sekolah juga melakukan sosialisasi serta memberikan pembinaan kepada pemilik kantin dan siswa. Hal ini adalah strategi sekolah agar siswa dapat membiasakan diri untuk mengonsumsi makanan yang sehat. Kemudian

penyediaan tempat cuci tangan di depan ruangan kelas sebagai upaya sekolah untuk menjadikan siswa dapat membiasakan diri menjaga kesehatan dan agar terhindar dari penyakit.

Nilai karakter disiplin ditanamkan oleh siswa dilihat berdasarkan kepatuhan siswa dalam mentaati kebijakan sekolah terkait dengan ekotransportasi. Di SMA Negeri 1 Prembun menerapkan peraturan tentang transportasi siswa dan warga sekolah dalam perjalanan menuju maupun pulang sekolah. Peraturan ini berisi himbauan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan sarana transportasi ramah lingkungan yang hemat energi demi kelangsungan kesehatan lingkungan hidup. Untuk siswa yang bersepeda akan mendapatkan penghargaan PLH sebagai pahlawan ozon *ecotransportation*.

Melalui pengamatan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter sadar diri terhadap lingkungan sekolah tertanam melalui pembiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah, kesadaran siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan di kelas maupun luar kelas juga terlihat adanya pemanfaatan waktu luang ketika jam istirahat beberapa siswa menyapu ruang kelas. Hal ini karena siswa merasa tidak nyaman belajar dengan kondisi kelas yang kotor. Pihak sekolah juga mengadakan lomba kebersihan kelas setiap satu semester untuk memotivasi siswa agar selalu menjaga lingkungan.

Nilai karakter ekologis ditanamkan kepada siswa melalui strategi sekolah yaitu dengan mengintegrasikan budaya memelihara lingkungan hidup mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan dalam kegiatan

pembelajaran, setiap guru diwajibkan untuk menyampaikan pendidikan lingkungan dan menjelaskan upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Selain itu juga ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa yang menjadi anggota kader lingkungan bertugas untuk mensosialisasikan ke masing-masing kelas untuk melakukan upaya pencegahan misalnya dengan melaksanakan kegiatan pembibitan, penghijauan maupun abatisasi.

Tabel 12. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dari Kebijakan PLH

No.	Nilai-nilai yang dikembangkan dari kebijakan PLH melalui program adiwiyata	Hasil
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mempercayai bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Siswa merasa perlu menjaga kelestarian lingkungan yang juga merupakan ciptaan Tuhan.
2.	Bertanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> Guru maupun siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan dari sampah
3.	Bergaya Hidup Sehat	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjadi terbiasa mengkonsumsi makanan sehat dan menjaga kebersihan diri
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mematuhi peraturan sekolah untuk mengurangi pencemaran lingkungan
5.	Sadar Diri	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya Siswa menyadari ketidaknyamanan belajar dengan kondisi lingkungan kotor

Lanjutan Tabel 12. Nilai-Nilai Karakter yang Dikembangkan dari Kebijakan PLH

No.	Nilai-nilai yang dikembangkan dari kebijakan PLH melalui program adiwiyata	Hasil
6.	Ekologis	<ul style="list-style-type: none"> Guru maupun siswa melakukan upaya mencegah kerusakan dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam.

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

b. Manfaat Implementasi Kebijakan PLH melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun

Selain nilai-nilai karakter yang didapat dari adanya program adiwiyata, masing-masing individu baik guru maupun siswa semuanya juga mendapatkan manfaat. Seperti yang diutarakan oleh LS sebagai ketua tim Adiwiyata:

“Manfaatnya cukup banyak kesejahteraan guru otomatis meningkat ya dengan lingkungan yang bersih dan sehat kita berhak untuk menghirup udara yang segar, sekolahnya menjadi lebih bagus, selain itu juga bisa meningkatkan kesadaran siswa lebih peduli lingkungan itu kan juga jadi pengaruh ketika dirumahnya juga menerapkan hidup bersih, meningkatkan prestasi akademik siswa juga bisa kan” (LS/6/5/2015).

Pendapat serupa disampaikan oleh TAY:

“Manfaat sekolah menjadi lebih rindang, terus dari siswanya jadi lebih peduli terhadap lingkungannya, sekolah menjadi terjaga kebersihannya” (TAY/18/5/2015).

Selain itu pendapat dari Bapak BD:

“Manfaatnya yang jelas untuk sekolah ya ini menjadi sekolah yang berbeda artinya sekolah yang memiliki ciri khas, biasanya sekolah lain sekolah umum kalo SMA N 1 Prembun sekolah adiwiyata” (BD/6/5/2015).

Dari pendapat guru yang telah dijelaskan sekolah mendapatkan banyak manfaat dari program adiwiyata mulai dari kondisi sekolahnya yang menjadi lebih bagus dan rindang, siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan yang bersih, kemudian sekolah juga lebih dikenal oleh masyarakat dengan memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki sekolah lain di Kebumen yaitu menjadi sekolah adiwiyata.

Begitu juga pendapat yang disampaikan oleh siswa mengenai manfaat yang mereka dapat dari program adiwiyata. R sebagai ketua kader lingkungan menyampaikan bahwa:

“Manfaat yang didapat itu banyak sekali yaitu bisa menambah rasa cinta terhadap alam, melestarikan alam, menjaga bumi, sekolah menjadi indah dan bagus, dan selain itu siswa bangga menjadi sekolah adiwiyata” (R/14/5/2015).

SB menyampaikan:

“Dengan adanya adiwiyata ini manfaatnya banyak sih mbak sekolah menjadi rindang tidak panas, kalo pas jam terakhir siswa juga bisa belajar di taman sambil menikmati alam sekitar, manfaat lainnya ya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan menjadi lebih tinggi” (SB/26/4/2015).

B menyatakan:

“Sekolah menjadi bagus bisa menghirup udara segar kan jadinya, nyaman dalam kegiatan belajar, kalo sekolah rindang kaya gini jadi enak kan dilihat baguslah, terus juga kebersihannya lebih terjaga” (B/8/5/2015).

MM juga menyampaikan pendapatnya:

“Manfaatnya supaya siswa lebih rajin bersih-bersih dan meningkatkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan, sekolah jadi bagus, selain itu siswa juga senang memanfaatkan taman untuk foto-foto, kan disini bagus” (MM/21/5/2015).

Berdasarkan pendapat siswa tersebut dapat disimpulkan manfaat yang diperoleh dalam program adiwiyata antara lain dapat menambah rasa cinta

terhadap alam, melestarikan alam, sekolah menjadi lebih bagus dan rindang, siswa bangga bersekolah di sekolah yang memiliki predikat adiwiyata, menambah pengetahuan tentang merawat dan melestarikan lingkungan, kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman, memanfaatkan taman sebagai tempat belajar dan yang terpenting siswa saat ini menjadi lebih peduli terhadap lingkungan.

Tabel 13. Manfaat dari Implementasi Kebijakan PLH melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun

No.	Manfaat yang didapat dari adanya program adiwiyata
1.	Meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan
2.	Menjadikan hidup lebih sehat
3.	Sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar
4.	Sekolah menjadi rindang dan sejuk
5.	Sekolah menjadi mempunyai ciri khas yang berbeda dari sekolah lainnya
6.	Dapat mendorong meningkatnya prestasi akademik siswa

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Dalam implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun, memiliki faktor-faktor yang mendukung terhadap keterlaksanaannya PLH. Adanya program adiwiyata dapat dilihat dari segi lokasi yang sangat mendukung, selain itu juga terdapat visi misi, dan yang terpenting adalah tersedianya sumber daya manusia tersedia untuk membantu kelancaran program. Faktor pendukung tersebut disampaikan oleh Bapak LS selaku ketua tim Adiwiyata yaitu:

“Faktor pendukung yang terpenting ya jelas lokasinya kemudian ada visi misinya, dari tenaga yang ada, baik tenaga administrasi maupun tenaga pendukung, dan jumlah siswa yang cukup besar yang bisa meningkatkan kepedulian lingkungan” (LS/6/5/2015).

Sama halnya dengan pernyataan TAY:

“Faktor pendukung ya karena lahannya yang luas jadi bisa dimanfaatkan untuk program adiwiyata, dari visi misi kita juga sudah mendukung, letak sekolah juga strategis di daerah pertanian” (TAY/18/5/2015).

DA juga mengutarakan mengenai faktor pendukung program adiwiyata yaitu:

“Faktor pendukungnya ya mulai dari kurikulum, visi misi juga, sarana prasarana jelas mendukung sekali untuk kelancaran kebijakan ini, dari tenaga pendidiknya juga sudah memadai, dari siswanya semuanya mendukung” (DA/8/5/2015).

Begitu juga penjelasan yang disampaikan oleh siswa SMA Negeri 1

Prembun dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seperti yang yang dijelaskan oleh SB:

“Dari visi misi sudah ada, sarana prasarananya juga ada, dari kemauan siswa juga lumayan tinggi, kalo kita kader itu juga mendukung, kalau dari guru ya namanya orang kan beda-beda ada yang rajin ada yang cuek dengan lingkungan, tapi rata-rata guru sudah memenuhi kok sebagian besar tapi cuma seberapa” (SB/26/4/2015).

Sama halnya dengan DL:

“Faktor pendukungnya ya dari sarana prasarana yang terpenuhi, dukungan yang diberikan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat juga memberikan dukungan” (DL/26/4/2015).

UNH juga menyatakan:

“Visi misi, guru juga mendukung waktu itu pas libur juga berangkat diisi dengan hasta karya dan pengetahuan tentang adiwiyata, guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk antusias dengan adanya adiwiyata ini” (UNH/8/5/2015).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam terwujudnya implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata adalah visi misi, lahan yang luas, sarana dan prasarana yang terpenuhi, adanya tenaga pendidik dan dukungan dari warga sekolah yang cukup tinggi. Untuk

meningkatkan dukungan dalam pelaksanaan program, SMA Negeri 1 Prembun terus memberikan motivasi kepada warga sekolah, seperti yang dijelaskan oleh ketua Tim Adiwiyata Bapak LS:

“Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dampak-dampak atau kerusakan yang terjadi apabila tidak memperhatikan lingkungan, agar semua siswa menyadari pentingnya kebersihan yang nyaman, indah dan teduh” (LS/6/5/2015).

Dijelaskan juga oleh TAY

“Harus sering memberikan motivasi kepada guru dan siswa, memberikan sosialisasi tentang dampak kerusakan lingkungan sehingga mereka bisa menyadari pentingnya lingkungan” (TAY/18/5/2015).

DA menyatakan:

“Kita kasih motivasi ke siswanya agar dapat optimal dalam kegiatan lingkungan seperti mengumpulkan sampah, membuat kompos, terus kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas ditingkatkan” (DA/8/5/2015).

DJ juga mengatakan:

“Selalu mengingatkan kepada siswa, setiap hari selalu diingatkan untuk menjaga lingkungan, diberikan motivasi agar siswa semangat menjaga kebersihan lingkungan” (DJ/13/5/2015).

Hal lain dinyatakan oleh M:

“Cara meningkatkan dukungan ya dengan adanya koordinasi dari semua warga sekolah, dari diri kita sendiri dulu ditumbuhkan semangat wawasan lingkungannya terus ditularkan ke *stakeholder* sekolah baru kita ayo lho berangkat bersama-sama menuju adiwiyata” (M/11/5/2015).

Adanya dukungan dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun sangat dibutuhkan. Dukungan tersebut berbentuk motivasi untuk siswa SMA Negeri 1 Prembun agar dapat menyadari pentingnya lingkungan yang bersih serta perlunya koordinasi dengan semua warga sekolah.

Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata yang ada di SMA Negeri 1 Prembun selain terdapat faktor pendukung dalam kelancaran pelaksanaannya juga terdapat faktor penghambat dalam kelancaran pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Hambatan yang dialami dalam program tersebut dijelaskan oleh Bapak LS:

“Hambatan ya memang kadang orang mengatakan pelaksanaan program itu membutuhkan banyak biaya. Terus juga membutuhkan pelatihan khusus dan belum ada tenaga khusus yang bisa mengolah tanaman Kemudian untuk penelitian-penelitian tenaga ahli itu juga masih kurang” (LS/6/5/2015).

Begitu juga TAY mengungkapkan bahwa:

“Hambatannya juga banyak ya, dari segi dana, dari segi semangat yang dimiliki warga sekolah, tenaga khusus lingkungan memang belum ada ya ” (TAY/18/5/2015).

Sama halnya dengan pernyataan dari BD:

“Hambatannya ya kadang guru untuk mengajar PLH comotan, yang jelas SDMnya lah yang kurang, selain itu hambatan yang paling susah ya merubah *mindset* anak” (BD/6/5/2015).

Selain itu kendala lain yang dirasakan oleh Ibu DA:

“Kendalanya ya untuk membangkitkan semangat siswanya sendiri untuk menjaga lingkungan agak susah ya mbak karena terkendala budaya juga, memunculkan itunya prakteknya yang susah kalo materinya sih nggak ada masalah, dan dalam kegiatan pengelolaan sampah yang sekarang ini semakin tidak aktif seharusnya perlu untuk di aktifkan lagi” (DA/8/5/2015).

Ibu DJ juga mengatakan:

“Kendalanya itu kepedulian dari anak-anak masih kurang ya. Dari tenaga pendidik juga masih kurang kan tidak ada yang *basicnya* dari itu kan” (DJ/13/5/2015).

Hambatan lain juga dialami oleh peserta didik SMA Negeri 1 Prembun seperti yang disampaikan oleh MM:

“Kalo kendala sih Kepala Sekolah tahun yang dulu itu kan banyak kegiatan lingkungan, jadi untuk pelajaran itu kurang mbak. Kegiatannya hanya ke lingkungan terus jadi siswanya kurang mendapat materi-materi pelajaran, selain itu siswa yang males itu banyak contohnya aja itu kan ada 3 tong sampah yang sudah digolongkan tapi tetep siswa membuang sampah seenaknya sendiri” (MM/21/5/2015).

Selain itu kendala tersebut juga dirasakan oleh UNH:

“Kendalanya waktu Kepala Sekolah belum ganti itu kan sering banget bersih-bersih jadi jam pelajarannya kita jadi berkurang, banyak yang mengeluh mbak masa kegiatannya bersih-bersih terus, kesadaran siswa juga masih agak kurang ” (UNH/8/5/2015).

Begitu juga disampaikan oleh T:

“Kendalanya ya waktu yang seharusnya digunakan untuk pelajaran malah digunakan untuk bersih-bersih, tenaga pendidik juga kurang karena belum ada guru khusus di SMA kita” (T/9/5/2015).

Kendala juga disampaikan oleh DL:

“Dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan, masih banyak ditemui siswa yang males mbak” (DL/26/4/2015).

Dari pernyataan di atas, faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata yaitu belum adanya tenaga pendidik yang ahli mengenai permasalahan lingkungan sehingga mengharuskan sekolah mengambil dari tenaga pendidik bidang lain maupun bidang yang memiliki kaitan dengan lingkungan. Berkurangnya intensitas kegiatan lingkungan seperti dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini perlu diaktifkan kembali untuk mengoptimalkan pelaksanaan program. Selain itu, perencanaan kegiatan lingkungan yang terlalu sering pada masa jabatan Kepala Sekolah sebelumnya, membuat siswa mengeluhkan kurangnya jam pelajaran dan mengalami ketertinggalan materi pelajaran. Kendala-kendala yang ada di sekolah dalam

pelaksanaan program adiwiyata memerlukan solusi atau upaya yang dilakukan supaya di masa mendatang tidak terjadi hal yang serupa dan dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun dapat berjalan dengan seimbang. Melihat hal tersebut, sekolah telah melakukan berbagai upaya atau solusi untuk mengatasi kendala tersebut.

LS mengutarakan keluhan yang dirasakan yakni anggapan orang lain terkait masalah dana bahwa pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun membutuhkan dana yang sangat besar, selain itu juga belum ada tenaga khusus untuk penelitian lingkungan dan mengolah tanaman. Namun dalam kendala yang dirasakan, LS menjelaskan dalam mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pengertian bahwa dalam pelaksanaan program tidak harus menggunakan dana yang besar semua tergantung pada kepandaian seseorang dalam mengatur dan mengelola dana. Serta untuk tenaga ahli yang kurang LS memberikan solusi melakukan kerjasama dengan pihak ketiga atau dengan mendatangkan narasumber dari luar untuk memberikan pengetahuan kepada warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun. LS menjelaskan dalam wawancara untuk mengatasi kendala tersebut, yakni:

“Dengan memberikan pengertian bahwa pelaksanaan program tersebut tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, sebenarnya tergantung kita pandai mengelola dana apa *ndak*. Cara mengatasi hambatan yang kedua ya dengan dilaksanakannya kerjasama dengan pihak ketiga dari KLH, Dinas Kehutanan, maupun Dinas Pertanian dalam bantuan penyediaan bibit atau mungkin dengan mendatangkan narasumber atau melibatkan pihak-pihak yang terkait untuk sosialisasi dan membantu pelaksanaan program” (LS/6/5/2015).

TAY selaku koordinator tim adiwiyata mengutarakan kendala yang dihadapi dalam program adiwiyata yaitu dari segi dana, segi motivasi yang dimiliki siswa masih kurang dan tenaga pendidiknya belum ada yang khusus

menangani masalah pengelolaan lingkungan. maka dari itu solusi yang disampaikan oleh Bapak TAY:

“Cara mengatasi hambatan tersebut dari segi dana ya kita mengelola sumber dana dari komite sekolah dan lain-lain, ada juga dari pemerintah bantuan, ada juga bantuan bibit-bibit, terus dari tenaga pendidiknya ya mungkin solusinya ngambil dari guru biologi atau geografi, kalau dari segi motivasi ya sering-sering memberi motivasi kepada siswa dan mensosialisasikan kepada siswa” (TAY/18/5/2015).

BD juga menyampaikan kendala yang terjadi dalam program adiwiyata seperti tenaga pengajar yang tidak sesuai bidangnya dan juga sulitnya mengubah pola pikir siswa untuk peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu solusi yang diberikan oleh BD:

“Mengambil beberapa guru yang bukan bidangnya PLH untuk mengajar PLH. Guru GTT yang mungkin karena kekurangan jam hingga akhirnya dimasukkan. Kemudian untuk mengubah *mindset* siswa ya kita berikan pengertian, dengan pembiasaan-pembiasaan diharapkan siswa lama-lama akan sadar dengan sendirinya, tapi itu prosesnya tidak instan. Selain itu siswa juga diberi penyadaran dengan sosialisasi, memberikan pengajaran di kelas dengan menyisipkan tentang hal-hal tentang kebersihan” (BD/6/5/2015).

Selain BD kendala serupa juga disampaikan oleh DA dan DJ yaitu kendala yang berkaitan dengan semangat, kegiatan yang perlu diaktifkan kembali dan kepedulian siswa yang masih kurang, serta faktor tenaga pendidik yang tidak sesuai bidangnya. Berikut solusi yang disampaikan oleh Ibu DA dan DJ.

Ibu DA mengatakan:

“Ya mungkin untuk mengatasi kendala ini dengan menggunakan pembelajaran yang lebih menarik, lebih bervariasi, dan lebih kreatif. Agar siswa yang mengikuti pembelajarannya lebih semangat lagi terus ya bisa memunculkan sikap peduli lingkungan. Kerjasama untuk membangun komitmen menjalankan kegiatan lingkungan harus tetap dijaga ya agar tidak berhenti dan terus berjalan dengan baik” (DA/8/5/2015).

Ibu DJ juga menyampaikan:

“Untuk mengatasinya yaitu lebih diajak diskusi ya daripada mendengarkan. Terus pas pembelajarannya juga kadang di luar kelas di taman misalnya, tidak hanya khusus PLH ya mapel-mapel lain pun boleh melaksanakan pembelajaran di luar kelas untuk lebih mengenal lingkungan, untuk yang tenaga pendidik ya ngambil dari bidang lain yang berhubungan dengan alam atau makhluk hidup misalnya guru biologi ” (DJ/13/5/2015).

Disamping peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui apa yang dilakukan siswa dalam mengatasi kendala yang mereka dapatkan dalam program adiwiyata. Seperti yang dikatakan oleh MM: “ Kalo pas ada rapat guru biasanya kelas kosong kan, ya kita manfaatkan untuk belajar untuk mengejar materi pelajaran yang ketinggalan, kalo untuk mengatasi siswa yang males kita sebagai teman ya harus saling mengingatkan mbak” (MM/21/5/2015).

Disampaikan juga oleh UNH: “Ya mungkin siswa memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri, jadi dari jam kosong tersebut bisa dimanfaatkan untuk belajar sendiri ataupun dengan teman istilahnya mengganti waktu yang terbuang untuk kegiatan bersih-bersih. Kita juga sudah diberi motivasi walaupun ini sekolah adiwiyata tidak hanya memikirkan lingkungan terus tapi juga harus belajar” (UNH/8/5/2015).

T juga menyampaikan pendapatnya:

“Dengan menambah waktu belajar di rumah karena waktu di Sekolah sering digunakan untuk bersih-bersih dan sosialisasi, terus kita sebagai siswa juga berharap agar guru dengan *basic* PLH di SMA kita ditambah” (T/9/5/2015).

DL juga berpendapat bahwa:

“Cara mengatasi kendala dengan selalu mengingatkan siswa mbak terus juga ditegur agar semakin peduli dengan lingkungan” (DL/26/4/2015).

Berdasarkan pernyataan tentang faktor penghambat dan solusi yang dilakukan oleh pihak sekolah seperti Tim adiwiyata, guru, maupun siswa tersebut dapat disimpulkan tentang kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Beberapa guru mengeluhkan tentang dana yang dikeluarkan untuk program adiwiyata, belum adanya tenaga pendidik yang khusus menguasai ilmu tentang lingkungan, berkurangnya intensitas kegiatan lingkungan dan juga motivasi serta antusias siswa yang kurang dalam pelaksanaan kegiatan adiwiyata. Sedangkan kendala dari siswa sendiri yakni kurangnya jam belajar akibat kegiatan lingkungan yang terlalu sering dan minat siswa untuk peduli lingkungan masih rendah.

Oleh karena itu solusi yang ditawarkan yaitu Tim Adiwiyata mencoba untuk mengelola dana dengan sebaik-baiknya dan tidak melebihi kemampuan sekolah yang dapat dilakukan yakni melalui sumber dana Komite, kerjasama dengan Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan dan Dinas Pertanian dalam hal bantuan penyediaan bibit serta terdapat juga bantuan dari pemerintah. Kemudian belum adanya tenaga pengajar yang khusus maka Tim adiwiyata mengusahakan dengan mengambil guru dari bidang lain yang berkaitan dengan lingkungan dan memberikan sosialisasi kepada guru-guru untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan PLH. Sementara itu kurangnya intensitas dalam pelaksanaan kegiatan lingkungan seperti dalam pengelolaan sampah, solusi yang diberikan guru adalah dengan meningkatkan kerjasama dalam menjaga semangat serta komitmen warga sekolah untuk terus melaksanakan program. Motivasi serta antusias siswa yang kurang dalam pelaksanaan program

adiwiyata, guru mengusahakan memberi pengertian kepada siswa dan juga memberikan metode pembelajaran yang menarik, bervariasi dan kreatif agar siswa lebih semangat dalam memunculkan sikap peduli lingkungan. Kendala yang dialami siswa terkait kurangnya jam belajar akibat terlalu seringnya kegiatan lingkungan perlu adanya perencanaan ulang oleh pihak sekolah dalam mengatur jadwal kegiatan lingkungan, dari siswa sendiri telah mengatasi kendala tersebut dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong untuk belajar mandiri dan menambah jam belajar di rumah.

C. Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun dimana sekolah ini adalah sekolah menengah atas terbaik di Kabupaten Kebumen dalam pelaksanaan program adiwiyata. Saat ini SMA Negeri 1 Prembun telah memperoleh penghargaan Sekolah Adiwiyata Nasional dan sedang berproses menuju sekolah adiwiyata mandiri. Sekolah ini mewujudkan kebijakan pendidikan lingkungan hidup berdasarkan kesepakatan semua pihak sejak tahun 2007 dengan membentuk sekolah berwawasan lingkungan hidup. Kemudian mengikuti program adiwiyata setelah adanya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 yang saat ini telah direvisi menjadi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 dengan melihat empat aspek penilaian yaitu: a) aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, b) aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan, c) aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif, d) aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.

Tujuan utama dari pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun adalah membina dan mengembangkan anak didik agar memiliki sikap dan tingkah laku yang rasional dan bertanggung jawab dalam rangka memelihara keseimbangan sistem lingkungan dan sumberdaya secara bijaksana, serta melakukan konservasi lingkungan.

Berdasarkan pada data yang diperoleh, hasil analisis peneliti mengenai Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata, peneliti menggunakan teori model implementasi George Edward III untuk melihat keberhasilan dalam pelaksanaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup dalam teori yang dijelaskan oleh George Edward III terdapat empat komponen, yaitu:

a. Komunikasi

Setelah adanya usulan untuk mengikuti program adiwiyata, Kepala Sekolah melakukan komunikasi dengan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun melalui sosialisasi baik itu kepada Tim Adiwiyata, guru, siswa dan staff tenaga kependidikan. Bentuk sosialisasi dapat melalui kegiatan upacara, sosialisasi dengan mendatangkan narasumber dari luar, selain itu juga dalam bentuk fisik berupa *banner* dan slogan yang dipasang di lingkungan sekolah. Sosialisasi yang dilakukan Kepala Sekolah telah terjangkau dan dipahami oleh semua pihak. Hal ini sesuai dengan teori Edward III bahwa kebijakan hendaknya tidak hanya disampaikan kepada para pelaksana namun juga dikomunikasikan dengan semua pihak yang menjadi kelompok sasaran dan pihak lain yang berkepentingan begitu juga dengan maksud, tujuan, dan isi kebijakan harus jelas. Kebijakan yang ditransmisikan oleh Kepala Sekolah

SMA Negeri 1 Prembun kepada target yaitu tim adiwiyata, guru, siswa maupun pihak lain yang berkepentingan secara umum sudah memahami maksud, tujuan, dan isi dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata.

Dalam komunikasi juga diperlukan sebuah koordinasi yang baik agar dalam penyampaiannya dapat menjangkau ke seluruh warga sekolah yang terlibat dalam pelaksanaan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Koordinasi antara Kepala Sekolah dan tim adiwiyata secara keseluruhan sudah terlaksana dan semua terlibat di dalamnya. Namun masih ada beberapa guru yang menginginkan adanya koordinasi langsung dari Kepala Sekolah mengenai pembahasan program adiwiyata dan pembagian tugas. Hal ini karena selama ini tidak semua guru diikutsertakan dalam rapat, tugas yang diberikan kepada guru ditunjuk langsung dari Kepala Sekolah berdasarkan kegemaran dan keahlian. Guru hanya sebagai pelaksana program dan langsung menerapkan dalam bentuk tugas yang sudah ditetapkan.

b. Sumber Daya

Sumber daya dalam implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata sesuai dengan teori Edward III meliputi sumber daya manusia sebagai pelaksana kebijakan, sumber daya anggaran, sumber daya peralatan, dan sumber daya kewenangan. Dari sumber daya manusia tersebut perlu diketahui bagaimana keterampilan, dedikasi, dan kompetensi yang dimiliki. Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 18) menjelaskan bahwa meskipun dalam pelaksanaan kebijakan komunikasi sudah ditransmisikan, jelas, dan konsisten apabila sumber daya manusia kurang memadai untuk melaksanakan kebijakan, maka pelaksanaannya belum efektif. Berdasarkan data yang telah

diperoleh sumber daya manusia dalam pelaksanaan program adiwiyata yakni masih perlu adanya peningkatan keterampilan, dedikasi, profesional, dan kompetensi yang memenuhi kebutuhan program. Namun secara umum guru sudah cukup memahami dan mengerti tentang PLH. Pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun akan lebih efektif apabila sumber daya manusianya memiliki keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi maupun tenaga khusus yang sesuai kebutuhan program.

Selain itu sumber daya anggaran juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program adiwiyata. Untuk melengkapi sarana dan prasarana berupa peralatan PLH sekolah menggunakan minimal 20% dari seluruh total anggaran sekolah di luar gaji guru dan pegawai. Dalam hal pengelolaan dana program adiwiyata dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa perincian dan alokasi dana dikelola secara terbuka atau transparan, namun sebagian guru mengaku kurang mengetahui mengenai pendanaan program. Dengan anggaran yang besar kebutuhan sumber daya peralatan baik sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi namun dalam pemakaian, pengelolaan, dan perawatannya masih belum maksimal.

Dari berbagai sumber daya yang dapat menentukan implementasi kebijakan PLH dalam program adiwiyata adalah sumber daya kewenangan. Dalam sumber daya kewenangan di sini yang sangat berperan adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab mengatur berjalannya program adiwiyata memiliki hak untuk menentukan keputusan dan memecahkan masalah dalam pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan teori Edward III . Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012: 20) bahwa pelaku utama

kebijakan/program harus diberi wewenang yang cukup untuk membuat keputusan sendiri dalam melaksanakan kebijakan/program yang menjadi wewenangnya. Dalam pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Prembun juga melibatkan *stakeholder* sekolah untuk musyawarah bertukar pendapat guna memperoleh keputusan yang terbaik bagi sekolah dan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun.

c. Disposisi

Disposisi atau sikap dari implementasi kebijakan PLH melalui program adiwiyata sangat penting. Sesuai dengan teori Edward III (Chabib Wijaya & Hendra Adi Putra, 2012:21) bahwa disposisi adalah kemauan, keinginan, dan kecenderungan para pelaku kebijakan/program untuk melaksanakan kebijakan/program tersebut secara sungguh-sungguh sehingga tujuan kebijakan/program dapat diwujudkan. Oleh karena itu disposisi dalam penelitian ini membahas bagaimana sikap yang diberikan oleh Kepala Sekolah, guru, maupun siswa seperti antusias, respon dan dukungan dari seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun yang menjadi tolok ukur keberhasilan kebijakan/program. Dukungan diberikan meliputi kerjasama yang baik antara Kepala Sekolah, karyawan maupun guru-guru di dalam keterlaksanaan program, siswa juga sangat mendukung hal ini dapat dilihat dalam keterlibatan siswa diberbagai kegiatan lingkungan.

Begitu juga dengan antusias, pelaksanaan program adiwiyata memerlukan antusias dari semua pihak. Dengan antusias yang dimiliki oleh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun akan membantu proses berjalannya

program. Hal ini Terlihat dalam kegiatan aksi lingkungan, mereka bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan lingkungan yang diadakan oleh sekolah.

Selain itu respon dari semua pihak dalam pelaksanaan program adiwiyata baik Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa semuanya memberikan respon positif. Program ini membawa perubahan yang baik untuk SMA Negeri 1 Prembun sehingga seluruh warga sekolah sangat mendukung dengan terlaksananya program adiwiyata.

d. Struktur Birokrasi

Edward III (Naniek Pangestuti, 2008:24) mengatakan apabila struktur birokrasi tidak efisien maka implementasi kebijakan belum dapat dikatakan efektif. Struktur birokrasi mencakup aspek-aspek struktur organisasi, pembagian wewenang, hubungan antar unit dalam organisasi, hubungan organisasi dengan organisasi luar dan sebagainya. Dari data yang diperoleh struktur birokrasi yang ada di SMA Negeri 1 Prembun dalam pelaksanaan program adiwiyata meliputi aspek struktur organisasi, pembagian wewenang dan hubungan kerjasama. Pengorganisasian tim pengelola lingkungan dalam pelaksanaan kebijakan PLH di SMA Negeri Prembun adalah Tim Adiwiyata Sekolah. Tim ini terdiri dari Penanggung jawab program, penasehat, ketua tim, sekretaris, bendahara, koordinator kegiatan adiwiyata serta anggota-anggota. Semua jabatan tersebut telah memiliki tugas masing-masing.

Kepala Sekolah memberikan tugas kepada tim adiwiyata beserta anggota berdasarkan pengamatan keahlian, kegemaran, dan keterampilan yang dimiliki oleh tim, guru maupun karyawan. Jadi Kepala Sekolah tidak asal memilih tim, guru maupun karyawan dalam membagi tugas karena disesuaikan dengan

keahlian, kegemaran, dan keterampilan yang dimiliki. Dalam hal kewenangan pengambilan keputusan secara penuh dan mutlak ada pada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun.

Hubungan kerjasama SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi. SMA Negeri 1 Prembun saat ini telah memiliki banyak hubungan kerjasama baik dengan instansi terkait maupun dengan masyarakat sekitar. Kerjasama yang dilakukan yaitu dalam hal sosialisasi dan pengadaan barang untuk kelengkapan program adiwiyata atau kerjasama dalam pembinaan ke sekolah yang menjadi binaan SMA Negeri 1 Prembun.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat diketahui bahwa keempat komponen tersebut yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi telah diterapkan dengan sebagaimana mestinya sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan kebijakan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun.

Dalam pelaksanaan program adiwiyata juga perlu diperhatikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Prembun tidak hanya mengintegrasikan PLH ke mata pelajaran, tetapi juga di dalam kegiatan nonkurikuler dan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Prembun memasukkan pendidikan LH di dalamnya, sehingga pelaksanaan adiwiyata tidak hanya teori saja yang disampaikan pada kegiatan belajar mengajar namun juga dilakukan dalam bentuk tindakan atau praktek langsung di kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan berbasis PLH yang ada di SMA Negeri 1 Prembun meliputi program intrakurikuler, program non kurikuler dan ekstrakurikuler.

Dengan adanya kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun, siswa mampu mengembangkan nilai-nilai karakter serta mendapatkan manfaat dari adanya pelaksanaan program adiwiyata. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh siswa maupun guru yaitu religius, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, sadar diri dan ekologis. Nilai karakter religius yang dimunculkan yaitu siswa mempercayai bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman serta merasa perlu untuk menjaga kelestarian lingkungan yang juga ciptaan Tuhan. Nilai karakter tanggung jawab yaitu guru maupun siswa memiliki tanggung jawab dalam memelihara dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Nilai karakter bergaya hidup sehat yakni siswa menjadi terbiasa mengkonsumsi makanan sehat dan menjaga kebersihan diri. Nilai karakter disiplin dapat ditanamkan siswa dengan mematuhi peraturan sekolah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Bentuk nilai karakter sadar diri siswa yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya dan menyadari ketidaknyamanan belajar dengan kondisi lingkungan kotor. selanjutnya nilai karakter ekologis yaitu usaha guru maupun siswa untuk mencegah kerusakan alam. Sementara itu manfaat yang diperoleh bagi siswa yakni: Meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan, menjadikan hidup lebih sehat, sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, sekolah menjadi rindang dan sejuk, sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah lainnya, dapat mendorong meningkatnya prestasi akademik siswa.

Beberapa faktor pendukung terwujudnya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun yakni faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dalam

mendukung pelaksanaan program adiwiyata: 1) Adanya dukungan dari Kantor Lingkungan Hidup (KLH) dan Dikpora Kabupaten Kebumen untuk mengikuti program adiwiyata. KLH sangat berperan penting membantu sejak awal diterapkannya kebijakan PLH di SMA Negeri 1 Prembun. Dengan memberikan bantuan baik secara material maupun non material yaitu berupa sosialisasi dan bantuan dalam bentuk barang sehingga SMA Negeri 1 Prembun dapat memperoleh keberhasilan. Selain itu adanya surat keputusan bersama antara KLH dan Dikpora Kabupaten Kebumen sebagai bentuk dukungan SMA Negeri 1 Prembun untuk menjadi sekolah adiwiyata mandiri; 2) Hubungan kerjasama dengan lembaga lain atau dengan masyarakat sekitar. SMA Negeri 1 Prembun juga melakukan kerjasama dengan Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan, dan dinas terkait lainnya dalam membantu penyediaan bibit untuk lingkungan sekolah. Dukungan dari sekolah-sekolah lain dan kerjasama yang baik dengan sekolah binaan SMA Negeri 1 Prembun, serta dukungan dari warga sekitar yang membantu proses berjalannya program kegiatan lingkungan seperti penghijauan, penanaman pohon, pencabutan paku di pohon-pohon sepanjang jalan; 3) Orang tua siswa, keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan program adiwiyata menjadi faktor pendukung eksternal yang cukup penting diantaranya memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya untuk berpartisipasi dalam pencapaian program adiwiyata di sekolah, selain itu untuk mendukung kelancaran program ini orangtua juga memberikan dukungan dalam bentuk materi berupa sumbangan dana.

Sedangkan faktor internal dalam mendukung pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata diantaranya: 1) adanya Visi dan Misi sebagai acuan yang membantu tercapainya tujuan SMA Negeri 1 Prembun; 2) lahan sekolah yang

masih luas sehingga memungkinkan sekolah dapat mengeksplor atau mengolah lahan untuk membuat taman dan ditanami pepohonan yang rindang; 3) adanya sarana dan prasarana yang lengkap sehingga memudahkan dalam pelaksanaan program adiwiyata; 4) adanya tenaga pendidik, meskipun SMA Negeri 1 Prembun belum memiliki tenaga pendidik yang khusus mengelola lingkungan, akan tetapi kemampuan dan kompetensi tenaga pendidik sudah cukup mendukung dalam terwujudnya program adiwiyata; 5) Komitmen seluruh warga sekolah yang cukup tinggi untuk membentuk sekolah yang berwawasan lingkungan.

Tabel 14. Ringkasan Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun

No.	Internal	Eksternal
1.	Visi Misi	Hubungan kerjasama
2.	Luas Lahan	Orang tua siswa
3.	Sarana Prasarana	Dukungan Lembaga Pemerintah dan Instansi
4.	Tenaga Pendidik	
5.	Komitmen	

Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

Dalam pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun juga memiliki faktor penghambat atau kendala. Kendala yang dialami dalam program yaitu adanya anggapan pemakaian dana yang terlalu besar, belum adanya tenaga pendidik yang khusus memiliki kompetensi tentang lingkungan, sehingga pendidikan lingkungan hidup yang disampaikan kepada siswa terutama saat pembelajaran mata pelajaran yang terintegrasi PLH di kelas sebagian besar hanya menyampaikan tentang kebersihan kelas. Berkurangnya intensitas kegiatan lingkungan seperti dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini perlu diaktifkan kembali untuk menjaga pelaksanaan program agar tetap berjalan. Guru masih membutuhkan koordinasi atau pengarahan langsung dari Kepala Sekolah mengenai pembahasan program

adhiyaya dan pembagian tugas. Selama ini ketika rapat tidak semua guru diikutsertakan dan tugas yang diberikan kepada guru ditunjuk langsung dari Kepala Sekolah berdasarkan kegemaran serta keahlian. Guru hanya sebagai pelaksana program dan langsung menerapkan dalam bentuk tugas yang sudah ditetapkan.

Kemudian masalah yang dihadapi guru adalah sulitnya membangun semangat siswa untuk peduli terhadap lingkungan karena berhubungan dengan merubah *mindset* seseorang. Hal ini dapat dilihat ketika dalam kegiatan lingkungan seperti bersih-bersih kelas masih banyak siswa yang kurang bersemangat serta tidak peduli dalam kegiatan tersebut. Ketika pembelajaran teori banyak siswa yang kurang bersemangat, namun berbeda ketika praktek di lapangan dalam kegiatan aksi lingkungan seperti menanam pohon, penghijauan, dan peringatan hari lingkungan siswa justru lebih bersemangat dan berpartisipasi disetiap kegiatan tersebut. Selain itu kendala yang dialami oleh siswa yakni perencanaan kegiatan lingkungan yang terlalu sering pada masa jabatan Kepala Sekolah sebelumnya, membuat siswa mengeluh dan mengalami kekurangan jam pelajaran serta mengalami ketertinggalan materi pelajaran.

Dari beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan, SMA Negeri 1 Prembun memiliki upaya atau solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut meliputi:

- a. Tim Adhiyaya berusaha untuk mengelola dana dengan sebaik-baiknya dan tidak melebihi kemampuan sekolah yakni mengelola dana dari sumber dana Komite, dana anggaran sekolah serta melakukan kerjasama dengan Kantor

Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan dan Dinas Pertanian dalam hal bantuan penyediaan bibit dan terdapat juga bantuan dari pemerintah.

- b. Belum adanya tenaga khusus untuk mengajar lingkungan, Tim adiwiyata mengambil tenaga pendidik dari bidang lain yang berhubungan dengan lingkungan untuk memberikan pengetahuan tentang PLH, selain itu pihak sekolah juga memberikan kesempatan guru untuk mengikuti diklat dan mendatangkan narasumber dari luar untuk sosialisasi serta memberikan pelatihan kepada guru-guru.
- c. Berkurangnya intensitas kegiatan lingkungan seperti dalam pengelolaan sampah, kegiatan ini perlu diaktifkan kembali untuk menjaga pelaksanaan program agar tetap berjalan. Cara mengatasi kendala tersebut adalah meningkatkan kerjasama untuk membangun semangat serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan program agar tetap berjalan dengan baik.
- d. Guru masih membutuhkan koordinasi dari Kepala Sekolah. Oleh karena itu Kepala Sekolah dapat memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh guru secara personal.
- e. Sulitnya membangun semangat siswa untuk peduli terhadap lingkungan karena berhubungan dengan merubah *mindset* seseorang, cara mengatasinya dengan guru mengusahakan memberi pengertian dan motivasi secara terus menerus kepada siswa dan juga memberikan metode pembelajaran yang menarik, bervariasi dan kreatif agar siswa lebih semangat dalam memunculkan sikap peduli lingkungan.
- f. Kendala siswa yakni perencanaan kegiatan lingkungan yang terlalu sering pada masa jabatan Kepala Sekolah sebelumnya, membuat siswa mengeluh dan

mengalami kekurangan jam pelajaran serta mengalami ketertinggalan materi pelajaran, cara mengatasi kendala tersebut yaitu siswa memanfaatkan jam pelajaran yang kosong untuk belajar mandiri atau menambah jam belajar di rumah, selain itu pihak sekolah perlu perencanaan ulang untuk mengatur jadwal kegiatan lingkungan agar tidak mengganggu jam pelajaran.

Tabel 15. Ringkasan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun

No.	Faktor Penghambat	Solusi
1.	Dana	<ul style="list-style-type: none"> • Meminimalisir dana sehingga tidak melebihi kemampuan sekolah. • Mengatur dana dari sumber dana komite • Melakukan kerjasama dengan Kantor Lingkungan Hidup, Dinas Kehutanan dan Dinas Pertanian dalam hal bantuan penyediaan bibit serta terdapat juga bantuan dari pemerintah.
2.	Sumber Daya Manusia (Tenaga pengajar)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil tenaga pendidik dari bidang lain yang berkaitan dengan PLH • Pihak sekolah memberikan kesempatan guru untuk mengikuti diklat • Mendatangkan narasumber dari luar untuk sosialisasi serta memberikan pelatihan kepada guru-guru.
3.	Kurangnya intensitas kegiatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kerjasama untuk membangun semangat serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menerapkan program agar tetap berjalan dengan baik
4.	Masih perlunya koordinasi dengan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah memberikan pengarahan dan pembinaan kepada guru secara personal.

Lanjutan Tabel 15. Ringkasan Faktor Penghambat Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui Program Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun

No.	Faktor Penghambat	Solusi
5.	Sulitnya merubah <i>Mindset</i> siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi pengertian dan motivasi secara terus menerus kepada siswa • Merubah metode pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi dan kreatif
6.	Kurangnya waktu pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memanfaatkan jam pelajaran yang kosong untuk belajar mandiri atau ketika belajar di rumah • Meningkatkan koordinasi dengan siswa • Perlu adanya manajemen waktu untuk mengatur jadwal kegiatan lingkungan agar tidak mengganggu jam pelajaran.

Sumber: Sumber: Diolah dari hasil observasi dan wawancara

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup melalui program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun meliputi komponen yaitu:

- a. Komunikasi

Kepala Sekolah melakukan komunikasi dengan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun melalui sosialisasi baik itu kepada Tim Adiwiyata, guru, siswa, dan staff tenaga kependidikan. Sosialisasi yang dilakukan Kepala Sekolah terjangkau oleh seluruh warga sekolah yang terlibat dan dipahami oleh semua pihak. Namun masih ada beberapa guru yang menginginkan adanya koordinasi langsung dari Kepala Sekolah mengenai pembahasan program adiwiyata dan pembagian tugas. Tugas yang diberikan kepada guru ditunjuk langsung dari Kepala Sekolah berdasarkan kegemaran dan keahlian. Guru hanya sebagai pelaksana program dan langsung menerapkan dalam bentuk tugas yang sudah ditetapkan.

- b. Sumber Daya

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan kebijakan PLH melalui program adiwiyata secara umum guru memahami dan mengerti tentang PLH namun masih perlu adanya peningkatan keterampilan, dedikasi,

profesional, dan kompetensi yang memenuhi kebutuhan program. Sumber daya anggaran menggunakan minimal 20% dari total Anggaran Sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana berupa peralatan PLH sekolah. Sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Prembun terpenuhi akan tetapi dalam pemakaian, pengelolaan, dan perawatannya belum maksimal. Sedangkan sumber daya kewenangan yang sangat berperan adalah Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab mengatur kebijakan PLH memiliki hak untuk menentukan keputusan dan memecahkan masalah dalam pelaksanaan kebijakan PLH.

c. Disposisi

Disposisi atau sikap yang diberikan seperti antusias, respon dan dukungan dari seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun dapat dilihat dengan keikutsertaan mereka dalam berbagai kegiatan program adiwiyata.

d. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam aspek struktur organisasi dan pembagian wewenang sudah ada, semuanya menjalankan tugas sesuai jabatan masing-masing. Kewenangan pengambilan keputusan secara mutlak ada pada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun. Dalam aspek hubungan kerjasama SMA Negeri 1 Prembun banyak memiliki kerjasama baik dengan instansi terkait maupun masyarakat sekitar.

e. Program Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun sudah diterapkan meliputi program intrakurikuler, nonkurikuler, dan ekstrakurikuler.

2. Nilai-nilai karakter peduli lingkungan yang dikembangkan oleh siswa maupun guru yaitu religius, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, sadar diri dan ekologis. Sedangkan manfaat yang diperoleh bagi siswa yakni: Meningkatkan kesadaran dan kepedulian seluruh warga sekolah terhadap lingkungan, menjadikan hidup lebih sehat, sekolah menjadi tempat yang nyaman untuk belajar, sekolah menjadi rindang dan sejuk, sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dari sekolah lainnya, dapat mendorong meningkatnya prestasi akademik siswa.
3. Hambatan yang dialami dalam kebijakan PLH melalui program adiwiyata yaitu adanya anggapan penggunaan dana yang terlalu besar, belum adanya tenaga pendidik yang khusus memahami tentang lingkungan, kurangnya intensitas pelaksanaan kegiatan lingkungan, masih perlunya koordinasi dengan guru, sulitnya membangun dan merubah *mindset* siswa, dan perlu adanya perencanaan ulang mengenai waktu kegiatan lingkungan sehingga tidak mengurangi jam belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta berbagai informasi yang diperoleh, maka dari hasil kajian penelitian ini dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mampu mengevaluasi pelaksanaan kebijakan PLH agar di masa mendatang pelaksanaan kebijakan ini dapat berjalan lebih baik. Sekolah seharusnya memanfaatkan dan mengoptimalkan secara maksimal dalam penggunaan sarana prasarana

maupun sumber daya yang sudah tersedia sehingga pengalokasian dana dapat dikelola secara tepat sasaran serta lebih mengatur manajemen agar lebih terprogram dan terencana.

2. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat mengevaluasi kembali metode atau cara pengajaran PLH. Akan menjadi lebih baik jika guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih menarik, bervariasi, serta kreatif agar siswa tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menerima pengajaran PLH baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih bersemangat dalam menerima materi PLH baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan meningkatkan partisipasi pada kegiatan lingkungan. Turut mendukung kebijakan PLH di sekolah dengan penuh antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet. (2014). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Arif Rohman. (2012). *Kebijakan Pendidikan: Analisis Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Arman S. (2012). *Proses Kebijakan Publik*. Diakses dari <http://armansospol.blogspot.com/2012/10/proses-dan-tahap-kebijakan-publik.html> pada tanggal 27 Maret 2015 pukul 07.00 WIB.
- A Sonny Keraf. (2006). *Etika Lingkungan*. Jakarta : Buku Kompas.
- Badan Lingkungan Hidup. (2013). *Permen-LH-No-05-th-2013-Tentang-Pedoman-Adiwiyata*. Diunduh dari <http://blh.jogjapro.go.id> pada tanggal 19 Februari pukul 07.43 WIB.
- Chabib Wijyaya & Hendra Adi Putra. (2012). *Thesis diterbitkan: Implementasi Program Pagu Wilayah Kec (PWK) Bidang Ekonomi*. eprints.uny.ac.id. Diunduh pada tanggal 7 September 2015 pukul 14.28 WIB.
- Conserve Energy Future. (2015). *Causes And Effects Of Environmental Degradation*. Diakses dari www.conserve-energy-future.com/causes-and-effects-of-environmental-degradation.php pada tanggal 18 Februari 2015 pukul 05.20 WIB.
- Daryanto & Agung Suprihatin. (2013). *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djoeweri Sriyandi. (2010). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Diakses dari sriyandi.wordpress.com/2010/05/13/pendidikan-lingkinhan-hidup pada tanggal 18 februari 2015 pukul 13:20 WIB.
- Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : AR-RUZZ Media.
- HAR Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ismail Arianto, dkk. (1988). *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Untuk IKIP dan FKIP*. Jakarta : Depdikbud.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Maryono, MM. (2010). *Menakar Kebijakan RSBI: Analisis Kritis Studi Implementasi*. Yogyakarta : Magnum Pustaka.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Mohammad Soerjani. (2009). *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education)*. Jakarta : UI Press.
- Naniek Pangestuti .(2008). *Thesis diterbitkan: Studi Persepsi Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Pengeluaran Jangka Menengah Dalam Penyusunan Anggaran Pada Direktorat Jenderal Perlindungan HAM*. [Core.ac.uk/download/pdf/12126392.pdf](http://core.ac.uk/download/pdf/12126392.pdf). Diunduh pada tanggal 9 Spetember 2015 pukul 11.35 WIB.
- Nasution, M.A. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Ngainun Naim. (2012). *Character Building*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Qiqi Yulianti Zakiyah & A. Rusdiana. (2014). *Pendidikan Nilai : Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Rusdiana. (2015). *Kebijakan Pendidikan Dari Filosofi Ke Implementasi*. Bandung : Pustaka Setia.
- Suara Gresik. (2012). *Kriteria Program Adiwiyata*. Diakses dari <http://www.suaragresik.com/2014/02/kriteria-program-adiwiyata.html> pada tanggal 21 Februari 2015 pukul 06.30 WIB.
- Sudiyono. (2007). *Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Buku Ajar Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- SDIT Al uswah Tuban. (2011). *Program Adiwiyata*. Diakses dari <http://sditaluswahtuban.wordpress.com/program-adiwiyata> pada tanggal 19 Februari 2015 pukul 08.10 WIB.
- Syukri Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Tasdiyanto Rohadi. (2011). *Budaya Lingkungan Akar Masalah dan Solusi Krisis Lingkungan*. Yogyakarta : Ecologia Press.

- Thomas Lickona. (2012). *Educating For Character*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tim Adiwiyata Nasional. (2012). *Panduan Adiwiyata*. Diunduh dari www.blhmuaraenim.com pada tanggal 21 Maret 2015 pukul 03.40 WIB.
- Yudhi Utomo, dkk. (2009). *Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk SMA Kelas XII*. Malang : Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Negeri Malang (diunduh dari <http://lh.surabaya.go.id> pada tanggal 1 Maret 2015 pukul 08.51 WIB).
- Yupiter L. Manurung. (2011). *Skripsi Diterbitkan: Program Adiwiyata Dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah*. eprints.undip.ac.id/31463/1/bab1.pdf.online. Diunduh pada Tanggal 20 Februari pukul 17.44 WIB.

LAMPIRAN 1

“IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN”

A. Pedoman Observasi

1. Aspek pengamatan
 - a. Kondisi lingkungan hidup di sekolah
 - b. Kurikulum di Sekolah tentang PLH
 - c. Proses Pembelajaran PLH
 - d. Kegiatan Partisipasi
 - e. Sarana Prasarana PLH
 - f. Perilaku siswa peduli lingkungan

B. Pedoman Dokumentasi

1. Arsip Tertulis
 - a. Data Profil Sekolah
 - b. Visi dan Misi Sekolah
 - c. Dokumen Sekolah Adiwiyata

C. Pedoman Wawancara

1. Tim Pelaksana, dan Guru
 - 1) Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup dilakukan?
 - 2) Siapa saja yang menjadi target dalam sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?

- 3) Berapa kali proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 4) Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud, dan manfaat dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 5) Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 6) Apakah terdapat pengelola khusus untuk implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 7) Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim Pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 8) Apakah koordinasi antar Kepala Sekolah, Tim Pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
- 9) Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi Kepala Sekolah, Tim Pelaksana dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 10) Bagaimana pendanaan dan alokasinya untuk implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 11) Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?

- 12) Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 13) Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 14) Apakah ada dukungan dari pihak lembaga dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 15) Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim Pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 16) Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim Pelaksana, Guru siswa, Lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 17) Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 18) Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- 19) Bagaimana proses kegiatan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
- 20) Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 21) Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 22) Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 23) Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 24) Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 25) Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 26) Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 27) Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- 28) Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 29) Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 30) Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

2. Siswa

- 1) Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
- 2) Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 3) Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
- 4) Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 5) Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 6) Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
- 7) Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- 8) Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 9) Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 10) Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 11) Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
- 12) Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 13) Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 14) Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- 15) Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

Lampiran 2

Transkrip Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TIM PELAKSANA YANG TELAH
DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 6 Mei 2015

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Subjek : LS

Jabatan : Ketua Tim Adiwiyata

1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
LS : Komunikasi yang dilakukan adalah dengan sosialisasi, pembiasaan, dikomunikasikan lewat slogan-slogan atau berupa banner-banner terus dalam bentuk masalah-masalah, melalui mading majalah baik majalah yang berupa buletin ataupun mading media cetak sampai dengan radio TV
2. Peneliti : Siapa saja yang menjadi target dalam sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
LS : Target seluruh warga SMA N 1 Prembun, lingkungan sekitar yang terkait misalnya masyarakat sekitar SMA N 1 Prembun, komite sekolah, orang tua murid dan tokoh-tokoh masyarakat sekitar misalnya kepala desa, tingkat kecamatan sampai dengan tingkat kabupaten, di SMA lain juga.
3. Peneliti : Berapa kali proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
LS : Proses sosialisasi terus menerus dilakukan, untuk forum resmi bisa 3 atau 5 kali, kalau yang di kelas-kelas itu rutin setiap hari, kemudian disetiap mapel diintegrasikan dengan pendidikan lingkungan hidup kita masukkan di bab yang terkait, banyak juga kegiatan-kegiatan lain yang menyisipkan LH didalamnya misalnya dalam kegiatan ekstra.
4. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
LS : Sebagian besar sudah memahami tapi masih ada juga yang belum namun sekarang sudah mulai mengerti memang awalnya sulit sekali untuk dimengerti semua perlu proses dan waktu sehingga lama kelamaan diharapkan semua warga bisa menerima dan alhamdulillah kita mendapatkan suatu penghargaan tingkat nasional jadi perlu waktu dan proses agar bisa diterima.
5. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi

- kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Semua warga sekolah, awalnya dari kepala sekolah kemudian guru karyawan dan siswa semua harus terlibat.
6. Peneliti : Apakah terdapat pengelola khusus untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Pengelola khusus ada tim adiwiyata, kemudian ada juga kader lingkungan itu organisasi dari siswa.
7. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Koordinasi dalam tim pertama adalah komunikasi dengan rapat koordinasi, kemudian ada pembagian tugas dan selanjutnya ditindak lanjuti ke lapangan. Menunggu surat keputusan terlebih dulu, rapat tim dan pembinaan kemudian baru ke lapangan.
8. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
- LS : Ya sudah, otomatis semua harus terlibat baik yang mengurus maupun tidak semua harus terlibat
9. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Secara umum sudah memenuhi, ada sebagian yang belum memenuhi kita kirim diklat, atau mendatangkan narasumber untuk sosialisasi di sekolah.
10. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Untuk pendanaan memang cukup besar minimal itu 20% dari anggaran sekolah, sumber dana dari macam-macam yaitu dari pemerintah pusat, provinsi, daerah, ada komite sekolah, ada pihak lain itu misalnya dari sponsor-sponsor ada juga dari dinas KLH, dari dinas kehutanan, dikpora, kita juga bekerjasama dengan instansi daerah. Anggaran yang digunakan antara lain untuk sarana prasarana yang berhubungan dengan lingkungan, membuat sanitasi, biogas, kemudian perbaikan dan perawatan taman, rehab-rehab kecil, pengecatan itu juga termasuk kegiatan adiwiyata
11. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
- LS : Sarana sebagian besar sudah terpenuhi, cuma pemakaian belum maksimal tapi secara umum sudah. 90% sudah ada
12. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA

- Negeri 1 Prembun?
- LS : Semua harus peduli dan memiliki kewenangan untuk mengusulkan pendapat, namun keputusan mutlak ada di Kepala Sekolah
13. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Kepala Sekolah sangat mendukung karena pencetusnya, tim dan juga guru sebagian besar sudah peduli dan mendukung program ini.
14. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Ada, dari dinas KLH, kepala Dikpora sudah pasti mendukung, Dinas kehutanan dan pertanian. Mereka sangat mendukung adanya program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun.
15. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Antusias saya kira cukup, Kepala sekolah sangat antusias harapannya adalah dapat juara dan menjadi yang terbaik, guru dan siswa sebagian besar antusias semuanya
16. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Respon dari warga sekolah secara keseluruhan sangat positif, Kepala Dinas juga merespon positif, beliau juga pernah datang ke SMA untuk mengecek kebijakan ini. Dari lembaga baik negeri maupun swasta itu merespon baik, kebijakan ini harus tetap berjalan apabila tidak nanti kita dimarahi.
17. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Pembagian wewenang ya sesuai dengan bidangnya, misalnya bidang masalah kebersihan siapa, kompos siapa, masing-masing bidang itu ada wewenangnya dari sub katakanlah seksi, tetapi wewenang mutlak tetap di kepala sekolah
18. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Hubungan kerjasama banyak dari perguruan tinggi, dengan daerah Bulus Pesantren pelatihan memanfaatkan pakaian bekas, membuat keset. Dari dinas KLH, Dikpora, dinas kehutanan dan pertanian, dari kecamatan, kerjasama dengan warga sekitar, mereka semua mendukung.
19. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- LS : Selain kegiatan ada ekstrakurikuler yang terintegrasi LH, ada lomba-lomba yang berkaitan dengan lingkungan. Lomba itu juga bagian dari pelaksanaan lingkungan dalam memperingati hari apa, kadang di luar hari lingkungan pun ada seperti lomba pada bulan agustus, atau saat *classmeeting* kita adakan lomba berkaitan lingkungan, ada juga kegiatan mingguan pekan bersih
20. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Panduan pelaksanaan kebijakan itu berdasarkan penilaian, disamping itu untuk guru kita juga belajar dari referensi lain, dari internet. Pegangan guru itu dari buku LH dan dari internet
21. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Ada kurikulum yaitu waktu kurikulum 2006 KTSP, sekarang kurikulum 2013 sudah langsung diimplementasi ke masing-masing mata pelajaran.
22. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Pembelajarannya dengan menyisipkan PLH, masih tetap ada ke mata pelajaran terkait dan menyesuaikan bab.
23. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Nilai-nilai yang dikembangkan dari adanya pendidikan lingkungan hidup ini sesuai dengan visi misi yang kita punya. Nilai peduli lingkungan, hormat, bertanggung jawab, dan religius
24. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Prestasi untuk prestasi PLH jelas sudah masuk ke tingkat nasional.
25. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Manfaatnya cukup banyak kesejahteraan guru otomatis meningkat dengan lingkungan yang bersih dan sehat kita berhak untuk menghirup udara yang segar, sekolahnya menjadi lebih bagus, selain itu juga bisa meningkatkan kesadaran siswa lebih peduli lingkungan itu kan juga jadi pengaruh ketika dirumahnya juga menerapkan hidup bersih
26. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Faktor pendukung yang terpenting yaitu lokasi kemudian visi misinya, dari tenaga yang ada, baik tenaga administrasi

- maupun tenaga pendukung, dan jumlah siswa yang cukup besar yang bisa meningkatkan kepedulian lingkungan
27. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Semuanya mendukung dari pihak kepala sekolah jelas, kemudian guru karyawan juga, siswa pokoknya seluruh warga sekolah selain itu juga masyarakat sekitar, dikpora, KLH, kehutanan dan lain-lain juga mendukung sekali dengan adanya implementasi kebijakan lingkungan ini.
28. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dampak-dampak atau kerusakan yang terjadi apabila tidak memperhatikan lingkungan, agar semua siswa menyadari pentingnya kebersihan yang nyaman, indah dan teduh
29. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Hambatan kadang orang mengatakan pelaksanaan program itu membutuhkan banyak biaya. Terus juga membutuhkan pelatihan khusus dan belum ada tenaga khusus yang bisa mengolah tanaman Kemudian untuk penelitian-penelitian tenaga ahli itu juga masih kurang
30. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- LS : Dengan memberikan pengertian bahwa pelaksanaan program tersebut tidak membutuhkan biaya yang sangat besar, tergantung kita pandai mengelola dana atau tidak. Cara mengatasi hambatan yang kedua dengan dilaksanakannya kerjasama dengan pihak ketiga dari KLH, Dinas Kehutanan, maupun Dinas Pertanian dalam bantuan penyediaan bibit atau mungkin dengan mendatangkan narasumber atau melibatkan pihak-pihak yang terkait untuk sosialisasi dan membantu pelaksanaan program

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA TIM PELAKSANA YANG TELAH
DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 18 Mei 2015

Waktu Wawancara : 11.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Subjek : TAY

Jabatan : Koordinator II Tim Adiwiyata

1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
TAY : Dengan sosialisasi kemarin pernah menghadirkan dosen dari perguruan tinggi sebagai narasumber, dari LH terutama untuk narasumber
2. Peneliti : Siapa saja yang menjadi target dalam sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
TAY : Secara khusus untuk siswa, secara umum semua warga sekolah
3. Peneliti : Berapa kali proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Untuk siswa setiap pembelajaran, di kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan untuk semua warga sekolah bisa disetiap kesempatan ketika acara peringatan hari lingkungan hidup, sering juga diadakan sosialisasi dengan menghadirkan narasumber dari luar
4. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
TAY : Secara umum sudah dipahami, tinggal pembiasaan di untuk dijadikan rutinitas sehari-hari
5. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Semua warga sekolah harus terlibat di dalamnya
6. Peneliti : Apakah terdapat pengelola khusus untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Pengelola khusus ada yaitu Tim adiwiyata dari siswa juga ada kader lingkungan
7. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Koordinasi melalui semacam *briefing* dengan rapat atau penataran

8. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
TAY : Cukup dipahami dan semuanya harus terlibat baik karyawan, siswa dan semuanya
9. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Masih terbilang belum memenuhi kebutuhan, untuk keterampilan yang kurang memenuhi kita memberikan keterampilan secara personal dengan mendatangkan narasumber dari luar, mengadakan seminar sehari semalam lokakarya seminar
10. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Sekolah sudah menganggarkan dari anggaran di APBS, untuk pendidikan dan juga yang berkaitan dengan LH
11. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
TAY : Sarana kita sudah maksimal, hanya penggunaan saja yang belum maksimal.
12. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Semua berhak dan diberi kesempatan untuk berpendapat memberikan saran baik siswa, guru semuanya. Istilahnya *Bottom Up*, tapi keputusan ada di Kepala Sekolah.
13. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Semuanya harus mendukung, bahkan ini juga sudah menjadi visi misi kita. Sehingga mau tidak mau harus mendukung
14. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Ada dari KLH, Dikpora, dan pemerintah. Mereka sangat mendukung sekali.
15. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
TAY : Semua warga sekolah cukup antusias baik Kepala Sekolah, Tim, guru, maupun siswa.
16. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA

- Negeri 1 Prembun?
- TAY : Respon semua warga sekolah sangat positif begitu juga dengan kepala Dinas sangat mendukung sekali karena kegiatan positif.
17. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Pembagian wewenang sesuai dengan bidangnya, tapi wewenang mutlak tetap di kepala sekolah
18. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Hubungan kerjasama banyak, dengan KLH, Dikpora, dengan masyarakat sekitar.
19. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Kegiatan ada ekstrakurikuler tanaman obat dan ekstra yang terintegrasi LH misalnya pramuka, KIR. Selain itu sering diadakan lomba berkaitan dengan lingkungan diadakan ketika hari lingkungan atau saat *clasmeeeting*.
20. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : ada, dulu brosur, booklet, di luar itu juga ada buku mapel PLH untuk pembelajarannya
21. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Ada, waktu itu kurikulum 2006 KTSP. Sekarang sudah K13 langsung diintegrasikan ke masing-masing mapel
22. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Dengan memberikan mapel PLH agar lebih intens, LH juga dimasukkan ke dalam ekstra. Dalam pembelajaran ya diintegrasikan ke semua mapel dengan catatan materi yang berhubunganlah
23. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Siswa memiliki karakter peduli lingkungan, lebih disiplin, religius juga, memiliki karakter tidak merusak lingkungan.
24. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Prestasi untuk detik ini menjadi sekolah adiwiyata nasional, sekarang sedang dalam proses sekolah adiwiyata mandiri
25. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- TAY : Manfaatnya yaitu sekolah menjadi rindang, siswa lebih peduli terhadap lingkungan, sekolah terjaga kebersihannya.
26. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Faktor pendukungnya karena lahan luas sehingga bisa dieksplor, visi misi, letak geografisnya, seluruh warga sekolah mendukung.
27. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun harus mendukung
28. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Sering memberi motivasi kepada guru dan siswa, memberikan sosialisasi kepada semua warga sekolah tentang dampak yang terjadi akibat dari kerusakan lingkungan.
29. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Hambatannya ada banyak, dari segi dana yang terlalu besar, dari segi semangat yang kurang, tenaga pendidik yang khusus ahli lingkungan belum ada.
30. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- TAY : Cara mengatasi hambatan dari segi dana yaitu dengan kita mengelola dana dari komite sekolah, selain itu ada bantuan dari pemerintah bantuan bibit, kalau semangat dengan memberikan motivasi serta sosialisasi kepada siswa, solusi untuk tenaga pendidik yaitu dengan mengambil guru dari biologi atau geografi.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 6 Mei 2015

Waktu Wawancara : 12.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Subjek : BD

Jabatan : Guru PLH

1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
BD : Dengan sosialisasi mendatangkan narasumber dari luar misalnya dari perguruan tinggi, selain itu juga dapat dimasukkan dalam PBM atau ekstra
2. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud, dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
BD : Secara umum siswa sudah mulai paham, namun ada juga beberapa yang belum paham.
3. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Semua *stakeholder* sekolah baik Kepala Sekolah, guru maupun siswa. Semuanya saling bekerja sama
4. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Koordinasi dilakukan dengan mengumpulkan tim adiwiyata untuk rapat tetapi tidak semua guru diikutsertakan. Kalau siswa juga ada kader lingkungan nanti ketika ada program-program nanti dikumpulkan dan membahas tentang program tersebut.
5. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
BD : Sudah cukup dipahami, di sini semuanya terlibat sehingga mereka harus paham dengan program ini.
6. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Untuk keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi kita masih meraba-raba. Karena untuk lingkungan dalam hal pendidikan itu masih baru di sini belum ada yang khusus lingkungan.

7. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Masalah pendanaan itu yang lebih tau Keoala Sekolah atau Tim. Kami guru adalah pelaksana, tapi saya kira pendanaan tidak melebihi kemampuan sekolah
8. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
BD : Peralatan sudah ada, tapi dalam pemakaian belum maksimal.
9. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Pengambilan keputusan jelas Kepala Sekolah memiliki kewenangan secara penuh, tetapi untuk kita memberikan masukan diperbolehkan
10. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Saya sangat mendukung, semua juga harus mendukung. Adiwiyata suatu tempat pembelajaran yang nyaman serta kaitannya dengan mengubah perilaku siswa untuk peduli terhadap lingkungan
11. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Lembaga lain seperti dikpora itu sangat mendukung terkait kegiatan ini dari dinas lingkungan hidup, dinas dikpora memfasilitasi sekali sebenarnya. Karena tidak semua sekolah mau dijadikan sekolah adiwiyata
12. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Saya antusias saja selama didukung dengan sarpras. Semua antusias tetapi yang namanya orang banyak ada yang pro dan kontra, tapi selama ini berjalan dengan baik
13. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Responnya semua positif dengan kebijakan ini
14. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
BD : Pembagian wewenang jelas Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab, guru sebagai pelaksana lapangan.
15. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan

- lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Kita seringkali bekerjasama dengan perguruan tinggi, kadang juga ada seminar dari dosen perguruan tinggi ke sini memberikan banyak materi kepada guru-guru dan siswa, kita juga kerjasama dari dinas terkait seperti KLH atau Dikpora.
16. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Proses kegiatan dalam pembelajaran bisa dimasukkan di PBM, disisipkan ke astra. PLH di pramuka ada, kita sakanya juga saka kalpataru
17. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Ada beberapa, panduan buku belajar siswa di perpustakaan
18. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Ada untuk sekarang PLH monolitik kelas XII ini tahun terakhir KTSP, kalau yang sekarang K13 sudah diintegrasikan ke mapel lain
19. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Proses KBM kita diwajibkan mengintegrasikan PLH, semuanya membawa itu. Pembelajarannya sekarang terintegrasi dengan semua mapel di K13
20. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Nilai karakter yang dikembangkan itu tanggung jawab, religius, mencegah kerusakan lingkungan disiplin dan hidup sehat.
21. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Prestasi banyak, tapi yang terkait lingkungan untuk saat ini SMA Negeri 1 Prembun meraih penghargaan sekolah adiwiyata nasional. dan sekarang ini kita sedang menuju sekolah mandiri
22. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Manfaatnya yaitu menjadi sekolah yang mempunyai ciri khas, lebih hemat listrik, lingkungan bisa menjadi tempat sumber belajar.
23. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Faktor pendukung dari segi dana, prasarana itu lumayan cukup
24. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan

- pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Semua *stakeholder* sekolah, masyarakat sekitar juga mendukung. Bahkan dinas-dinas terkait mendukung semua dari dikpora, KLH.
25. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Memberikan motivasi kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungan. selain itu mengurangi penggunaan kertas serta listrik
26. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Hambatannya kadang guru untuk mengajar PLH comotan, yang jelas SDM yang kurang. Selain itu hambatan yang paling susah adalah merubah *mindset* anak
27. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- BD : Cara mengatasi hambatan ya dengan mengambil beberapa guru yang bukan bidangnya PLH untuk mengajar PLH. Guru GTT yang kekurangan jam hingga akhirnya dimasukkan. Kemudian untuk mengubah *mindset* siswa dengan memberikan pengertian. Selain itu siswa juga diberi penyadaran dengan sosialisasi.

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 8 Mei 2015

Waktu Wawancara : 13.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Subjek : DA

Jabatan : Guru PLH

1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
DA : Sosialisasi sering dilakukan dengan memanfaatkan hari libur ketika TUC untuk memberikan materi adiwiyata kepada siswa dengan mendatangkan narasumber. Selain itu PLH sekarang sudah diintegrasikan, di ekstra juga melibatkan LH.
2. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud, dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
DA : Secara umum sudah dipahami, hanya tinggal pelaksanaannya saja yang harus dilakukan seoptimal mungkin
3. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DA : Semua warga sekolah terlibat mulai dari Kepala Sekolah, Tim adiwiyata, dari siswa ada kader lingkungan
4. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DA : Koordinasi dilakukan antara tim adiwiyata,
5. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
DA : Saya rasa sudah cukup dipahami, semua warga sekolah terlibat sehingga mereka harus paham dengan kebijakan ini.
6. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DA : Untuk keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi kita masih kurang ya. Karena memang belum ada yang khusus memahami tentang lingkungan, tetapi ya sejauh ini kebijakan ini tetap berjalan dengan baik
7. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- DA : Mengenai pendanaan kalau guru tidak tau, untuk pendanaan yang lebih tau pihak bendahara atau Kepala Sekolah
8. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
- DA : Sarana prasarana sudah terpenuhi namun kendalanya di perawatannya, pemakaian juga belum maksimal. Semakin kesini kegiatannya kurang optimal
9. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Kalau pengambilan keputusan secara mutlak itu Kepala Sekolah, kalau guru lebih melaksanakan program dan boleh memberikan masukan program yang bisa mendukung implementasi kebijakan PLH
10. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Saya sangat mendukung sekali, semuanya juga mendukung. Pendidikan lingkungan hidup dengan aspek yang luas dapat diintegrasikan ke mapel biologi, kesenian, mapel prakarya dan kewirausahaan yang mengangkat keunggulan lokal daerah prembun yaitu bengkoang
11. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Tentu kita mendapat dukungan dari KLH, dikpora, dinas lain yang terkait. Mereka sangat mendukung sekali dengan adanya kebijakan ini.
12. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Saya sangat antusias, semuanya saya rasa antusias karena dengan adanya PLH kita bisa lebih menjaga lingkungan selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas dalam mendaur ulang sampah menjadi produk yang memiliki nilai.
13. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Responnya semua positif dengan kebijakan ini, semuanya mendukung
14. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Pembagian wewenang yaitu dari tim atau guru nanti mendapat tugas masing-masing terkait kegiatan lingkungan. Kepala

- Sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan
15. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Kerjasamanya itu banyak dengan KLH atau dengan sekolah binaan juga ada. Kita memberikan sosialisasi maupun pelatihan ke sekolah binaan
 16. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Dalam kegiatan pembelajaran semua guru wajib menerapkan, di RPP juga disisipkan LH, selain itu di jurnal udah ada jurnal mengajar jadi PLH sudah masuk ke semua mata pelajaran
 17. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Semua guru wajib menerapkan LH, di RPP juga disisipkan materi LH. Selain itu ada jurnal mengajar, jadi PLH sudah masuk ke semua mata pelajaran dan tinggal implementasinya seperti apa
 18. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Ada, untuk pembelajaran kelas XII ini ada mata pelajaran PLH sendiri, untuk yang kelas X dan XI kurikulum 2013 sudah terintegrasi
 19. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Kegiatan belajar mengajar dengan diskusi, praktek mendatangkan narasumber.
 20. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Nilai yang dikembangkan seperti sikap peduli lingkungan, tanggung jawab, hemat, religiu
 21. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Prestasinya banyak, dulu pernah maju loba mendaur ulang kertas dan dapet juara.
 22. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Manfaat yang didapat sekolah menjadi terawat, bersih dan nyaman. Dapat meningkatkan kreatifitas siswa.
 23. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DA : Faktor pendukung mulai dari kurikulum, visi misi, sarana prasarana, dari tenaga pendidiknya juga memadai, siswa

- semuanya mendukung
24. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Seluruh warga sekolah semuanya mendukung, dari Kepala Sekolah, guru dan siswanya juga
25. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Kita berikan motivasi ke siswa agar dapat optimal dalam kegiatan lingkungan seperti mengumpulkan sampah, membuat kompos, terus kreativitas dalam memanfaatkan barang-barang bekas ditingkatkan
26. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Hambatannya ketika integrasi PLH dalam pembelajaran kurang optimal karena isinya hanya kebersihan kelas saja, untuk membangkitkan semangat siswa dalam menjaga lingkungan yang sedikit sulit, lebih mengaktifkan kembali kegiatan lingkungan seperti pengelolaan sampah.
27. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DA : Untuk mengatasi kendala ini dengan menggunakan pembelajaran yang menarik, lebih bervariasi, dan lebih kreatif

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU YANG TELAH DIREDUKSI

- Hari/Tanggal : 11 Mei 2015
- Waktu Wawancara : 10.00 WIB
- Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
- Subjek : M
- Jabatan : Pembimbing Ekstrakurikuler Tanaman Obat
1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
M : Waktu awal mengikuti program adiwiyata sering dilakukan sosialisasi tentang adiwiyata untuk guru, karyawan, siswa selalu diingatkan dan diberikan pengarahan dan pemahaman mengenai program adiwiyata ini.
 2. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud, dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
M : Kalau dipahami mungkin iya tetapi dalam prakteknya itu masih susah. Saya rasa di sini masih kurang, jadi hanya dalam teori saja dan prakteknya belum
 3. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Semua *stakeholder* sekolah dari Kepala Sekolah, Waka, Tim adiwiyata. Terus dengan siswa juga.
 4. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Kalau koordinasi belum, untuk guru langsung mendapatkan tugas masing-masing.
 5. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
M : Selama ini kita dari atasan dulu, bawahannya hanya melaksanakan perintah tugas. Menurut saya kurang terencana dan kurang terprogram. Koordinasinya masih kurang
 6. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Kalau tentang itu sebenarnya masih kurang memenuhi kebutuhan. Hanya orang tertentu saja yang semangat menumbuhkan adiwiyata

7. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Saya kurang tau kalau masalah pendanaan, mungkin di RAPBS ekolah menganggarkan sekitar beberapa persen dialokasikan untuk adiwiyata
8. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
M : Kalau sarana prasarana sudah terpenuhi, semuanya ada tetapi dalam pelaksanaannya belum maksimal
9. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Kita boleh memberikan saran atau masukan, tetapi pengambilan keputusan secara mutlak ada di Kepala Sekolah
10. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Semuanya harus mendukung, demi kehidupan mendatang untuk generasi penerus kita nanti
11. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Ada lembaga lain dari Dikpora, KLH, dari dinas kehutanan, Kepala Dinas jelas mendukung sekali
12. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Kepala Sekolah sangat antusias, kalau saya hanya mempraktekan apa yang ada dalam diri saya. Antusias saya sebagai individu pribadi
13. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Respon saya baik karena selama ini kegiatan positif saya mendukung. Begitu juga dengan semua warga sekolah SMA Negeri 1 Prembun semuanya juga harus mendukung
14. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Pembagian wewenang tergantung dari Kepala Sekolah, guru melaksanakan tugas yang diberikan Kepala Sekolah
15. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Hubungannya baik karena semuanya saling mendukung dari

- dalam sekolah maupun masyarakat sekitar. kita juga kerjasama dengan dikpora, KLH
16. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Saya selama ini mengajarkan tentang tanaman obat, pengertian, jenis dan manfaat. Dengan memberikan secara teori maupun praktek ke siswa.
 17. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Ada, panduan untuk adiwiyata. Dalam KBM ada buku khusus PLH untuk kelas XII
 18. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Tidak ada, sekarang sudah diintegrasikan ke semua mapel
 19. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Ada diskusi, praktek mendatangkan narasumber dan mencari artikel di internet
 20. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Karakter yang ditimbulkan seperti peduli lingkungan, disiplin, hidup sehat, dan juga religius
 21. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Prestasi untuk saat ini sekolah kita sudah mendapat penghargaan sekolah adiwiyata nasional
 22. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Manfaatnya sekolah menjadi lebih indah, bersih, dan lebih hijau. Nyaman untuk kegiatan belajar siswa
 23. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Faktor pendukungnya area yang luas, visi misi, antusias dari Kepala Sekolah
 24. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Semua warga sekolah mau tidak mau harus mendukung
 25. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
M : Cara meningkatkan dukungan ya dengan adanya koordinasi dari semua warga sekolah, dari diri kita sendiri dulu ditumbuhkan semangat wawasan lingkungan terus ditularkan

- ke *stakeholder* sekolah baru kita berangkat bersama menuju sekolah adiwiyata
26. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- M : Ya itu selama ini kita dari atasan dulu, guru hanya menjalankan tugas kalau menurut saya kebijakan ini kurang terencana, kurang terprogram, dan kurang dalam koordinasi
27. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- M : Menurut saya harus ada komitmen bersama antara Kepala Sekolah, guru, karyawan, siswa. Dari segi pembelajaran selain teori dalam prakteknya juga harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA GURU YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 13 Mei 2015

Waktu Wawancara : 09.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Subjek : DJ

Jabatan : Pembimbing Ekstrakurikuler Seni Kriya

1. Peneliti : Bagaimana proses sosialisasi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup itu dilakukan?
DJ : Cara mengkomunikasikan dengan mendatangkan narasumber dari Perguruan Tinggi. Saya sendiri juga menanamkan sikap peduli lingkungan memberi contoh siswa agar nanti siswa dapat mengikuti apa yang telah saya lakukan
2. Peneliti : Apakah sosialisasi yang dilakukan sudah cukup dipahami isi, maksud, dan manfaat dari kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
DJ : Menurut saya belum, karena dalam kenyataannya siswa masih membuang sampah tidak sesuai dengan golongannya
3. Peneliti : Siapa saja yang terlibat dalam terciptanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DJ : Kepala Sekolah, Tim adiwiyata, dari siswa juga ada kader lingkungan. Semua warga sekolah harus terlibat di dalamnya
4. Peneliti : Bagaimana dengan koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DJ : Koordinasi itu tidak dipublikasikan, saya hanya menerima tugas, tidak ada rapat.
5. Peneliti : Apakah koordinasi antara Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah menjangkau ke seluruh *stakeholder*?
DJ : Menurut saya kalau dari pihak-pihak yang berkepentingan sudah menjangkau. Sosialisasinya menurut saya kurang jadi hanya beberapa guru saja yang tau masalah itu
6. Peneliti : Bagaimana keterampilan, dedikasi, profesionalitas, dan kompetensi dari Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru dalam melaksanakan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DJ : Untuk keterampilan, dedikasi, profesional dan kompetensi menurut saya masih belum memenuhi karena tidak ada yang *basicnya* dari lingkungan
7. Peneliti : Bagaimana Pendanaan dan alokasinya untuk kebijakan

- pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Saya tidak tau mbak
8. Peneliti : Apakah sarana prasarana dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun sudah terpenuhi?
- DJ : Sarana prasarana bisa dibilang masih kurang karena LCD belum tersedia pada tiap kelas. Target adiwiyata itu harus memiliki fasilitas yang bisa memenuhi siswa dalam KBM bukan hanya berkaitan dengan lingkungan.
9. Peneliti : Apakah sekolah mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Guru bisa berpendapat mengusulkan sesuatu tetapi keputusan mutlak ada di Kepala Sekolah
10. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah, Tim pelaksana, dan Guru mendukung adanya implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Iya sangat mendukung sekali
11. Peneliti : Apakah ada dukungan dari pihak lembaga lain dan Kepala Dinas dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Dukungan dari Dinas KLH, dari kecamatan, dikpora juga mendukung, Kepala Dinas pernah datang ke sekolah untuk melihat-lihat dan sosialisasi.
12. Peneliti : Bagaimana antusias Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, serta siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Saya antusias, mendukung-mendukung saja selama bisa melaksanakan tugasnya . Untuk semua warga sekolah saya rasa antusias
13. Peneliti : Bagaimana respon Kepala Sekolah, Tim pelaksana, Guru, siswa, lembaga serta Kepala Dinas Pendidikan mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Responnya positif, saya juga menjalankan perintah yang telah ditugaskan sesuai kebijakan ini
14. Peneliti : Bagaimana dengan pembagian wewenang dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Pembagian wewenang yaitu dari tim atau guru nanti mendapat tugas masing-masing terkait kegiatan lingkungan. Kepala Sekolah bertugas sebagai penanggung jawab kegiatan
15. Peneliti : Bagaimana hubungan antara sekolah dengan unit-unit organisasi lain dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Hubungannya baik dan saling mendukung dari semua warga sekolah baik Osis, kader, dan kepramukan. Terus hubungan

- dengan pihak luar juga bagus antara KLH, Dikpora dan dinas terkait lainnya
16. Peneliti : Bagaimana proses kegiatan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Proses kegiatannya dilakukan melalui ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, atau ketika ada acara peringatan hari lingkungan, kita mengadakan berbagai macam kegiatan
17. Peneliti : Apakah ada buku panduan khusus mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Di kelas itu ada jurnal mengejar, jadi guru mengajar sesuai dengan yang ada di jurnal. Semua guru wajib mengintegrasikan PLH di dalamnya sesuai dengan jurnal. Di RPP juga disisipkan materi LH.
18. Peneliti : Apakah ada kurikulum tersendiri untuk pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Di kurikulum 2013 sekarang tidak ada
19. Peneliti : Bagaimana dengan proses belajar mengajar siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Proses KBM saya menyampaikan saat materi pelajaran berkaitan dengan LH, selain itu dalam ekstra juga kegiatannya berkaitan dengan program adiwiyata yaitu dengan memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai
20. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Tanggung jawab, hemat, kerja sama religius, yang terpenting adalah eduli lingkungan
21. Peneliti : Bagaimana dengan prestasi-prestasi yang diraih dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Prestasi yang baru-baru ini yaitu dalam parade budaya juara 3, karnaval, yang berkaitan dengan program adiwiyata adalah lomba seni kriya dari bubur kertas dibuat seperti kotak pulpen tetapi belum berhasil
22. Peneliti : Apa sajakah manfaat yang didapat bagi sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Manfaat untuk siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, sekolahnya menjadi indah dan bersih, terus prestasi juga mengalami peningkatan, dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain karena sudah mendapat predikat sekolah adiwiyata nasional.
23. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
 DJ : Faktor pendukungnya yaitu arena yang luas, lokasi luas dan memiliki pohon peneduh, visi misi, adanya warga sekolah yang

- mendukung
24. Peneliti : Siapa saja yang mendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Seluruh warga sekolah ikut mendukung adanya kebijakan ini
25. Peneliti : Bagaimana cara meningkatkan dukungan dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Selalu mengingatkan siswa untuk menjaga lingkungan
26. Peneliti : Adakah hambatan yang dihadapi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Hambatannya itu masih kurangnya kepedulian siswa, kalau kegiatan di luar siswa cenderung lebih senang tetapi ketika pembelajaran di kelas sebagian besar siswa kurang antusias, dari tenaga pendidik masih kurang karena tidak ada yang *basicnya* dari lingkungan hidup
27. Peneliti : Bagaimana cara mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DJ : Untuk mengatasi siswa lebih diajak diskusi daripada mendengarkan. Ketika pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas untuk lebih mengenal lingkungan, untuk tenaga pendidik dapat mengambil dari bidang lain yang berkaitan dengan LH

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 26 April 2015
Waktu Wawancara : 08.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : SB
Kelas : XI.IPS 2

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
SB : Iya tau
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
SB : Pernah, waktu itu penyampaiannya ketika anggota kader sedang kumpul salah satu pembicaranya Kepala Sekolah dan membahas tentang adiwiyata
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
SB : Sering sekali, apalagi ketika upacara setiap hari senin itu Kepala Sekolah yang lama
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
SB : Yang terlibat semua warga sekolah, Kepala Sekolah, guru, karyawan dan siswa
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
SB : Melakukan semua kegiatan lingkungan di sekolah, turut berpartisipasi
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
SB : Iya sudah terpenuhi semua
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
SB : Dukungan saya dengan menjalankan peraturan tata tertib sekolah dan melaksanakan sesuai dengan apa yang diperintahkan terutama tentang lingkungan
8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- SB : Cukup antusias, tetapi kadang masih ada yang males-malesan, ada juga yang rajin
9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Saya merespon positif dan mendukung 100% karena membuat sekolah menjadi lebih baik, bagus dan nyaman.
10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Kemarin sekolah dapat penghargaan adiwiyata nasional, kalo prestasi siswa ada
11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
- SB : Religius karena kebersihan sebagian dari iman, peduli lingkungan, dari segi sosial kita menjadi lebih solid karena saling mengingatkan antarsiswa, kesehatan juga.
12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Dari visi misi sudah ada, sarana prasarana, dan tenaga pendidik yang rata-rata sudah memenuhi
13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Yang mendukung semua warga sekolah, semuanya ikut berpartisipasi dalam kebijakan lingkungan ini
14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Banyak siswa yang masih males dengan kegiatan lingkungan hidup, jam belajar berkurang untuk kegiatan lingkungan
15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- SB : Memiliki kemauan dan niat yang kuat untuk menjadi peduli lingkungan sejak saat ini, dengan mengisi waktu kosong untuk belajar mandiri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 26 April 2015
Waktu Wawancara : 15.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : DL
Kelas : XII. IPS

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
DL : Iya tau
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
DL : Pernah
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
DL : Sering, ketika akan mengadakan kegiatan lingkungan dan sosialisasi dari luar
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DL : Tau, yang pasti semua warga sekolah
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DL : Membuang sampah pada tempatnya sesuai golongan (plastik, kerta, daun), melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah untuk menyalurkan kreatifitas dengan memanfaatkan sampah untuk dijadikan barang yang memiliki manfaat.
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
DL : Cukup terpenuhi, tetapi LCDnya belum karena ada kelas yang belum ada LCD
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
DL : Ada yang mendukung ada yang tidak, yang mendukung memiliki kesadaran diri dengan mengikuti berbagai bentuk kegiatan lingkungan
8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?

- DL : Antusias siswa cukup tinggi
9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Ada yang pro dan ada yang kontra karena sering diadakan kegiatan lingkungan jadi proses belajar mengajar menjadi terganggu
10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Tidak tau, tetapi kalau kelas bersih dapat bendera panji adiwiyata
11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
- DL : Mandiri, kreatif, mengajarkan kita untuk sadar dan peduli terhadap lingkungan
12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Sarana dan prasarana, dukungan dari warga sekolah dan masyarakat sekitar
13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Semua warga sekolah (Kepala Sekolah, guru, siswa, dan karyawan)
14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Banyak siswa yang masih males dengan kegiatan lingkungan hidup
15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- DL : Harus disadarkan dengan memberikan motivasi dan ditegur

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 8 Mei 2015
Waktu Wawancara : 14.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : UNH & B
Kelas : XI.MIA 2 & XI.MIA 3

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
UNH : Tau, tentang program sekolah adiwiyata
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
UNH : Kalau sosialisasi sering sekali
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
UNH : Sering, pas kegiatan upacara dan ketika ada penilaian dari KLH sekalian Kepala Sekolah memberikan sosialisasi
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
UNH : Semua warga sekolah, ada tim adiwiyata terus juga ada kader lingkungan
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
UNH : Perannya banyak kalau dari siswa yaitu mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan misalnya bersih-bersih atau membuang sampah sesuai gologannya
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
UNH : Sudah terpenuhi, tinggal siswanya saja yang kesadarannya perlu ditingkatkan misalnya membuang sampah sesuai dengan golongan
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
UNH : Ada yang mendukung ada yang tidak, yang mendukung memiliki kesadaran diri. Tetapi sebagian besar mendukung, ini demi kenyamanan diri kita sendiri.
8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan

- pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH dan B : Antusias siswa SMA Negeri 1 Prembun tentang adiwiyata cukup, tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah juga.
9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Saya merespon baik, tetapi ada juga yang kurang baik
10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Prestasi ada, kemarin pernah ikut lomba hasta karya di Kebumen tetap tidak mendapat juara. Mengikuti lomba sering walaupun belum dapat juara. Tetapi kalau antarkelas ada, seperti lomba kebersihan kelas, membuat mading adiwiyata, dan ada hasta karya dari limbah bekas
11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
- UNH : Peduli lingkungan, disiplin, tidak merusak lingkungan
12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Visi misi, dukungan dari guru, antusias siswa dalam program adiwiyata
13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Semuanya mendukung, Kepala Sekolah, guru, siswa
14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Kendalanya ketika Kepala Sekolah belum ganti sering sekali melakukan kegiatan lingkungan jadi jam pelajaran yang kita miliki jadi berkurang
15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
- UNH : Mungkin siswa memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 9 Mei 2015
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : T
Kelas : XII.IPA

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
T : Ya jelas tau
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
T : Iya sering sekali seperti saat upacara dan terkadang ada waktu sendiri untuk sosialisasi
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
T : Sering sekali
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Semua warga sekolah, ada tim adiwiyata, guru karyawan, siswa dan ada kader lingkungan
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Perannya yaitu mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan misalnya bersih-bersih atau mengikuti kegiatan penanaman seribu pohon
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
T : Sudah terpenuhi, tinggal penggunaannya yang belum optimal
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Siswa selalu mengikuti program kegiatan yang dilakukan sekolah
8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Cukup tinggi, karena PLH sendiri membantu mengajarkan ke siswa untuk mencegah semakin rusaknya bumi

9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Saya merespon baik, karena hidup sehat dipengaruhi oleh lingkungan yang bersih
10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Ada seperti panji adiwiyata, penghargaan tersebut diberikan kepada kelas yang paling bersih dan indah. Lomba antar kelas lainnya yaitu membuat hasta karya dari barang bekas
11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
T : Bergaya hidup sehat karena sekolah kita mengajarkan cara menjaga lingkungan, apabila lingkungan bersih dan indah otomatis hidup menjadi lebih sehat, nilai kebersamaan serta sadar diri
12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Sarana dan prasarana yang lengkap, ada dukungan dari warga sekolah
13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Semua warga sekolah mendukung, Kepala Sekolah, guru, siswa
14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Kendalanya ketika Kepala Sekolah belum ganti sering sekali melakukan kegiatan lingkungan jadi jam pelajaran yang kita miliki jadi berkurang, tenaga pendidik yang kurang karena tidak ada guru yang khusus lingkungan
15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
T : Memanfaatkan jam kosong untuk belajar mandiri atau menambah waktu belajar di rumah, menambah guru lingkungan

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 14 Mei 2015
Waktu Wawancara : 10.00 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : R
Kelas : XI.MIA

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
R : Iya tau
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
R : Hampir setiap hari, baik kepala sekolah lama maupun yang baru sudah melakukan sosialisasi terhadap kami semua, hampir setiap hari semisal waktu upacara itu memberikan amanah, kemudian kalo setiap hari mereka itu berkeliling kepada siswa memberikan sosialisasi-sosialisasi baik langsung maupun tidak langsung kepada siswa, perorangan maupun perkelas.
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
R : Sering sekali dilakukan
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Untuk pengelolaan lingkungan hidup itu adalah dari kalangan guru juga dari kalangan siswa. Tapi untuk kenggotaannya itu adalah seluruh warga SMA Negeri 1 Prembun.
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Peran siswa disini sangat fundamental karena apa karena merekalah yang ditujukan untuk SMA Prembun mereka sebagai calon pengganti yang akan menggantikan guru-guru disini.
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
R : Sudah terpenuhi semua, disini kita mempunyai 3 tempat sampah ada yang daun, kertas dan plastik dan kita disini juga ada bank sampah, tetapi tidak hanya itu disini juga

- mempunyai pengelolaan biogas bisa dilihat di sana.
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Dukungan siswa bisa dari kerja bakti sosial, bisa dari dukungan materil maupun non materil, mengikuti kegiatan lingkungan
 8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Mereka sangat antusias karena mereka bangga bisa bersekolah di SMA Prembun ini yang notabene adalah sekolah adiwiyata nasional. Menurut saya antusiasnya sangat tinggi karena merasa bangga.
 9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Responnya pada awalnya itu kurang berminat karena belum tau tapi setelah dari pihak kami siswa, dan juga pihak guru, kepala sekolah memberikan sosialisasi kepada mereka, mereka sangat berminat.
 10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Sekarang ini prestasinya menjadi sekolah adiwiyata nasional. untuk lomba di lingkungan sekolah, ada disini kami juga mengeluarkan panji adiwiyata berupa penghargaan kepada setiap kelas disitu panji tersebut diberikan pada saat *clasmeeting* di situ ada lomba kebersihan dan keindahan kelas. Bagi kelas yang memenangkan tersebut akan hadiah uang pembinaan dan juga trophy dari sekolah berupa panji tersebut.
 11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
R : Kebersihan, gotong-royong, saling mengerti, religius ada pastinya, kebersihan, disiplin.
 12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Sarana dan prasarana yang lengkap, ada dukungan dari warga sekolah
 13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Semua warga sekolah mendukung, Kepala Sekolah, guru, siswa
 14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Kendalanya dari siswa itu sendiri yang kadang masih bermalas-malasan dalam kegiatan lingkungan
 15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
R : Kendala tersebut bisa diatasi dari faktor internal mereka sendiri

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA SISWA YANG TELAH DIREDUKSI

Hari/Tanggal : 21 Mei 2015
Waktu Wawancara : 15.30 WIB
Tempat : SMA Negeri 1 Prembun
Subjek : MM
Kelas : XI.MIA 3

1. Peneliti : Apakah siswa mengetahui mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di sekolah?
MM : Sedikit tau
2. Peneliti : Apakah Kepala Sekolah pernah melakukan sosialisasi kepada siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup?
MM : Sosialisasi sering dilakukan di kegiatan prammuka, setiap upacara
3. Peneliti : Berapa kali Kepala Sekolah mensosialisasikan kepada siswa?
MM : Sosialisasi dilakukan di waktu yang tepat seperti saat upacara, kadang kalau pagi Kepala Sekolah keliling ngajak bersih-bersih
4. Peneliti : Apakah siswa mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Yang terlibat semua warga sekolah, kepala sekolah, guru, siswa juga ada tim namanya tim adiwiyata dan kader lingkungan
5. Peneliti : Bagaimana peran siswa dalam pengelolaan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Peran siswa dalam kegiatan lingkungan atau ikut mesosialisasikan LH di sekolah binaan
6. Peneliti : Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup sudah terpenuhi?
MM : Menurut saya masih kurang, contohnya setiap kelas sangat membutuhkan LCD jadi kalau tersedia kita tidak perlu repot keliling nyari LCD
7. Peneliti : Bagaimana dukungan siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Kalau dukungan paling ikut berpartisipasi dan mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan

8. Peneliti : Bagaimana antusias siswa tentang implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Lumayan antusias, kadang kita termotivasi dari teman
9. Peneliti : Bagaimana respon siswa mengenai implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Responnya baik, dilihat dari kondisi lingkungan saat ini tambah bagus sehingga dapat dimanfaatkan untuk foto
10. Peneliti : Apakah ada prestasi siswa yang diperoleh dalam kegiatan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Kalo prestasi dari siswa dulu pernah ada yaitu nari tapi bajunya dari barang bekas, kalau lomba antar kelas biasanya *clasmeeting*. Setiap *classmeeting* kan biasanya mengadakan lomba kebersihan kelas. Pemenang kelas terbersih mendapat panji adiwiyata pada saat upacara. Panji diberikan biasanya diberikan 1 semester sekali kalo nggak ada *clasmeeting* ya mungkin 1 tahun sekali.
11. Peneliti : Nilai-nilai karakter apa yang didapatkan oleh siswa dari implementasi kebijakan pendidikan lingkungan?
MM : Karakter peduli lingkungan, Disiplin, religius juga.
12. Peneliti : Apa saja faktor pendukung dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Sarana dan prasarana, ada dukungan dari warga sekolah
13. Peneliti : Siapa saja yang mendukung pelaksanaan kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Semua warga sekolah mendukung, Kepala Sekolah, guru, siswa
14. Peneliti : Kendala apa yang dihadapi oleh siswa dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Kalau melihat dari kepala sekolah tahun dulu banyak kegiatan dan hanya ke kegiatan lingkungan saja, jadi untuk pelajaran itu kurang. Kalau kepala sekolah yang sekarang itu sudah tidak terlalu. Jamnya berkurang gara-gara kegiatan lingkungan
15. Peneliti : Bagaimana siswa mengatasi kendala dalam implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Prembun?
MM : Dengan belajar mandiri ketika jam kosong, ataupun menambah jam belajar di rumah

Lampiran 3

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Hari/Tanggal : Rabu, 29 April 2015

Waktu : 08.00 – 08.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Mengurus Surat Ijin Penelitian

Deskripsi

Kegiatan pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah mengurus surat ijin untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Prembun. Peneliti bertemu dengan petugas Tata Usaha yang bertugas dibagian surat perijinan. Sesuai prosedur yang diberikan sekolah, peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dari Bappeda Kabupaten Kebumen dan 1 bendel proposal skripsi. Petugas Tata Usaha memberikan rekomendasi kepada peneliti untuk kembali datang ke sekolah bulan Mei 2015 sambil menunggu proses disposisi surat.

CATATAN LAPANGAN II

Hari/Tanggal : Senin, 4 Mei 2015

Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan :

- Ijin dengan Kepala Sekolah
- Observasi dan dokumentasi

Deskripsi

Peneliti datang ke lokasi penelitian pukul 08.00 WIB dan berencana untuk menemui Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Prembun untuk meminta ijin melakukan penelitian. Akan tetapi sesampainya di sekolah, peneliti masih harus menunggu karena Kepala Sekolah sedang mengajar kelas. Hingga akhirnya sekitar pukul 09.30 peneliti dapat menemui Ibu Kepala Sekolah. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian Kepala Sekolah merekomendasikan kepada peneliti untuk menemui Bapak LS sebagai ketua tim Adiwiyata yang lebih mengetahui tentang kebijakan yang akan peneliti lakukan, hal ini terjadi karena saat itu SMA Negeri 1 Prembun baru saja melantik Kepala Sekolah dan waktu itu masih menjabat selama 1 bulan. Setelah diijinkan oleh Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian, peneliti meminta ijin segera menemui Bapak LS dan membicarakan tentang waktu yang tepat untuk melakukan wawancara selain itu peneliti juga diberikan dokumen terkait adiwiyata serta, foto-foto kegiatan yang dilakukan dalam program adiwiyata. Setelah menentukan waktu dan mendapatkan

dokumen tersebut, peneliti meminta izin kepada Bapak LS untuk melakukan observasi sekitar lingkungan sekolah.

Sekitar pukul 10.00 peneliti melanjutkan kegiatan yaitu observasi. Observasi dilakukan dengan cara berkeliling mengelilingi lingkungan SMA Negeri 1 Prembun, hal yang diamati seperti adanya taman, lapangan yang luas, pepohonan yang rindang, ruang kelas, perilaku siswa-siswa serta keadaan kebersihan sekolah. Peneliti juga tidak melewatkan kesempatan untuk memfoto hasil pengamatan tersebut.

CATATAN LAPANGAN III

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Mei 2015

Waktu : 09.00 – 14.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Wawancara dengan informan

Deskripsi

Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 1 Prembun sekitar pukul 09.00 WIB untuk menemui Bapak LS. Namun sesampainya di sekolah Bapak LS belum hadir karena masih ada keperluan tertentu, sehingga mau tidak mau peneliti harus menunggu. Pukul 11.00 WIB Bapak LS hadir di sekolah, peneliti langsung menemui Bapak LS dan meminta waktu untuk melakukan wawancara. Setelah disetujui peneliti melakukan wawancara terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup melalui program adiwiyata. Dari wawancara ini peneliti mendapatkan informasi mengenai program adiwiyata dari awal perencanaan program, proses sosialisasi hingga penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun. Bapak LS memberi arahan untuk mengetahui lebih lanjut tentang pembelajaran PLH di kelas dengan menemui Bapak BD dan Ibu DA.

Pada jam 12.30 WIB peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yaitu Bapak BD selaku Guru PLH. Wawancara dilakukan kurang lebih sekitar satu jam dengan memberikan pertanyaan wawancara seputar penerapan program adiwiyata, proses komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada siswa serta

pembelajaran PLH di kelas, kegiatan-kegiatan adiwiyata serta pengembangan nilai-nilai karakter dengan adanya program tersebut. Dari wawancara ini peneliti memperoleh data hasil wawancara mengenai kegiatan-kegiatan program adiwiyata dan pembelajaran PLH di sekolah.

Dikarenakan keterbatasan waktu, maka untuk wawancara penelusuran dokumen dan sebagainya akan dilakukan pada kesempatan lainnya. Peneliti membuat kesepakatan bahwa nantinya terdapat data yang masih dibutuhkan peneliti akan diberikan kebebasan secara terbuka beserta dengan hasil wawancara.

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/Tanggal : Jumat, 8 Mei 2015

Waktu : 13.00 – 16.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan :

- Wawancara dengan informan
- Observasi

Deskripsi

Pada hari Jumat jam 13.00 WIB peneliti melakukan kegiatan pertama yaitu wawancara dengan ibu DA selaku guru PLH. Wawancara berlangsung sekitar satu jam. Pertanyaan wawancara sama dengan pertanyaan bapak BD yaitu proses komunikasi program adiwiyata di sekolah, pembelajaran PLH, nilai-nilai karakter yang didapat dengan adanya program adiwiyata serta penerapan adiwiyata di sekolah. Dari wawancara tersebut peneliti mendapat semua informasi yang dibutuhkan serta mendapat daftar nama guru pembimbing ekstrakurikuler terkait program adiwiyata.

Setelah melakukan wawancara peneliti dipersilahkan untuk melihat keadaan lingkungan SMA Negeri 1 Prembun serta melihat kegiatan pramuka yang saat itu sedang berlangsung. Peneliti diantar oleh ibu DA untuk melihat ruang Pramuka, di dalam ruang Pramuka tersebut peneliti menemukan beberapa hasta karya siswa yang berkaitan dengan program adiwiyata. Salah satunya adalah sampah plastik yang dibuat menjadi tas atau barang-barang lain yang memiliki

nilai jual, selain itu juga terdapat serabut kelapa yang dibentuk topi maupun hiasan patung. Peneliti tidak melewatkan kesempatan ini, sehingga peneliti perlu untuk memotret hasta karya siswa. Setelah melihat-lihat hasta karya tersebut peneliti diberikan kesempatan oleh ibu DA untuk mewawancarai siswa dari anggota pramuka. Salah satu siswa dengan dibantu satu orang temannya menyetujui untuk diwawancarai oleh peneliti, pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara untuk siswa yakni seputar penerapan program adiwiyata, peran siswa, antusias, dukungan dari siswa dalam program tersebut. Setelah mendapatkan informasi dari siswa, peneliti dipersilahkan untuk melihat kegiatan pentas siswa dari masing-masing regu pramuka yang berada di aula SMA Negeri 1 Prembun. Karena waktu yang semakin sore dan kegiatan juga hampir selesai, peneliti ijin untuk pulang sekitar pukul 16.30 WIB.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Senin, 11 Mei 2015

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Wawancara dengan informan

Deskripsi

Penelitian dilanjutkan pada hari senin, peneliti langsung menemui informan tanpa membuat janji terlebih dulu. Informan bersedia untuk diwawancara, informan disini yaitu Ibu M sebagai pembimbing ekstrakurikuler tanaman obat. Peneliti menanyakan tentang kegiatan dalam ekstrakurikuler tersebut, selanjutnya sama dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru PLH. Dari wawancara ini peneliti juga mendapatkan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler terkait adiwiyata serta nama masing-masing pembimbing yang mengampu kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Peneliti meminta izin kepada ibu M untuk melihat proses ekstrakurikuler tanaman obat yang dilakukan pada hari kamis setelah jam sekolah berakhir. Ibu M mengizinkan peneliti untuk melihat dan mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung pada hari kamis minggu depan. Setelah mendapat persetujuan, peneliti mohon pamit untuk menemui ibu DJ yang mana adalah pembimbing ekstrakurikuler seni kriya. Peneliti bertemu ibu DJ dan meminta izin untuk mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada hari selasa. Permintaan peneliti ini mendapat persetujuan dari ibu DJ. Dikarenakan

keterbatasan waktu, maka untuk wawancara penelusuran dokumen dan sebagainya akan dilakukan pada kesempatan lainnya.

CATATAN LAPANGAN V

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

Waktu : 13.00 – 16.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Observasi

Deskripsi

Pada hari selasa peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni kriya yang dimulai pada pukul 13.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan peralatan dan bahan-bahan yang akan diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Saat itu kegiatan yang dilaksanakan adalah membuat kerajinan dari kertas yang sudah tidak terpakai menjadi keranjang buah. Saat itu jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sedikit karena terbentur dengan kegiatan-kegiatan lain seperti rapat kegiatan pramuka, kegiatan kader lingkungan, dan ada juga yang sedang mengerjakan tugas kelompok.

Selain berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, peneliti juga memiliki kesempatan untuk bertanya mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun serta antusias siswa dalam program. Peneliti juga mengamati peralatan yang digunakan, jumlah peserta, antusias siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, kreativitas dan semangat siswa. Tidak lupa peneliti memotret kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah kegiatan berakhir dan sebelum peneliti ijin pulang, peneliti membuat janji kepada ibu DJ untuk melakukan wawancara. Dikarenakan keterbatasan waktu, maka untuk

wawancara penelusuran dokumen dan sebagainya akan dilakukan pada kesempatan lainnya.

CATATAN LAPANGAN VI

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

Waktu : 09.00 – 11.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Wawancara dengan informan

Deskripsi

Penelitian dilanjutkan pada hari Rabu, peneliti sebelumnya sudah membuat janji dengan informan terkait. Pada hari ini peneliti melakukan wawancara melakukan wawancara dengan pembimbing ekstrakurikuler seni kriya yaitu ibu DJ. Peneliti melangsungkan wawancara di ruang guru dan pertanyaan yang diajukan hampir sama dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sebelumnya. Dalam wawancara ini peneliti mendapat informasi seputar penerapan program adiwiyata di sekolah, kegiatan program, dan informasi pelaksanaan ekstrakurikuler seni kriya. Selain itu juga peneliti mendapatkan RPP dari masing-masing mata pelajaran dengan menemui pihak BK.

Dikarenakan keterbatasan waktu, maka untuk wawancara dan observasi, penelusuran dokumen dan sebagainya akan dilakukan pada kesempatan lainnya. Peneliti dengan informan membuat kesepakatan bahwa nantinya data yang masih dibutuhkan peneliti akan diberikan kebebasan secara terbuka berserta dengan hasil wawancara.

CATATAN LAPANGAN VII

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Mei 2015

Waktu : 10.00 – 13.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Wawancara dengan informan

Deskripsi

Pada hari Kamis jam 10.30 peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Informan ini adalah seorang siswa yang menjadi ketua kader lingkungan. wawancara dilakukan sekitar 30 menit. Pertanyaan wawancara sama dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Dari wawancara ini peneliti memperoleh data hasil wawancara seperti penerapan program adiwiyata di sekolah, peran siswa, antusias, dukungan dari siswa dalam program tersebut.

Setelah selesai melakukan wawancara, peneliti diantar keliling oleh siswa tersebut untuk melihat-lihat keadaan lingkungan sekitar SMA Negeri 1 Prembun. Siswa juga memberikan penjelasan mengenai keadaan lingkungan yang kami lihat. Karena keterbatasan waktu sekitar pukul 13.00 WIB siswa meminta ijin untuk ikut melanjutkan kegiatan yang tengah berlangsung pada saat itu begitu juga peneliti ijin untuk pulang karena kegiatan penelitian hari tersebut dirasa sudah cukup.

CATATAN LAPANGAN VIII

Hari/Tanggal : Senin, 18 Mei 2015

Waktu : 09.00 – 16.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan :

- Wawancara dengan informan
- Observasi

Deskripsi

Pada hari Senin jam 09.00 WIB peneliti melanjutkan wawancara dengan informan. Informan kali ini adalah koordinator II tim adiwiyata. Wawancara dilakukan kurang lebih 45 menit dengan memberikan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang telah dibuat untuk tim pelaksana. Dari wawancara ini peneliti memperoleh data hasil wawancara mengenai program adiwiyata dari awal perencanaan program, proses sosialisasi hingga penerapan program adiwiyata di SMA Negeri 1 Prembun.

Pada pukul 13.00 peneliti kembali lagi melakukan observasi kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 1 Prembun. Peneliti mengamati ketika mereka sedang ujian lisan mengenai manfaat tanaman obat, manfaat dari macam-macam jamu, cara membuat minuman sehat, serta praktek membalut korban yang luka. Selain melakukan pengamatan peneliti juga mengajukan pertanyaan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan PMR.

CATATAN LAPANGAN IX

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Mei 2015

Waktu : 13.30 – 16.30 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan informan

Deskripsi

Pada hari Kamis pukul 13.30 peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tanaman obat. Hal ini bertujuan untuk observasi dan melakukan wawancara dengan seorang siswa. Peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler tanaman obat, mulai dari mengidentifikasi tanaman liar yang ada di SMA Negeri 1 Prembun dan menjelaskan manfaat dari masing-masing tumbuhan liar tersebut, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan memfoto. Beberapa aspek yang diamati oleh peneliti adalah sarana-prasarana untuk kegiatan, proses pembelajaran ekstrakurikuler, kondisi lingkungan di sekolah, dan antusias siswa dalam kegiatan.

Setelah kegiatan ekstrakurikuler berakhir peneliti meminta waktu untuk melakukan wawancara dengan seorang siswa yang mana adalah ketua OSIS. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pedoman wawancara untuk siswa. Dalam observasi dan wawancara pada hari tersebut peneliti memperoleh data berupa foto kegiatan ketika ekstrakurikuler dan data wawancara mengenai antusias siswa dalam mengikuti kegiatan terkait adiwiyata.

CATATAN LAPANGAN X

Hari/Tanggal : Jumat, 22 Mei 2015

Waktu : 13.00 – 16.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Observasi dan dokumentasi

Deskripsi

Pada pukul 13.00 peneliti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja (KIR). Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan tersebut sekaligus memotret kegiatan tersebut. Aspek yang diamati adalah sarana-prasarana kegiatan, proses pembelajaran ekstrakurikuler, dan antusias siswa dalam kegiatan. Selain itu peneliti juga mendapatkan beberapa berkas file yang di dalamnya berisi program serta foto-foto kegiatan adiwiyata dari ibu pembimbing ekstrakurikuler.

Dikarenakan keterbatasan waktu, maka untuk wawancara dan observasi, penelusuran dokumen dan sebagainya akan dilakukan pada kesempatan lainnya. Peneliti dengan informan membuat kesepakatan bahwa nantinya data yang masih dibutuhkan peneliti akan diberikan kebebasan secara terbuka berserta dengan hasil wawancara.

CATATAN LAPANGAN XI

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Juni 2015

Waktu : 08.00 – 12.00 WIB

Tempat : SMA Negeri 1 Prembun

Kegiatan : Observasi dan dokumentasi

Deskripsi

Peneliti datang ke lokasi penelitian pada hari Kamis jam 08.00 WIB untuk melihat kegiatan *classmeeting* yang dilaksanakan setelah ujian semester selesai. Peneliti mengamati proses berlangsungnya kegiatan *classmeeting*. Beberapa aspek yang diamati oleh peneliti adalah sarana prasarana, antusias siswa dalam kegiatan, semangat serta kreativitas siswa. Peneliti juga mendokumentasikan kegiatan tersebut dengan memfoto semua kegiatan yang sedang berlangsung.

Lampiran 4

Dokumentasi Foto



Foto peragaan busana dengan kostum daur ulang limbah dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia di Kantor Lingkungan Hidup (KLH) Kebumen



Foto kegiatan *Clasmeeting* lomba hasta karya



Foto kegiatan pembinaan dari tim adiwiyata dan kader lingkungan di SD



Acara kirab budaya memperingati hari ulang tahun Kebumen ke-79



Foto para penari dengan menggunakan kostum daur ulang limbah



Foto kunjungan guru dan kader lingkungan ke pabrik sidomuncul

Dokumen Adiwiyata



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA

NOMOR 32 TAHUN 2009

TENTANG

PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- b. bahwa pembangunan ekonomi nasional sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diselenggarakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan;
- c. bahwa semangat otonomi daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia telah membawa perubahan hubungan dan kewenangan antara Pemerintah dan pemerintah daerah, termasuk di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;
- d. bahwa kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan;
- e. bahwa pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup;

f. bahwa . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

- f. bahwa agar lebih menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem, perlu dilakukan pembaruan terhadap Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*;
- g. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, dan huruf f, perlu membentuk Undang-Undang tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*;

Mengingat : Pasal 20, Pasal 21, Pasal 28H ayat (1), serta Pasal 33 ayat (3) dan ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Dengan Persetujuan Bersama
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA

dan

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG PERLINDUNGAN DAN
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

- 1. Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

2. perlindungan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

2. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.
3. Pembangunan berkelanjutan adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.
4. Rencana perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang selanjutnya disingkat RPPLH adalah perencanaan tertulis yang memuat potensi, masalah lingkungan hidup, serta upaya perlindungan dan pengelolaannya dalam kurun waktu tertentu.
5. Ekosistem adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh-menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, dan produktivitas lingkungan hidup.
6. Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup.
7. Daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk mendukung perikehidupan manusia, makhluk hidup lain, dan keseimbangan antarkeduanya.
8. Daya tampung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi, dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.
9. Sumber daya alam adalah unsur lingkungan hidup yang terdiri atas sumber daya hayati dan nonhayati yang secara keseluruhan membentuk kesatuan ekosistem.

10. Kajian . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

10. Kajian lingkungan hidup strategis, yang selanjutnya disingkat KLHS, adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh, dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan/atau program.
11. Analisis mengenai dampak lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut Amdal, adalah kajian mengenai dampak penting suatu usaha dan/atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.
12. Upaya pengelolaan lingkungan hidup dan upaya pemantauan lingkungan hidup, yang selanjutnya disebut UKL-UPL, adalah pengelolaan dan pemantauan terhadap usaha dan/atau kegiatan yang tidak berdampak penting terhadap lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan.
13. Baku mutu lingkungan hidup adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi, atau komponen yang ada atau harus ada dan/atau unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya dalam suatu sumber daya tertentu sebagai unsur lingkungan hidup.
14. Pencemaran lingkungan hidup adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan/atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan.
15. Kriteria baku kerusakan lingkungan hidup adalah ukuran batas perubahan sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang dapat ditenggang oleh lingkungan hidup untuk dapat tetap melestarikan fungsinya.

16. Perusakan ...



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

16. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan orang yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup sehingga melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.
17. Kerusakan lingkungan hidup adalah perubahan langsung dan/atau tidak langsung terhadap sifat fisik, kimia, dan/atau hayati lingkungan hidup yang melampaui kriteria baku kerusakan lingkungan hidup.
18. Konservasi sumber daya alam adalah pengelolaan sumber daya alam untuk menjamin pemanfaatannya secara bijaksana serta kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai serta keanekaragamannya.
19. Perubahan iklim adalah berubahnya iklim yang diakibatkan langsung atau tidak langsung oleh aktivitas manusia sehingga menyebabkan perubahan komposisi atmosfer secara global dan selain itu juga berupa perubahan variabilitas iklim alamiah yang teramati pada kurun waktu yang dapat dibandingkan.
20. Limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.
21. Bahan berbahaya dan beracun yang selanjutnya disingkat B3 adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain.
22. Limbah bahan berbahaya dan beracun, yang selanjutnya disebut Limbah B3, adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan yang mengandung B3.

23. Pengelolaan . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

23. Pengelolaan limbah B3 adalah kegiatan yang meliputi pengurangan, penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan, dan/atau penimbunan.
24. Dumping (pembuangan) adalah kegiatan membuang, menempatkan, dan/atau memasukkan limbah dan/atau bahan dalam jumlah, konsentrasi, waktu, dan lokasi tertentu dengan persyaratan tertentu ke media lingkungan hidup tertentu.
25. Sengketa lingkungan hidup adalah perselisihan antara dua pihak atau lebih yang timbul dari kegiatan yang berpotensi dan/atau telah berdampak pada lingkungan hidup.
26. Dampak lingkungan hidup adalah pengaruh perubahan pada lingkungan hidup yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan.
27. Organisasi lingkungan hidup adalah kelompok orang yang terorganisasi dan terbentuk atas kehendak sendiri yang tujuan dan kegiatannya berkaitan dengan lingkungan hidup.
28. Audit lingkungan hidup adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan terhadap persyaratan hukum dan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah.
29. Ekoregion adalah wilayah geografis yang memiliki kesamaan ciri iklim, tanah, air, flora, dan fauna asli, serta pola interaksi manusia dengan alam yang menggambarkan integritas sistem alam dan lingkungan hidup.
30. Kearifan lokal adalah nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk antara lain melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari.
31. Masyarakat hukum adat adalah kelompok masyarakat yang secara turun temurun bermukim di wilayah geografis tertentu karena adanya ikatan pada asal usul leluhur, adanya hubungan yang kuat dengan lingkungan hidup, serta adanya sistem nilai yang menentukan pranata ekonomi, politik, sosial, dan hukum.

32. Setiap . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

32. Setiap orang adalah orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
33. Instrumen ekonomi lingkungan hidup adalah seperangkat kebijakan ekonomi untuk mendorong Pemerintah, pemerintah daerah, atau setiap orang ke arah pelestarian fungsi lingkungan hidup.
34. Ancaman serius adalah ancaman yang berdampak luas terhadap lingkungan hidup dan menimbulkan keresahan masyarakat.
35. Izin lingkungan adalah izin yang diberikan kepada setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang wajib andal atau UKL-UPL dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai prasyarat untuk memperoleh izin usaha dan/atau kegiatan.
36. Izin usaha dan/atau kegiatan adalah izin yang diterbitkan oleh instansi teknis untuk melakukan usaha dan/atau kegiatan.
37. Pemerintah pusat, yang selanjutnya disebut Pemerintah, adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan Negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
38. Pemerintah daerah adalah gubernur, bupati, atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.
39. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

BAB II . . .



PRESIDEN
REPUBLIK INDONESIA

BAB IX
TUGAS DAN WEWENANG PEMERINTAH DAN PEMERINTAH DAERAH

Pasal 63

- (1) Dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pemerintah bertugas dan berwenang:

w. memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan;

BAB X
HAK, KEWAJIBAN, DAN LARANGAN

Bagian Kesatu

Hak

Pasal 65

- (1) Setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari hak asasi manusia.
- (2) Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup, akses informasi, akses partisipasi, dan akses keadilan dalam memenuhi hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.



SALINAN

PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 05 TAHUN 2013
TENTANG
PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIWITYATA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang :
- a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 65 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan lingkungan hidup;
 - b. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf w Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pemerintah dapat memberikan pendidikan, pelatihan, pembinaan, dan penghargaan kepada orang atau lembaga yang berjasa di bidang lingkungan hidup;
 - c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, diselenggarakan program Adiwiyata;
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata;
- Mengingat :
- 1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 - 2. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 141);
 - 3. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan Tugas, Fungsi dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 142);



4. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2010 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Lingkungan hidup Nomor 18 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 1067);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : **PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP REPUBLIK INDONESIA TENTANG PEDOMAN PELAKSANAAN PROGRAM ADIWiyATA.**

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan:

1. Sekolah Adiwiyata adalah sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
2. Program Adiwiyata adalah program untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.
3. Menteri terkait adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendidikan.
4. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 2

Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan prinsip:

- a. edukatif;
- b. partisipatif; dan
- c. berkelanjutan.

Pasal 3

Peraturan Menteri ini bertujuan untuk memberikan arah dan pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata kepada seluruh unsur pelaksana Program Adiwiyata baik di tingkat pusat maupun daerah.

Pasal 4

- (1) Program Adiwiyata diikuti oleh:
- a. Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI);
 - b. Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs);
 - c. Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA); dan



- d. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- (2) Sekolah atau madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berstatus negeri atau swasta yang telah terakreditasi.

Pasal 5

Penyelenggara Program Adiwiyata terdiri atas:

- a. Menteri dan menteri terkait;
- b. gubernur; dan
- c. bupati/walikota.

Pasal 6

- (1) Komponen Program Adiwiyata, meliputi:
 - a. aspek kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan;
 - b. aspek kurikulum sekolah berbasis lingkungan;
 - c. aspek kegiatan sekolah berbasis partisipatif; dan
 - d. aspek pengelolaan sarana dan prasarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan.
- (2) Terhadap pelaksanaan komponen Program Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Menteri, menteri terkait, gubernur, dan bupati/walikota sesuai kewenangannya melakukan:
 - a. pembinaan;
 - b. pendataan; dan
 - c. pemberian penghargaan.

Pasal 7

- (1) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2), Menteri membentuk:
 - a. dewan pertimbangan adiwiyata;
 - b. tim teknis adiwiyata;
 - c. tim pembina adiwiyata nasional; dan
 - d. tim penilai adiwiyata nasional.
- (2) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b, gubernur membentuk:
 - a. tim pembina adiwiyata provinsi; dan
 - b. tim penilai adiwiyata provinsi.
- (3) Untuk menunjang pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a dan huruf b, bupati/walikota membentuk:
 - a. tim pembina adiwiyata kabupaten/kota; dan
 - b. tim penilai adiwiyata kabupaten/kota.
- (4) Unsur, susunan keanggotaan, dan rincian tugas tim yang menunjang pelaksanaan Program



Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (3) sesuai dengan Lampiran I yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

- (1) Pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 ayat (2) huruf a meliputi:
 - a. sosialisasi;
 - b. bimbingan teknis;
 - c. pembentukan sekolah model atau percontohan;
 - d. pendampingan; dan
 - e. *monitoring* dan evaluasi program.
- (2) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berjenjang oleh tim pembina adiwiyata:
 - a. nasional;
 - b. provinsi; dan
 - c. kabupaten/kota,sesuai dengan perincian tugasnya.
- (3) Pembinaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai pedoman pembinaan adiwiyata sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 9

- (1) Terhadap hasil pembinaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, Menteri, menteri terkait, gubernur, atau bupati/walikota melakukan penilaian untuk mengukur tingkat pencapaian Adiwiyata.
- (2) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan secara berjenjang oleh tim penilai:
 - a. adiwiyata nasional;
 - b. adiwiyata provinsi; dan
 - c. adiwiyata kabupaten/kota,sesuai dengan perincian tugasnya.
- (3) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan berdasarkan kriteria penilaian sebagaimana tercantum dalam Lampiran III yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 10

- (1) Penilaian Program Adiwiyata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 dilakukan dengan tahapan yang meliputi:
 - a. penyampaian permohonan penilaian secara tertulis oleh calon Sekolah Adiwiyata kepada tim penilai kabupaten/kota;



- b. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata oleh tim penilai kabupaten/kota;
 - c. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota kepada tim penilai provinsi;
 - d. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata kabupaten/kota oleh tim penilai provinsi;
 - e. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata provinsi kepada tim penilai nasional;
 - f. penilaian terhadap pencapaian Sekolah Adiwiyata provinsi oleh tim penilai nasional; dan
 - g. penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata nasional kepada Menteri melalui dewan pertimbangan adiwiyata.
- (2) Penyampaian hasil penilaian Sekolah Adiwiyata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e hanya dilakukan terhadap sekolah yang memenuhi nilai pencapaian tingkat provinsi dan nasional.
- (3) Perincian tahapan penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan Lampiran IV yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 11

Penilaian Program Adiwiyata dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun.

Pasal 12

- (1) Calon Sekolah Adiwiyata yang memenuhi nilai capaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (2), diberikan penghargaan Sekolah Adiwiyata.
- (2) Penghargaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. Sekolah Adiwiyata tingkat kabupaten/kota diberikan oleh bupati/walikota;
 - b. Sekolah Adiwiyata tingkat provinsi diberikan oleh gubernur;
 - c. Sekolah Adiwiyata tingkat nasional diberikan oleh Menteri dan menteri terkait; dan
 - d. Sekolah Adiwiyata mandiri diberikan oleh Menteri dan menteri terkait.

Pasal 13

- (1) Sekolah atau madrasah dapat diusulkan oleh tim penilai adiwiyata provinsi kepada tim penilai adiwiyata nasional sebagai calon penerima penghargaan adiwiyata mandiri sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 ayat (2) huruf d, jika:



- a. telah menjadi Sekolah Adiwiyata nasional;
 - b. pada saat penilaian tahun berjalan mencapai nilai pencapaian tingkat nasional; dan
 - c. memiliki 10 (sepuluh) sekolah imbas yang memenuhi kriteria Adiwiyata kabupaten/kota.
- (2) Hasil penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) disampaikan kepada Menteri melalui dewan pertimbangan adiwiyata untuk ditetapkan.

Pasal 14

- (1) Tim penilai dalam melaksanakan penilaian Program Adiwiyata wajib mematuhi kode etik.
- (2) Kode etik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) antara lain:
- a. melakukan penilaian secara obyektif dan independen sesuai fakta di lapangan;
 - b. menaati semua ketentuan penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (3);
 - c. tidak diperbolehkan memberi, meminta, atau menerima sesuatu dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan pelaksanaan penilaian Program Adiwiyata;
 - d. berkomunikasi secara sopan dan profesional dalam melaksanakan penilaian;
 - e. berpenampilan pantas dan rapi dalam melaksanakan penilaian teknis; dan
 - f. tidak menginformasikan hasil penilaian kepada pihak manapun.

Pasal 15

Pendanaan pelaksanaan program adiwiyata dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi, dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.

Pasal 17

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 18

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.



Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 14 Mei 2013
MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

BALTHASAR KAMBUAYA

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 20 Mei 2013
MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 716

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Biro Hukum dan Humas,

Rosa Vivien Ratnawati



PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
SEKRETARIAT DAERAH

Jl. Veteran No 02 Telp. (0287) 381144, 381410, 381205
Fax. (0287) 381423
K E B U M E N

KEPUTUSAN SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN

NOMOR : 660/033/Kep/2013.

TENTANG
PENETAPAN PREDIKAT SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN
(ADIWIYATA)
TINGKAT KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2013

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KEBUMEN

- Menimbang .
- a. bahwa untuk meningkatkan motivasi sekaligus untuk memberikan apresiasi terhadap peran warga sekolah dalam mewujudkan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan melalui pelaksanaan Program Adiwiyata di Kabupaten Kebumen, telah dilaksanakan verifikasi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Kabupaten Kebumen;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dalam huruf a dan sesuai dengan berita acara hasil verifikasi Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Kabupaten Kebumen Tahun 2013, perlu menetapkan Keputusan Sekretaris Daerah Kabupaten Kebumen tentang Penetapan Predikat Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan Tingkat Kabupaten Kebumen Tahun 2013.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1950 tentang Pembentukan Provinsi Jawa Tengah (Himpunan Peraturan-Peraturan Negara Tahun 1950, Halaman 86-92);
 2. Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 447) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59 tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
 3. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059);
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
 5. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 nomor 1 Seri E Nomor 1);
 6. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Perencana Pembangunan Daerah, Inspektorat dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 7 Seri D

7. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pokok – Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2007, Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 1);
8. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 11 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintahan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008 Nomor 11, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 22);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja dan Kantor Pelayanan Perijinan Terpadu (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2008 Nomor 14, Tambahan Lembaran daerah Kabupaten Kebumen Nomor 62);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Kebumen Nomor 29 Tahun 2012 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2013 (Lembaran Daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2012 Nomor 29);

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
- KESATU : Predikat Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (Adiwiyata) Tingkat Kabupaten Kebumen Tahun 2013, yang daftarnya sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Kepada Sekolah sebagaimana dimaksud dalam dictum KESATU, diberikan Piagam Penghargaan.
- KETIGA : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan ini, dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Tengah tahun Anggaran 2013.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Kebumen
Pada tanggal 14/1/2013 .

An. BUPATI KEBUMEN
SEKRETARIS DAERAH


H. ADI PANDOYO, SH., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19660401 199402 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :


1. Bupati Kebumen (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kab. Kebumen
3. Pertinggal.

LAMPIRAN
KEPUTUSAN SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN KEBUMEN
NOMOR :
TENTANG : PENETAPAN PREDIKAT SEKOLAH
PEDULI DAN BERBUDAYA
LINGKUNGAN (ADIWIYATA)
TINGKAT KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2013

**PREDIKAT SEKOLAH PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN (ADIWIYATA)
TINGKAT KABUPATEN KEBUMEN
TAHUN 2013**

NO	SEKOLAH	ALAMAT
1.	SMA Negeri 1 Prembun	Jl. Wadaslintang No 12 Prembun, Kebumen
2.	SMK Negeri 1 Gombong	Jl. Wilis No 15 Desa Wero, Gombong, Kebumen

An. BUPATI KEBUMEN
2 SEKRETARIS DAERAH


H. ADI PANDYO, SH., M.Si.
Pembina Tingkat I
NIP. 19660401 199402 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Kebumen (sebagai laporan);
2. Kepala Kantor Lingkungan Hidup Kab. Kebumen;
3. Pertinggal.

DATA HASIL PRESTASI AKADEMIS DAN NON AKADEMIS
TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014
SMA NEGERI 1 PREMBUN

NO	NAMA	KELAS	JENIS KEGIATAN	TANGGAL	TINGKAT	PERINGKAT	KET.
1	Anisa Rahmawati	XI. IPA 2	Esay Gebyar MILAD IMM UMP Purworejo	13 Maret 2013	Kabupaten	I (satu)	
2	Ikhwanul Muslimin	XI. IPA 5	Esay Gebyar MILAD IMM UMP Purworejo	13 Maret 2013	Kabupaten	III (tiga)	
3	Ridwan Arif Pambudi	XI IPA3	POPDA	14 Maret 2013	Kabupaten	III (tiga)	
4	Wahyu Nur Hidayat	XI.IPA4	POPDA	14 Maret 2013	Kabupaten	III (tiga)	
5	Ria Fitriani	XI. IPS	Tari	8-Apr-13	Kabupaten	I (satu)	
6	Sri Indah Pamilih	XI. IPS	Tari	8-Apr-13	Kabupaten	I (satu)	
7	Lutfi Utami	XI. IPA 2	FLS2N (Cipta Pisi)	8-Apr-13	Kabupaten	I (satu)	
8	Bangkit Wicaksono	XI. IPA 1	FLS2N (Seni Baca Al Qur'an)	8-Apr-13	Kabupaten	I (satu)	
9	Beny Aryanto	X 9	FLS2N (Seni Vokal)	8-Apr-13	Kabupaten	II (dua)	
10	Umima'tum R	X.IPA5	Baca Puisi	13-Nov-13	Kabupaten	II (dua)	
11	Diana Harum Sakti	X.IPA2	Pencak Silat	27 Desbr 2013	Kabupaten	I (satu)	
12	Rizki Rahmawatiningsih	X.IPA4	Pencak Silat	27 Desbr 2013	Kabupaten	II (dua)	
13	Beny Aryanto	X 9	FLS2N (Seni Vokal)	16 Mei 2013	Propinsi	II (dua)	
14	Desi Lestari	X. IPA2	POPDA	8 Maret 2014	Kabupaten	I (satu)	
15	Hajar Pangesti	X.IPS 3	POPDA	8 Maret 2014	Kabupaten	II (dua)	
16	Rizki Rahmawatiningsih	X.IPA1	Bulu Tangkis	8 Maret 2014	Kabupaten	III (tiga)	
17	Diana Harum Sakti	X.IPA2	Pencak Silat	8 Maret 2014	Kabupaten	I (satu)	
18	Pentas Duta Seni	Kelompok	Duta Seni	20 Maret 2014	Jakarta	Penghargaan	
19	Eka Lestari	Kelompok	Seni Vokal	8-Apr-14	Kabupaten	II (dua)	
20	Beni Aryanto	XI.IPS2	Seni Vokal	8-Apr-14	Kabupaten	II (dua)	
21	Beny Aryanto	XI.IPS2	FLS2N (Seni Vokal)	13-Apr-14	Provinsi	II (dua)	
22	Umima'tum R	X.IPA5	OSN(Geografi)	2 Juni 2014	Kabupaten	III (tiga)	
23	Desi Lestari	X MIA	Bulu tangkis	26,Maret 2014	Kabupaten	II (dua)	
24	Diana Harum Sakti	X MIA	Pencak silat	26,Maret 2014	Kabupaten	II (dua)	
25	Sepata Delepia	Kelompok	Sepak Bola	28 Maret 2014	Kabupaten	II (dua)	
26	SMA Negeri 1 Prembun	Semua Warga	Adi Wiyata Tk. Provinsi	13 Februari	Provinsi	Penghargaan	
27	SMA Negeri 1 Prembun	Semua Warga	Adi Wiyata Tk. Nasional	2 Februari 2014	Nasional	Penghargaan	

Prembun, 7 Juni 2014
Kepala Sekolah

Dra. Hj. Rahmi Lestari Rahayuni, M.Pd.
NIP. 19610508 198803 2 004



PIAGAM PENGHARGAAN
MENTERI LINGKUNGAN HIDUP
DAN
MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Memberikan Penghargaan Kepada
SMAN 1 PREMBUN
KABUPATEN KEBUMEN - JAWA TENGAH

Sebagai
Sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2013
(Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan)

Jakarta, Desember 2013

MENTERI
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Ir. Mohammad Nuh, DEA

MENTERI
LINGKUNGAN HIDUP
REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. Balthasar Kambuaya, MBA

Lampiran 6

Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2650 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglinmas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Linda Duana Okta Sari
NIM : 11110241041
Prodi/Jurusan : KP/FSP
Alamat : Ds. Sruwohrejo, RT 03 RW 01 Butuh-Purworejo

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMA NEGERI 1 PREMBUN, KEC. PREMBUN, KAB. KEBUMEN
Subyek : Kepala Sekolah, Tim Pelaksana Adiwiyata, Guru, Siswa
Obyek : Pendidikan Lingkungan Hidup
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Prembun

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FSP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 April 2015

Nomor : 074/1113/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Yogyakarta
Nomor : 2650/UN.34.11/PL/2015
Tanggal : 16 April 2015
Perihal : Permohonan izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN"**, kepada :

Nama : LINDA DUANA OKTA SARI
NIM : 11110241041
No. HP/Identitas : 085 643 067 328 / No. KTP. 3306105010920001
Prodi/Jurusan : Kebijakan Pendidikan/Filsafat dan Sosiologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Prembun, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 21 April s.d. 21 Juni 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta;



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/848/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 22 April 2015

Kepada :
Yth. Bupati Kebumen
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol dan Tata
Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/970/04.5/2015 Tanggal 22 April 2015 atas nama LINDA DUANA OKTA SARI dengan judul proposal, IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



H. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pemimpin Utama Muda
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. LINDA DUANA OKTA SARI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/970/04.5/2015

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/1113/Kesbang/2015 tanggal 17 April 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : LINDA DUANA OKTA SARI.
2. Alamat : Sruworejo Krajan, RT. 003/RW. 001, Kel. Sruworejo, Kec. Butuh, Kab. Purworejo, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN.
- b. Tempat / Lokasi : SMAN 1 Prembun, Kab. Kebumen, Provinsi Jawa Tengah.
- c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
- d. Waktu Penelitian : 22 April s.d. 21 Juni 2015.
- e. Penanggung Jawab : Ariefa Efianingrum, M.Si
- f. Status Penelitian : Baru.
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 April 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN ARUMBINANG NOMOR 15 TELEPON (0287) 384088 KEBUMEN 54311
Email: kesbangpolkebumen@gmail.com

REKOMENDASI

NOMOR : 072 / 218 / 2015

IJIN PENELITIAN

Menunjuk surat dari BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH PROV.JATENG Nomor: 070/1848/2015 tanggal 22 April 2015 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini memberikan REKOMENDASI atas kegiatan penelitian/survey/riset di Kabupaten Kebumen yang akan dilaksanakan oleh :

Nama : LINDA DUANA OKTA SARI
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM/NIP : 11110241041
Alamat : SRUWOHREJO RT 03 RW 01 BUTUH PURWOREJO
Penanggung Jawab : ARIEFA EFIANINGRUM, M.Si
Lokasi : SMA NEGERI 1 PREMBUN
Waktu : 24 April 2015 s/d 24 Juli 2015
Judul/Tema Penelitian : IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI
SMA NEGERI 1 PREMBUN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan penelitian/survey/riset wajib terlebih dahulu melaporkan kepada pejabat pemerintah terkait untuk mendapat petunjuk, dengan sebelumnya memberikan copy/salinan/tembusan surat ijin penelitian/survey/riset yang diterbitkan oleh BAPPEDA Kab. Kebumen;
2. Pelaksanaan penelitian/survey/riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan. Untuk penelitian yang dapat dukungan dana dari sponsor baik dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban;
3. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku;
4. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 24 April 2015
a.n. BUPATI KEBUMEN
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KEBUMEN
KEPALA SEKS I DEOLOGI DAN KEWASPADAAN





PEMERINTAH KABUPATEN KEBUMEN
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jl. Veteran No. 2 Telp/Fax. (0287) 381570, Kebumen - 54311

Kebumen, 24 April 2015

Nomor : 071 - 1 / 229 / 2015

Lampiran : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Prembun
di

K e b u m e n

Menindaklanjuti surat rekomendasi Bupati Kebumen nomor 072/218/2015 tanggal 24 April 2015 tentang Ijin Penelitian/Survey, maka dengan ini diberitahukan bahwa pada Instansi/wilayah Saudara akan dilaksanakan penelitian oleh :

1. Nama / NIM : LINDA DUANA OKTA SARI / 11110241041
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNY Yogyakarta
3. Alamat : Sruworejo Rt 03 Rw 01 Butuh Purworejo
4. Penanggung Jawab : Ariefa Efaningrum, M.Si
5. Judul Penelitian : Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Negeri 1 Prembun
6. Waktu : 24 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan survey/penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Setelah survey/penelitian selesai diharuskan melaporkan hasil-hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

A.n. KEPALA BAPPEDA KABUPATEN KEBUMEN
Kabid Litbang Statistik dan Pengendalian,


Drs. PAMUNGKAS T. WASANA, M.Si

Pembina

NIP. 19730110 199203 1 001

Tembusan : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Dinas Dikpora Kab. Kebumen;
2. Yang bersangkutan;
3. Arsip.

KABUPATEN KEBUMEN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 PREMBUN
Jl. Wadaslintang 12, Telp. (0287) 662055, Prembun, Kebumen 54394

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 421 / 967 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Dra. Badingah
N I P	: 19601124 198903 2 005
Pangkat / Gol. Ruang	: Pembina/ IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

menerangkan bahwa :

N a m a	: Linda Duana Okta Sari
NIM	: 11110241041
Fakultas/Program Studi	: FIP/ Kebijakan Pendidikan
Sekolah	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah mengadakan Penelitian dari tanggal 24 April sampai dengan 24 Juli 2015 dengan judul
"Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMA Negeri 1 Prembun"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat
digunakan sebagaimana mestinya.



Prembun, 08 September 2015

Kepala Sekolah

Dra. Badingah

NIP. 19601124 198903 2 005